

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SLB MUTIARA HATI BUMIAYU**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**UCI UTARI AGIL ALFIANTI
NIM. 2017401008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Uci Utari Agil Alfianti
NIM : 2017401008
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Mutiara Hati Bumiayu” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Uci Utari Agil Alfianti
NIM. 2017401008

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB MUTIARA HATI BUMIAYU**

Yang disusun oleh Uci Utari Agil Alfianti (NIM. 2017401008), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505252015031004

Inten Mustika Kusumaningtias, M.Pd.
NIP. 19921917202312037

Penguji Utama

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 196604141991031004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Uci Utari Agil Alfianti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

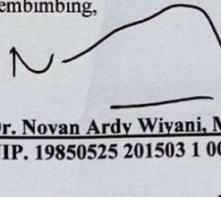
Nama : Uci Utari Agil Alfianti
NIM : 2017401008
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Mutiara Hati Bumiayu

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.
NIP. 19850525 201503 1 004

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB
MUTIARA HATI BUMIAYU**

UCI UTARI AGIL ALFIANTI
2017401008

Abstrak: Keberhasilan lembaga pendidikan tidak lepas dari kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dituntut untuk mampu meningkatkan layanan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum menjadi alat dalam menentukan arah pendidikan sehingga keberhasilan lembaga sangat tergantung pada kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum. Metode penelitian fenomenologi dengan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Lokasi yang diteliti adalah SLB Mutiara Hati Bumiayu. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pendidik, dan wali murid. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kepala Sekolah sebagai pemimpin melakukan pengambilan keputusan secara musyawarah, memberikan arahan dan dorongan, serta menggerakkan tenaga pendidik dalam menyusun RPP. 2) Kepala Sekolah sebagai administrator mengatur administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana prasarana, kearsipan, dan hubungan masyarakat. 3) Kepala Sekolah sebagai pendidik melakukan pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, dan pembinaan artistik. 4) Kepala Sekolah sebagai motivator dengan mengatur lingkungan fisik, suasana kerja, serta menerapkan prinsip pemberian penghargaan dan hukuman. 5) Kepala Sekolah sebagai supervisor menyusun dan melaksanakan program supervisi untuk mengetahui sejauh mana pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan. 6) Kepala Sekolah sebagai manajer dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian. 7) Kepala Sekolah sebagai inovator menciptakan ide baru dan melaksanakan pembaharuan sekolah melalui ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pengembangan Kurikulum

LEADERSHIP OF THE SCHOOL PRINCIPAL IN CURRICULUM DEVELOPMENT FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT SLB MUTIARA HATI BUMIAYU

UCI UTARI AGIL ALFIANTI
2017401008

Abstract: *The success of education institutions cannot be separated from the leadership of the school principal. School principal are required to be able to improve the quality of education services through curriculum development. The curriculum is a tool in determining the direction of education so that the success of the institution is very dependent on the leadership of the school principal in developing the curriculum. The purpose of this reserach is to find out how the principal's leadership is in curriculum development. The phenomenological research method with a qualitative descriptive approach was used in this research. The location studied was SLB Mutiara Hati Bumiayu. The subjects of this research were school principal, educator, and student guardian. The research results show: 1) The school principal as a leader makes decisions through deliberation, provides direction and encouragement, and mobilizes teaching staff in preparing lesson plans. 2) The school principal as an administrator manages the administration of curriculum, student affairs, personnel, finance, infrastructure, archives, and community relations. 3) The principal as an educator carries out mentak development, moral development, physical development, dan artistic development. 4) The school principal acts a motivator by managing the physical environment, work atmosphere, and applying the principles of rewards and punishments. 5) The school principal as supervisor prepares and implements a supervision program to determine the extent to which curriculum development can be implemented. 6) The principal as a manager with planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating. 7) The school principal as an innovator creates new ideas and carried out school reforms through extracurricular activities.*

Keyword : *Leadership, Principal, Curriculum Development*

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari Muslim Nomor 844)¹



¹ Dewi Santika dan Febriyeni, Study of Ma'amil Hadith “Asking for a Leadership Position”: The Case Study of Abu Dzar Al-Ghifari’s Hadith, *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*, (Bukittinggi: UIN Sjech M. Djamil Djambek, 2023), Vol. 2, No. 1, hlm. 38.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alaamiin,

Dengan penuh kerendahan hati, karya sederhana ini peneliti persembahkan pada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Sunaryo dan Ibu Rochyati) yang telah melalui begitu banyak hal untuk kebahagiaanku. Mereka memang tidak merasakan bangku perkuliahan bahkan bangku SMA, tetapi mereka mampu mendidik dan memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya. Terima kasih atas setiap hal yang menakjubkan, atas setiap tetes keringat yang dikeluarkan, serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan mereka.
2. Ketiga kakak ku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, bantuan moral maupun material, serta adikku yang usianya terpaut jauh dariku, yang menggemaskan namun menyebalkan. Terima kasih dan sayangku untuk kalian (Sholihatun Khasanah, Fati Wani'mah, David Saefulloh Mustakim, Najwa Nur Azzahraa).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alaamiin,

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya. Aamiin.

Tujuan penyusunan skripsi ini yaitu mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Selain itu, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar akademik S1 di bidang Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini banyak mengalami kendala namun berkat bimbingan, arahan dan bantuan berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT, kendala yang dihadapi dapat teratasi. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. D. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo, M. Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. M.A. Hermawan, M.S.I., Penasehat Akademik kelas MPI-A angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Ernie Octaviyanti, S. Pd., selaku Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu.
11. Segenap pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, serta wali murid SLB Mutiara Hati Bumiayu yang telah bersedia membantu peneliti.
12. Keluarga besar Bani Sanmarja dan Sujani yang selalu memberikan doa dan dukungan selama ini.
13. Sahabatku (Febby Purwanti, Rosy Meiliasari, Sovia Reni) dan Tanisha Nur Andini yang telah berbagi kebersamaan, bertukar pikiran, kesenangan dan kesedihan, dukungan serta doanya selama di bangku perkuliahan.
14. Teman-teman seperjuangan terkhusus kelas MPI A angkatan 2020, KKN 52 Desa Cilempuyang, dan PKL Kelompok 11 Kankemenag Purbalingga 2023, terima kasih atas kebersamaannya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Aamiin.

Purwokerto, 1 Juli 2024
Peneliti,



Uci Utari Agil Alfianti
NIM. 2017401008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definsi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kepemimpinan	11
B. Pengembangan Kurikulum	16
C. Peran Pemimpin dalam Pengembangan Kurikulum.....	18
D. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	26
E. Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus.....	28
F. Kajian Pustaka	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36

E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum	41
1. Sejarah Berdirinya SLB Mutiara Hati Bumiayu	41
2. Identitas Sekolah	42
3. Visi dan Misi SLB Mutiara Hati Bumiayu.....	43
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	44
5. Peserta Didik SLB Mutiara Hati Bumiayu.....	46
6. Sarana dan Prasarana SLB Mutiara Hati Bumiayu	47
7. Prestasi SLB Mutiara Hati Bumiayu	48
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (<i>Leader</i>)	49
2. Kepala Sekolah sebagai Administrator	55
3. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (<i>Educator</i>).....	67
4. Kepala Sekolah sebagai Motivator.....	72
5. Kepala Sekolah sebagai Supervisor	77
6. Kepala Sekolah sebagai Manajer	80
7. Kepala Sekolah sebagai Inovator	91
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLVI

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah	42
Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	44
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi SLB Mutiara Hati Bumiayu	45
Tabel 4. 4 Keadaan Peserta Didik SLB Mutiara Hati Bumiayu	46
Tabel 4. 5 Sarana dan Prasarana SLB Mutiara Hati Bumiayu	47
Tabel 4. 6 Prestasi SLB Mutiara Hati Bumiayu	48
Tabel 4. 7 Jadwal Piket Pelaksanaan PPDB	57
Tabel 4. 8 Jadwal Program Ekstrakurikuler	94



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Program Pembelajaran Individual di Kelas Persiapan
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman dan Jadwal Observasi serta Dokumentasi
- Lampiran 4 Gambar Kegiatan
- Lampiran 5 Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Pernyataan Lolos Plagiasi
- Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PKL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kata yang cukup familiar di telinga masyarakat, karena bersifat peradaban manusia yang selalu bersinggungan dengan pendidikan.² Pendidikan merupakan aktivitas mentransferkan ilmu yang dimiliki orang dewasa secara sadar dan terarah melalui kegiatan pembelajaran dan cara mendidik yang bertujuan agar bakat yang dimiliki peserta didik dapat secara aktif mengembangkan bakatnya.³ Undang-Undang tentang pendidikan salah satunya terkandung di dalam Pasal 5 Ayat 1 UUD Sistem Pendidikan Nasional berbunyi, “*setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu.*” Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa setiap insan memiliki kesamaan pada hak dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan di sekolah tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus karena pendidikan menjadi landasan hidup manusia dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi.⁴

Pendidikan dibagi ke dalam tiga kelompok layanan, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal.⁵ Pendidikan formal merupakan pendidikan terstruktur dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai perguruan tinggi. Pendidikan non-formal merupakan pendidikan di luar jalur pendidikan formal namun dalam pelaksanaannya dijalankan dengan terstruktur, seperti lembaga kursus, pusat kegiatan belajar masyarakat,

² Saiful Hamdi, Tutuk Ningsih, dan Novan Ardy Wiyani, Implementation of Character Education in the Ma'arif NU Educational Institution in Mi, Banyumas District, *International Journal of Education and Literature (IJEL)*, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2023), Vol. 2, No. 3, hlm. 52.

³ Abd Rahman BP, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022), Vol. 2, No. 1, hlm. 3.

⁴ Syahrudin dan Alimuddin, Pembinaan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB), *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022), Vol. 7, No. 1, hlm. 2.

⁵ Raudatus Syaadah, dkk, Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal, *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022), Vol. 2, No. 2, hlm. 125.

lembaga pelatihan, dan majelis taklim. Sedangkan keluarga dan lingkungan berperan terhadap pendidikan informal yang diperoleh seseorang.

Dalam pendidikan formal di pendidikan dasar, terbentuk dalam Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), dan bentuk lain yang setara. Jenis sekolah dalam pendidikan terbagi menjadi sekolah reguler atau sekolah bagi peserta didik pada umumnya dan Sekolah Luar Biasa (SLB) bagi anak-anak kebutuhan khusus. Hal ini berdasarkan pada pernyataan bahwa setiap orang berhak dipandang setara sehingga mereka dapat memperoleh layanan pendidikan bermutu sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.⁶ Tidak terkecuali bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berhak mengenyam pendidikan yang setara dengan anak seusianya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga mereka memiliki keterampilan serta lebih mandiri dalam menjalankan hidup.

Pendidikan dapat berkembang salah satunya dikarenakan oleh Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemegang peran penting dalam pengembangan lembaga terdapat pada faktor pemimpin.⁷ Kepemimpinan Kepala Sekolah menjalankan tugas penting dalam suatu lembaga karena baik buruknya suatu lembaga tergantung pada pemimpin dalam mempengaruhinya. Kepemimpinan menjadi faktor utama kesuksesan lembaga dalam mencapai kualitas yang diharapkan karena kepemimpinan bisa dipahami sebagai suatu langkah untuk mempengaruhi individu lain yang berperan dan mengusung perubahan menghadapi masa depan yang diharapkan dan diimpikan. Kepala Sekolah berkolaborasi dengan bawahannya untuk mengelola lembaga dan memberikan pola perkembangan kepada anak.

Selain faktor pemimpin, kurikulum yang dijadikan acuan atau pedoman dalam pendidikan ikut berperan dalam kemajuan pendidikan itu sendiri

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Suarga, Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam, *Rumah Jurnal UIN Alauddin*, (Makassar: UIN Alauddin, 2020), Vol. 1, No.1, hlm. 31.

sehingga keberhasilan sekolah juga bergantung pada penggunaan kurikulum. Oleh sebab itu, eksistensi kurikulum amat diperlukan. Kurikulum diartikan sebagai serangkaian rencana tertulis berupa penentuan tujuan pembelajaran yang berlandaskan standar nasional.⁸ Di dalam kurikulum memuat pedoman pelaksanaan pembelajaran di jenjang pendidikan dalam bentuk isi atau materi yang tersusun secara ilmiah sehingga mempunyai pengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Kurikulum diumpamakan sebagai langkah yang perlu ditempuh dalam jangka waktu tertentu hingga memperoleh pengakuan berbentuk ijazah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan, seperti tiga tahun di SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK masing-masing tiga tahun.⁹

Namun, bagi anak berkebutuhan khusus mentransferkan pengetahuan tentunya memiliki perbedaan dalam metode pembelajaran dan perlakuannya sehingga partisipasi aktif Kepala Sekolah sangat dibutuhkan untuk membuat dan menetapkan perubahan.¹⁰ Selain itu, perkembangan dunia pendidikan menuntut lembaga sekolah untuk memperbaiki kualitas peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan tersebut maka pengembangan kurikulum yang dilakukan pihak sekolah harus disesuaikan dengan keadaan tiap-tiap lembaga. Kurikulum selaku unsur pendidikan dalam pelaksanaannya harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik, kondisi dan wilayah lembaga pendidikan.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena merupakan suatu hal penting. Kepala Sekolah berperan sebagai tokoh utama dalam usaha pengembangan yang dilakukan di lembaga pendidikan. Di mana penerapannya harus memperhitungkan beragam aspek terutama kesesuaian kurikulum yang dibuat dengan kurikulum nasional dari pemerintah yang

⁸ Joko Suratno, Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya, *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, (Maluku Utara: Universitas Khairun, 2022), Vol. 2, No. 1, hlm. 69.

⁹ Agus Salim Salabi, Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, *Education Achievement: Journal of Science and Research*, (Aceh: IAIN Lhokseumawe, 2020), Vol. 1, No. 1, hlm. 3.

¹⁰ Farah Arrini, dkk, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 58.

dijadikan pedoman oleh sekolah.¹¹ Selain itu, perancangan pengembangan kurikulum harus memaksimalkan sumber daya yang ada dan ekonomis. Karena itu, kemampuan Kepala Sekolah sangat diperlukan dalam memajemen pengembangan yang dilakukan.

Pengembangan kurikulum menjadi pemahaman mendasar dan kewajiban yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh pemangku kepentingan institusi pendidikan sekolah.¹² Pengembangan dalam sekolah menjadi suatu keharusan di tengah perubahan yang terus berlangsung maka pengembangan kebijakan atau kurikulum dilakukan sesuai kondisi pada satuan lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks penelitian ini menyangkut kondisi peserta didik berkebutuhan khusus sehingga konsep pengembangan juga dapat dikondisikan tergantung pada situasi di mana hal itu terjadi namun tetap memperhatikan serta fokus terhadap pengembangan kualitas pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, Kepala Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum di SLB Mutiara Hati berpedoman kepada kurikulum yang ditetapkan pemerintah pusat atau kurikulum nasional. Kepala Sekolah membuat kebijakan terkait pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan yang diambil dalam pengembangan kurikulum yaitu berupa pembuatan program perencanaan, meningkatkan organisasi yang terdapat di sekolah, mendayagunakan sumber daya sekolah baik dari sisi tenaga pendidik, manusia, serta sarana dan prasarananya. Selain itu, Kepala Sekolah memberi kebebasan kepada pendidik untuk berinovasi dan berkreasi dalam menerapkan kurikulum di kegiatan pembelajaran.¹³

¹¹ Nurul Huda, Manajemen Pengembangan Kurikulum, *Al-Tarzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Probolinggo: Universitas Nurul Jadid, 2017), Vol. 1, No. 2, hlm. 52.

¹² Melyana Anggraini dan Amrozi Khamidi, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Daerah Covid Descreasing Area, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2021), Vol. 09, No. 05, hlm. 1143.

¹³ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Selasa, 21 Maret 2023.

Berdasarkan wawancara Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada tanggal 21 Maret 2023 bahwa sekolah ini memiliki empat jenjang pendidikan yaitu Kelas Persiapan atau biasa dikenal dengan TK, SD, SMP, dan SMA di mana semua jenjang tersebut merupakan sekolah luar biasa. SLB Mutiara Hati Bumiayu menjadi SLB yang masih berdiri di RT004/005. Adapun SLB lain berada cukup jauh dari SLB Mutiara Hati dan terletak di dekat pusat kota. Eksistensi SLB yang tetap terjaga sampai sekarang disebabkan oleh pengaruh Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah terutama kepemimpinan dalam upaya pengembangan kurikulum bagi anak-anak berkebutuhan. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dilakukan agar lembaga sekolah tidak mengalami kemunduran yang disebabkan oleh masalah ketimpangan pendidikan di pusat dengan di daerah sehingga sekolah tetap dikenal dan tidak terasingkan di mata masyarakat. Upaya dilakukan dengan harapan bahwa sekolah tetap menjadi lembaga yang bermutu dan tetap ada sehingga para ABK dapat memperoleh pengetahuan di lembaga pendidikan.

Hal ini kemudian menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu terutama kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum di dalam pembelajaran sehingga kurikulum yang digunakan bisa memberikan pengalaman, keterampilan, serta pengetahuan yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menjadikannya sebagai objek penelitian berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu.”

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan penjelasan dan mencegah kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian maka peneliti memberi batasan sebagai penjelas dalam penelitian ini dengan beberapa istilah sebagai kata kunci, meliputi:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dikurip dari Hardi, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan dan pekerjaan individu lain di dalam suatu kelompok. Kepemimpinan erat kaitannya dengan melibatkan orang lain yang bekerja sebagai bawahan untuk dipimpinya.¹⁴ Sedangkan individu yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin lembaga pendidikan di tingkat sekolah yang didalamnya terdapat proses kegiatan pembelajaran disebut sebagai Kepala Sekolah.¹⁵

Selain mempunyai tugas berat namun mulia, Kepala Sekolah juga harus patuh dan tunduk pada peraturan. Dalam upaya menggapai tujuan sekolah, Kepala Sekolah harus mempunyai pemahaman dan pengetahuan luas terkait penyusunan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pemberdayaan organisasi, serta pengevaluasian dari kegiatan sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah diartikan sebagai kemampuan yang harus dipunyai individu tertentu untuk menggerakkan bawahan, di mana pemimpin diangkat berdasarkan pengangkatan resmi atau keputusan untuk memegang kedudukan sebagai Kepala Sekolah.¹⁶

2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum awal mulanya digunakan dalam bidang olahraga dan berasal dari kata *currere* yang dimaknai sebagai jarak tempuh lari, di mana jarak ini harus ditempuh dari *start* hingga *finish* dalam berlari.¹⁷

¹⁴ Hardi Mulyono, Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, (Medan: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, 2018), Vol. 3, No. 1, hlm. 291.

¹⁵ Siti Julaiha, Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, (Samarinda: IAIN Samarinda, 2019), Vol. 6, No. 3, hlm. 53.

¹⁶ Siti Julaiha, Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah, ..., hlm. 53.

¹⁷ Yeni Tri Nur Rahmawati dan Suheri, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hlm. 66.

Kurikulum diartikan sebagai salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Kurikulum digunakan untuk pedoman dalam membuat suatu program pembelajaran bagi peserta didik.¹⁸ Sedangkan pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan hingga evaluasi secara menyeluruh yang dilakukan oleh pihak terkait agar dapat menjadi bahan ajar dan pedoman pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan visi dan misi dari tujuan pendidikan nasional.¹⁹ Pihak yang ikut terlibat pengembangan kurikulum, antara lain administrator pendidikan, tenaga pendidik, ahli pendidikan bidang kurikulum, wali murid, dan masyarakat.²⁰

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau Anak Berkelainan

Berkelainan dimaknai sebagai suatu kondisi kelainan penyimpangan dibandingkan dengan kondisi pada umumnya. Dalam dunia pendidikan terutama pendidikan di sekolah luar biasa, istilah penyimpangan lebih mengarah kepada anak-anak yang memiliki kelainan atau ketunaan dibandingkan dengan anak seusianya baik secara fisik, mental, atau sosio-emosional yang sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus di mana mereka memerlukan pelayanan ekstra dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dikarenakan dengan adanya permasalahan seperti kemampuan dalam berpikir, pendengaran, penglihatan, atau bergerak.

4. SLB Mutiara Hati Bumiayu

SLB Mutiara Hati Bumiayu merupakan sekolah swasta yang diperuntukkan bagi anak-anak yang membutuhkan dengan klasifikasi tunarungu, tunagrahita, autisme, dan lain sebagainya yang beralamat di Jalan Sudirman No. 9, RT004/005, Congkar Laren, Bumiayu - Brebes, 52273 dengan tingkatan sekolah TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB.

¹⁸ Karima Nabila Fajri, Proses Pengembangan Kurikulum, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), Vol. 1, No. 2, hlm. 37.

¹⁹ Karima Nabila Fajri, Proses Pengembangan Kurikulum, ..., hlm. 37.

²⁰ Muhammad Rouf, dkk, Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model, dan Implementasi, *Jurnal Al-Ibrah*, (2020), Vol. 5, No. 2, hlm. 26.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu” yaitu suatu penelitian mengenai bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah menjalankan peran dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran terkait kepemimpinan Kepala Sekolah khususnya dalam upaya pengembangan kurikulum.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis terkait kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus.
- 2) Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan menjadi bahan acuan dalam mengajar peserta didik.
- 3) Bagi wali murid, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi wali murid dan tokoh masyarakat untuk bekerja sama dalam mengembangkan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus.
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis terkait kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan para pembaca mengenai pokok bahasan dalam penelitian yang dilakukan maka diperlukan penjelasan bahwa penelitian ini disusun menjadi tiga bagian, meliputi bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Sistematika pada bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran. Selanjutnya bagian utama penelitian terbagi menjadi lima bab. Di mana pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjadi rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Sistematika penelitian ini yaitu:

Bab I, landasan normatif penelitian ini yang merupakan jaminan atas penelitian yang dilakukan dengan objektif. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang mendeskripsikan terkait dasar permasalahan peneliti sebelum melakukan penelitian, definisi operasional mendeskripsikan variabel dalam penelitian agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, rumusan masalah,

tujuan dan manfaat penelitian berisi tentang penjabarkan untuk apa penelitian dilakukan, dan sistematika pembahasan mendeskripsikan gambaran penelitian yang ditulis secara sistematis.

Bab II, sebagai landasan teori memuat kajian teori tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus. Sub bab pertama mengkaji terkait kepemimpinan Kepala Sekolah, mencakup pengertian pemimpin dan kepemimpinan serta kepemimpinan Kepala Sekolah. Sub bab kedua mengkaji pengembangan kurikulum, mencakup kurikulum dan pengembangan kurikulum, serta komponen pengembangan kurikulum. Sub bab ketiga mengkaji peran pemimpin dalam pengembangan kurikulum. Sub bab keempat mengkaji klasifikasi anak berkebutuhan khusus. Sub bab kelima mengkaji kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, terdapat kajian pustaka berisi tentang kerangka teoritik teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III, metode penelitian ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan, serta teknik analisis data. Bab IV, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu dalam sub bab pertama membahas mengenai gambaran umum SLB Mutiara Hati Bumiayu, meliputi sejarah berdirinya, identitas sekolah, visi dan misi, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta prestasi sekolah. Sub bab kedua berupa hasil penelitian kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

Bab V, dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Kemudian bagian terakhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran selama penelitian dilakukan, dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin, memimpin, dan kepemimpinan berasal dari kata pimpin. Akan tetapi, ketiga hal tersebut memiliki konteks yang berbeda. Di mana pemimpin merupakan sistem tertentu di sebuah peran sehingga seseorang di dalam lembaga formal belum tentu mempunyai kemampuan kepemimpinan dan belum tentu bisa memimpin.²¹ Pengertian pemimpin menurut para ahli, antara lain:

- a. Hersey dan Blanchard, pemimpin merupakan seorang individu yang memengaruhi orang lain dalam suatu organisasi untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan tujuan organisasi.²²
- b. Henry Pratt Fairchild mendefinisikan pemimpin sebagai seseorang yang memprakarsai tingkah laku seseorang dengan mengarahkan, mengatur, dan mengontrol usaha individu lain melalui kekuatan atau posisi.²³
- c. Hasibuan mendefinisikan pemimpin sebagai seseorang yang menggunakan kepemimpinannya untuk mengarahkan individu lain serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan individu tersebut.²⁴
- d. Kartono mendefinisikan pemimpin sebagai pribadi seseorang yang berkecakapan di suatu bidang sehingga dapat memengaruhi pribadi

²¹ Siharta Leman Anwar Nababan, dkk, Pemimpin Idalam dalam Masyarakat Multikultural, *Webinar Dewan Profesor*, (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2022), Vol. 5, No. 1, hlm. 249.

²² Nanik Wahyuningsih dan Syuna Trihantoyo, Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Ken Blanchard-Paul Hersey, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2021), Vol. 09, No. 03, hlm. 729.

²³ Sari Susiani, Peran Kepala Desa sebagai Pemimpin dalam Menegakkan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Desa Wayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, (Tabalong: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 2021), Vol. 4, No. 2, hlm. 1753.

²⁴ Siharta Leman Anwar Nababan, dkk, Pemimpin Idalam dalam Masyarakat Multikultural, ..., hlm. 249.

lain untuk berkolaborasi dalam kegiatan untuk menggapai tujuan tertentu.²⁵

- e. Robbert D Stuart mendefinisikan pemimpin sebagai orang yang memiliki kemampuan dalam memengaruhi, memberi arahan, dan menentukan individu guna menggapai tujuan.²⁶
- f. W. Griffin yang dikutip oleh Marselino dkk mendefinisikan pemimpin sebagai individu yang dapat memengaruhi tindakan individu lain tanpa kekerasan, pemimpin yaitu seseorang yang diterima oleh orang lain menjadi pemimpin.²⁷
- g. Halim mendefinisikan pemimpin sebagai status yang diberikan kepada seseorang melalui pemilihan, keturunan atau dengan cara lain sehingga mempunyai kuasa untuk melakukan serangkaian kegiatan seperti mengatur dan membimbing anggotanya dalam organisasi guna menggapai tujuannya.²⁸

Sedangkan penjelasan terkait kepemimpinan menurut para pakar mempunyai makna yang hampir serupa, di mana mereka menjabarkan kepemimpinan menjadi suatu proses dalam mempengaruhi. Dalam perspektif barat, kepemimpinan identik dengan usaha seseorang untuk mempengaruhi individu lain dalam menjalankan serangkaian aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, kepemimpinan menurut perspektif Islam identik pada usaha memberikan bantuan terhadap individu lain agar bersedia dan sanggup menjalankan aktivitas untuk

²⁵ Siti Mutmainah dan Muammar Asykur, *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), Vol. 2, No. 3, hlm. 356.

²⁶ Siti Utari dan Moh. Mustofa Hadi, *Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)*, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020), Vol. 6, No. 1, hlm. 996.

²⁷ Marselino Wawoh, dkk, *Kepemimpinan Camat dalam Melaksanakan Tugas Poko dan Fungsi di Kecamatan Aertembaga Kota Belitung*, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2019), Vol. 3, No. 3, hlm. 4.

²⁸ Moh. Hasan Arifin Maulana, *Keefektifan Pemimpin Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, (Probolinggo: Universitas Nurul Jadid, 2021), Vol. 4, No. 1, hlm. 17.

menggapai tujuan tertentu.²⁹ Pengertian kepemimpinan menurut para ahli, yaitu:

- a. John Pfiffner mendefinisikan kepemimpinan sebagai seni untuk mengoordinasi serta memberi dorongan terhadap seseorang atau sekumpulan orang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰
- b. F. A. Nigro mendefinisikan kepemimpinan sebagai cara khusus dalam mempengaruhi aktivitas orang lain.³¹
- c. Rouch & Behling mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses memengaruhi kegiatan kelompok yang diatur untuk menggapai tujuan bersama.³²
- d. Hoy dan Miskel menyebutkan kepemimpinan didefinisikan sebagai proses sosial di mana seseorang ataupun sekelompok orang dapat memengaruhi tindakan untuk menggapai tujuan bersama.³³
- e. Hart dikutip oleh Nurhalim dkk mendefinisikan kepemimpinan sebagai kekuatan yang cukup penting dibalik kekuasaan berbagai lembaga dan untuk menciptakan keefektifan dalam lembaga maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang mereka bisa capai, kemudian memobilisasi lembaga tersebut untuk menuju arah visi yang baru.³⁴
- f. Sudarman Danim dikutip oleh Rahmat mendefinisikan kepemimpinan sebagai kegiatan yang dilaksanakan seseorang maupun kelompok untuk mengarahkan seseorang atau sekelompok

²⁹ Novan Ardy Wiyani, Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD Melalui Praktik *Motherly Leadership* di KB ABACA Bumiayu, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), Vol. 02, No. 01, hlm. 5

³⁰ Sahadi, dkk, Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi, *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, (Ciamis: Universitas Galuh, 2020), Vol. 6, No. 3, hlm. 516.

³¹ Zulkifli, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kepemimpinan, Motivasi dan Kepuasan Kerja (Studi *Literature Review* MSDM), *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Universitas Terbuka, 2022), Vol. 3, No. 1, hlm. 415.

³² Sobry Sutikno, *Pemimpin dan Kepemimpinan Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan*, (Lombok: Holistica, 2018), hlm. 9.

³³ Putra Aditya Bagus Setyaki dan Muh Ghifari Al Farqan, Kepemimpinan (*Leadership*) Berkarakter dalam Kemajuan Organisasi, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Depok: Politeknik Ilmu Pemasarakatan, 2021), Vol. 8, No. 3, hlm. 429.

³⁴ Nurhalim, dkk, Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgansi dan Profil Kepemimpinan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Jambi: Universitas Negeri Thaha Saifuddin, 2023), Vol. 7, No. 1, hlm. 2071.

orang dalam forum tertentu untuk menggapai tujuan yang ditentukan.³⁵

- g. Novan Ardy Wiyani mendefinisikan kepemimpinan sebagai usaha untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, memobilisasi, serta merubah individu maupun kelompok untuk menggapai suatu tujuan lembaga.³⁶

Berdasarkan paparan mengenai pemimpin dan kepemimpinan, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pemimpin ialah seseorang yang memimpin satu orang atau lebih dalam suatu lembaga, sedangkan kepemimpinan ialah kemampuan atau sifat yang dimiliki individu sebagai seorang pemimpin untuk memimpin, menghasut, memengaruhi, dan mengarahkan anggota agar berkenan melakukan kerja sama untuk menggapai tujuan yang ditentukan.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan menjadi faktor penting yang perlu dimiliki Kepala Sekolah. Di mana kepemimpinan menjadi kemampuan Kepala Sekolah selaku tenaga fungsional untuk memimpin sekolah guna menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah agar bisa digunakan dengan maksimal untuk menggapai tujuan.³⁷

Dalam hal ini, pemimpin berperan penting dengan apa yang dipimpinnya. Sama halnya dengan Kepala Sekolah, lembaga sekolah yang bermutu tidak lahir dengan sendirinya melainkan melalui proses dibentuk, direncanakan, dan dilaksanakan dengan baik sehingga lembaga sekolah memerlukan Kepala Sekolah yang kompeten agar dapat menyesuaikan kebutuhan dunia pendidikan yang terus berkembang setiap zaman. Hal senada diungkapkan Mulyono dalam Haslinda Mokodompit,

³⁵ Rahmat Iqbal, Manajemen Kepemimpinan Partisipatif di Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Al-Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, (Purwokerto: UPT. Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2021), Vol. 2, No. 1, hlm. 30.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Total Quality Management dalam Pendidikan Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 89.

³⁷ Yulia Rachmawati, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKP Veteran Semarang*, (Semarang: IKIP Veteran, 2013), Vol. 01, No. 01, hlm. 21.

di mana kemajuan sekolah akan lebih penting apabila warga sekolah mampu memberikan perhatiannya kepada tindakan Kepala Sekolah dengan alasan bahwa Kepala Sekolah menjadi pelaku utama atau bertindak sebagai fasilitator bagi pengembangan dalam dunia pendidikan. Sekolah juga membutuhkan seorang pemimpin yang bertindak sebagai manajerial untuk mendayagunakan seluruh potensi sekolah.³⁸ Lebih lanjut, pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan konsisten sehingga akan mempengaruhi kualitas lembaga karena setiap Kepala Sekolah akan menghadapi berbagai problematika yang menuntut sekolah untuk memajukan kualitasnya. Dengan demikian, Kepala Sekolah harus dapat menyelesaikan permasalahan dengan tegas dan sigap.

Kepemimpinan Kepala Sekolah menurut pendapat Muhammad Rifa'i yaitu upaya mengajak dan menggerakkan seseorang untuk berkolaborasi dalam menggapai tujuan yang ditetapkan dahulu. Seorang pemimpin harus menguasai teori kepemimpinan untuk mencapai keberhasilan dengan tujuan untuk menghindari kesalahan aktivitas dalam memimpin.³⁹ Selain itu, sikap Kepala Sekolah kepada bawahan harus tidak canggung untuk menghindari kekakuan dalam hubungan sehingga pemimpin harus dapat berkomunikasi dengan baik.⁴⁰

Kepala Sekolah menduduki jabatan sebagai seorang komando sekaligus bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan segala upaya dengan bawahannya guna menggapai visi dan misi lembaga pendidikan nasional. Selain Kepala Sekolah, tenaga pendidik selaku seseorang yang secara langsung berkomunikasi dengan peserta didik turut bertanggung jawab terhadap sekolah serta lingkungan sekolah ikut berperan dalam

³⁸ Haslinda Mokodompit, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menangani Siswa dengan Perilaku Bermasalah di MTs Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu, *Journal of Islamic Education Policy*, (Sulawesi Utara: IAIM Kotamobagu, 2019), Vol. 4, No. 2, hlm. 101.

³⁹ Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing), hlm. 60.

⁴⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Malang: CV. Humanis, 2019), hlm. 172.

mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Kendati demikian, Kepala Sekolah mempunyai peran krusial dalam menjalankan sistem sekolah.

Dalam kegiatan manajemen, Kepala Sekolah berperan melakukan pengambilan keputusan untuk menentukan prospek sekolah di masa mendatang. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan untuk memotivasi bawahannya agar berprestasi, mengambil tanggung jawab untuk memperbaiki proses pembelajaran, berkolaborasi untuk membuka peluang pengembangan program pembelajaran, dan berusaha meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan.

Dari penjelasan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa faktor penentu dari keberhasilan tujuan pendidikan nasional terletak pada kepemimpinan Kepala Sekolah. Bukan hanya karena pendidik yang hebat, melainkan peran Kepala Sekolah dalam melancarkan, menggerakkan, dan mengarahkan kemampuan pendidik untuk melaksanakan tugas dan mengembangkan potensi yang ada. Bukan hanya karena takut terhadap atasan sehingga Kepala Sekolah dan pendidik bertanggung jawab menjalankan perannya, melainkan karena merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.

B. Pengembangan Kurikulum

1. Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum

Hamalik menuturkan bahwa pengembangan diartikan sebagai perluasan, pembaharuan, dan perubahan. Pengembangan dalam pengertian umum yaitu merujuk terhadap aktivitas yang menghadirkan langkah baru sesudah dilakukan evaluasi dan perbaikan seadanya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan dari suatu aktivitas yang akan maupun telah dilakukan. Pengembangan kurikulum menjadi hal yang tidak mudah dilakukan karena membutuhkan keterampilan dalam melakukannya dan memerlukan pertimbangan beberapa aspek, seperti kebijakan pemerintah, kurikulum yang

berlangsung, kepribadian peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan IPTEK.⁴¹

2. Komponen Pengembangan Kurikulum

Komponen kurikulum terbagi menjadi enam. Di mana komponen tersebut berkaitan satu sama lain, meliputi:⁴²

a. Komponen Tujuan

Kurikulum menjadi suatu program dalam menggapai tujuan pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dan pedoman dari semua aktivitas pendidikan. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat oleh sejauh mana pembelajaran dapat mencapai tujuannya.

b. Komponen Materi atau Isi

Isi kurikulum yaitu segenap sesuatu yang dibagikan pada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran untuk menggapai tujuan.

c. Komponen Media

Media berupa sarana prasarana penunjang pendidikan. Media menjadi jembatan dalam menjabarkan isi kurikulum agar peserta didik mudah paham.

d. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi atau metode pembelajaran ditentukan oleh karakteristik materi yang akan diajarkan dan bagaimana kepribadian peserta didik.

e. Komponen Proses Pembelajaran

Komponen ini sangat penting dalam pembelajaran sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Kesuksesan dalam komponen ini menjadi indikator kesuksesan implementasi kurikulum.

⁴¹ Sherlyana Sugiarto Putri dan Novan Ardy Wiyani, Pengembangan Kompetensi Guru di Taman Penitipan Anak Sekar Purbalingga, *Jurnal Asghar*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), Vol. 1, No. 1, hlm. 65.

⁴² Muslimin Ibrahim, Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran, *Modul Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Biologi*, hlm. 8-14.

f. Komponen Evaluasi

Evaluasi memegang peran vital dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait kurikulum. Hasil evaluasi bisa dimanfaatkan oleh pengembang kurikulum untuk menetapkan kebijakan dan model pengembangan kurikulum yang digunakan di masa mendatang.

C. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan program pendidikan yang dilaksanakan sekolah untuk peserta didik. Berlandaskan program tersebut, tujuan pendidikan nasional dapat dilaksanakan dan dicapai dengan menyediakan berbagai kegiatan belajar yang mendorong pengembangan dan pertumbuhan peserta didik. Untuk itu, program ini mendorong lembaga sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan kondusif sebagai upaya pengembangan peserta didik. Inilah sebabnya mengapa kurikulum disusun agar peserta didik dapat terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Kepala Sekolah selaku pemimpin sekolah berperan penting dalam mengembangkan mutu sekolah. Kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dilihat dari usahanya dalam mendorong semangat kerja, menciptakan hubungan harmonis, suasana kerja yang menyenangkan, serta menggerakkan pendidik untuk meningkatkan profesionalitasnya. Dalam menggapai tujuan, Kepala Sekolah selaku pemimpin harus mampu membantu bawahan untuk memahami tujuan lembaganya. Kepala Sekolah harus memberi peluang pada bawahan untuk bertukar pikiran atau gagasan sebelum memutuskan tujuan.⁴³ Adapun peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

Kepala Sekolah mempunyai posisi penting dalam pengembangan kurikulum. Kepala Sekolah sebagai *leader* bertugas menafsirkan

⁴³ Aryati Oktapiani, dkk, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang, *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, (Enrekang: Universitas Muhammadiyah Enrekang, 2021), Vol. 5, No. 2, hlm. 1058.

perubahan dan budaya masyarakat ke dalam kurikulum. Peran Kepala Sekolah sebagai *leader* pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Melaksanakan pengambilan keputusan secara demokratis.
- b. Memberikan arahan dan dorongan kepada warga sekolah untuk melakukan upaya pengembangan.⁴⁴ Kemampuan Kepala Sekolah dalam memberikan arahan terlihat dari bagaimana kepala sekolah menerjemahkan visi dan misi sekolah, bagaimana Kepala Sekolah mengambil keputusan dan melaksanakannya melalui berbagai program kegiatan sebagai upaya dalam mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan pengembangan kurikulum.
- c. Menggerakkan pendidik untuk menyusun RPP, mengikuti kegiatan MGMP, maupun rapat.

2. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator berperan besar terhadap segala aktivitas pengelolaan administrasi sekolah. Pengembangan kurikulum menjadi sangat berkaitan dengan administrasi pendidikan. Hal ini disebabkan kurikulum yang akan dikembangkan harus sesuai dengan administrasi KBM/BK, peserta didik, personalia, keuangan, sarana prasarana, serta sumber daya yang mendukung lainnya. Adapun aktivitas yang dijalankan Kepala Sekolah sebagai administrator, meliputi:⁴⁵

- a. Mengelola administrasi kurikulum, yaitu diwujudkan dalam menyusun kelengkapan data administrasi kegiatan belajar mengajar (KBM), administrasi bimbingan konseling (BK), dan administrasi pelaksanaan praktikum.
- b. Mengelola administrasi kesiswaan, yaitu diwujudkan dalam menyusun kelengkapan data administrasi peserta didik maupun kegiatan ekstrakurikuler.

⁴⁴ Aryati Oktapiani, dkk, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang, ..., hlm. 1058.

⁴⁵ Arina Mulyati, Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Institut Parahikma Indonesia: Kabupaten Gowa, 2022), Vol. 8, No. 1, hlm. 10.

- c. Mengelola administrasi personalia, yaitu diwujudkan dalam kelengkapan data administrasi pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Mengelola administrasi keuangan, yaitu diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, keuangan dari wali murid atau masyarakat, pemerintah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pengembangan proposal untuk mencari bantuan dana dari berbagai pihak.
- e. Mengelola administrasi sarana dan prasarana, yaitu diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan administrasi tanah dan bangunan, alat laboratorium atau bengkel, dan mesin kantor.
- f. Mengelola administrasi kearsipan, yaitu diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk dan keluar, surat keputusan atau surat edaran.
- g. Administrasi hubungan masyarakat yang mencakup alamat kantor atau orang yang dianggap perlu, hasil kerja sama, program humas.

Dengan begitu, Kepala Sekolah harus mampu mengembangkan secara bersama antara tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dengan pengelolaan potensi sekolah secara menyeluruh karena ketidakmampuan pengelolaan sumber daya yang mendukung lainnya akan menyebabkan pencapaian tujuan pendidikan terhalang. Jika hal tersebut terjadi maka pihak yang dapat disalahkan adalah Kepala Sekolah selaku pemimpin.⁴⁶

3. Kepala Sekolah sebagai pendidik (*educator*)

Kepala Sekolah pada dasarnya merupakan seorang tenaga pendidik. Sebagai tenaga pendidik, ia harus bisa menjadi teladan yang baik bagi tenaga pendidik lainnya. Sebab itu, Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus secara langsung terjun dalam proses pembelajaran. Hal ini agar Kepala Sekolah tidak hanya memberikan nasihat, melainkan dapat merasakan bagaimana proses terjadinya pembelajaran di dalam kelas.

⁴⁶ Ridwan M Daud, Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum, *Fikrah*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry: 2012), Vol. 1, No. 2, hlm. 75.

Jika tidak begitu, Kepala Sekolah tidak akan mengerti bagaimana memperbaiki kualitas sekolah dan tidak mengetahui faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum sehingga Kepala Sekolah harus memiliki dan mengambil strategi yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan kurikulum di sekolah.⁴⁷ Hal yang perlu dilaksanakan Kepala Sekolah sebagai pendidik, meliputi:⁴⁸

- a. Pembinaan mental merupakan langkah membina pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik berkenaan dengan menumbuhkan sikap semangat kerja sehingga dapat melaksanakan tugas dengan tanggung jawab penuh. Sebab itu, Kepala Sekolah perlu menciptakan suasana kondusif sehingga pendidik dan tenaga kependidikan dapat melakukan tugas dengan maksimal.
- b. Pembinaan moral merupakan langkah membina pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang berkaitan dengan hal-hal atau pengajaran baik buruknya suatu perbuatan.⁴⁹
- c. Pembinaan fisik merupakan langkah membina pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang berkaitan dengan kesehatan jasmani melalui aktivitas olahraga karena dengan berolahraga para bawahan akan lebih bersemangat dan lebih baik dalam mengerjakan pekerjaannya.
- d. Pembinaan artistik merupakan langkah membina pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang berkaitan dengan hal seni atau keindahan. Pembinaan artistik dapat dilakukan melalui kegiatan karyawisata di akhir semester namun tetap berhubungan dengan pengayaan pendidikan dan pembelajaran.

⁴⁷ Nurhasanah, Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa, *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2017), Vol. 9, No. 1, hlm. 62.

⁴⁸ Ridwan M Daud, Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum, ..., hlm. 76.

⁴⁹ Abdul Waris Hamid dan Subiantoro, Kepala Madrasah sebagai Educator di Masa New Normal di MTs Darussalimin NW Sengkol, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), Vol. 4, No. 2, hlm. 447.

4. Kepala Sekolah sebagai motivator

Kepala Sekolah bertindak sebagai motivator harus mempunyai strategi tepat sehingga dapat meyakinkan dan memotivasi bawahan bahwa upaya pengembangan kurikulum perlu dilakukan. Semua unsur harus memiliki komitmen untuk menjadikan ide atau gagasan pengembangan itu terwujud. Kegiatan yang dapat dilaksanakan Kepala Sekolah dalam memotivasi pendidik dapat ditumbuhkan melalui *intrinsic* (dari dalam) maupun *extrinsic* (dari luar), seperti:

- a. Mengatur lingkungan fisik (kerja), yaitu Kepala Sekolah mampu mengatur ruangan di sekolah untuk bekerja dan belajar.
- b. Mengatur suasana kerja (non-fisik), yaitu mampu menjalin kerja yang selaras dengan pendidik maupun karyawan dan mewujudkan suasana aman dan nyaman di tempat kerja.⁵⁰
- c. Menerapkan prinsip pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

5. Kepala Sekolah sebagai supervisor

Kegiatan supervisi Kepala Sekolah sebaiknya dilaksanakan secara independen. Hal ini penting dilakukan untuk dapat memperoleh penilaian, perbaikan, serta pengendalian yang tepat. Supervisi digunakan oleh Kepala Sekolah sebagai upaya untuk pengembangan kurikulum dan dapat melihat sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.⁵¹ Kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai supervisor, meliputi:

- a. Menyusun program supervisi pendidikan berupa program supervisi kegiatan belajar mengajar di kelas, supervisi kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan seperti perpustakaan, laboratorium, serta administrasi lain.
- b. Melaksanakan program supervisi pendidikan dengan melakukan pengawasan melalui kunjungan kelas, melakukan kerja sama dengan pendidik senior untuk membantu melakukan kegiatan supervisi,

⁵⁰ Ridwan M Daud, Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum, ..., hlm. 77.

⁵¹ Ridwan M Daud, Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum, ..., hlm. 77.

melaksanakan supervisi kegiatan ekstrakurikuler, melakukan tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi supervisi.

Kaitannya dengan kurikulum melalui kegiatan supervisi, Kepala Sekolah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan kurikulum agar dapat menggerakkan dan mendorong pendidik sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang memihak kepada peserta didik.⁵²

6. Kepala Sekolah sebagai manajer

Dalam pengembangan kurikulum, Kepala Sekolah tidak hanya berperan sebagai penentu penggunaan kurikulum sekolah, akan tetapi turut serta dalam pembuatan kurikulum itu sendiri. Kepala Sekolah memiliki wewenang untuk menentukan pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Bertindak sebagai manajer, pelaksanaan pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada fungsi manajemen.⁵³ Vernon Musselman yang dikutip oleh Dwi Wulan bahwa manajemen terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.⁵⁴ Pengembangan kurikulum yang berlandaskan manajemen diartikan sebagai kegiatan pengembangan kurikulum yang didasarkan pada fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan.⁵⁵

Dari pernyataan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa Kepala Sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum berdasarkan proses yang sesuai dengan fungsi manajemen, meliputi:

⁵² Evy Ramadina, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, *Mozaic Islam Nusantara*, (Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021), Vol. 7, No. 2, hlm. 138.

⁵³ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 131.

⁵⁴ Dwi Wulan Sari, dkk, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Urgensinya dalam Menghadapi Era Society 5.0, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Lamongan: Universitas Islam Lamongan, 2023), Vol. 07, No. 01, hlm. 48.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 130.

a. Perencanaan

Perencanaan menjadi proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menetapkan cakupan pencapaian.⁵⁶ Kepala Sekolah bekerja sama dengan pendidik dalam membuat perencanaan pengembangan kurikulum yang meliputi kalender akademik, jadwal kegiatan pembelajaran satu tahun dan dijabarkan dalam program kegiatan per semester, tengah semester, tiap pekan, dan harian atau disebut sebagai SKH. Kepala Sekolah dalam hal ini berperan untuk memberikan arahan atau masukan kepada pendidik jika terdapat perencanaan yang kurang sesuai dengan keadaan sekolah atau kebutuhan peserta didik.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pembagian kerja ke dalam tugas yang lebih kecil yang dibebankan kepada individu yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam pengorganisasian, Kepala Sekolah memberi tugas kepada pendidik untuk membuat pengembangan kurikulum dengan masing-masing individu diberikan kebebasan menentukan tema ajar, materi ajar, metode pembelajaran, penentuan waktu, dan media pembelajaran yang digunakan. Peran Kepala Sekolah dalam pengorganisasian ini yaitu sebagai penasihat, pengarah, penggerak program kegiatan pengembangan kurikulum dan dilaksanakan pengembangan kurikulum oleh pendidik setelah disepakati dan disahkan Kepala Sekolah.

c. Pelaksanaan

Di sini Kepala Sekolah tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Namun, Kepala Sekolah berperan untuk mengarahkan pendidik apabila aktivitas yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang dibuat dan disepakati. Hal ini agar pendidik dapat melaksanakan tugas dengan baik dan

⁵⁶ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 54.

pelaksanaan pengembangan kurikulum searah dengan yang telah direncanakan.

d. Pengawasan

Kepala Sekolah bertugas melakukan pengawasan pada setiap jalannya aktivitas sekolah. Tanpa pengawasan, aktivitas sekolah tidak akan berjalan sesuai rencana. Kepala Sekolah tidak hanya melakukan pengawasan dalam arti mencari-cari kesalahan orang lain namun pengawasan ini dilakukan agar kegiatan berjalan efektif dan efisien sesuai perencanaan.

e. Pengevaluasian

Proses penilaian adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Kepala Sekolah tidak mengevaluasi langsung terhadap pengembangan kurikulum, akan tetapi dibantu oleh pendidik dari hasil observasi, portofolio peserta didik, perkembangan peserta didik yang dilakukan pendidik saat kegiatan pembelajaran. Kemudian Kepala Sekolah bersama pendidik melakukan evaluasi hasil yang ada. Pengevaluasian ini akan memberikan informasi yang berkenaan dengan pembuatan kurikulum pada tahun ajaran baru.

7. Kepala Sekolah sebagai inovator

Beberapa hal yang dapat dilakukan Kepala Sekolah sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Menciptakan atau melahirkan ide yang kreatif untuk pembaharuan sekolah dengan memodifikasi kurikulum sebagai langkah awal dari pembentukan pengembangan kurikulum, memilih ide yang relevan, menciptakan model pembelajaran inovatif sesuai dengan kondisi sekolah, dan mengimplementasikan ide tersebut dengan baik.⁵⁷

⁵⁷ Leilla Efrilla dan Karwanto, Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2022), Vol. 10, No. 01, hlm. 23.

Kewenangan Kepala Sekolah menjadikan gagasan atau ide tersebut menjadi lebih terbuka untuk dilaksanakan di sekolah.⁵⁸

- b. Melaksanakan pembaharuan sekolah, yaitu mampu melaksanakan pembaharuan KBM/BK, pengadaan dan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta pembaharuan ekstrakurikuler.

Dari pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum menjadi suatu keharusan untuk dilakukan secara tepat dan sematang mungkin. Kurikulum yang dibuat sekolah pada dasarnya sebagai upaya menguatkan kurikulum dari pemerintah agar materi pembelajaran dapat tersampaikan lebih mudah sehingga dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik.

D. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

1. Tunanetra

Tunanetra merupakan kelainan yang dikarenakan oleh hilangnya fungsi indra penglihatan seseorang sehingga dalam menjalankan kegiatan atau menjalin komunikasi dengan orang lain, mereka memanfaatkan indra lain yang berfungsi, seperti dengan indra pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Klasifikasi tunanetra didasarkan pada daya penglihatan, dibagi menjadi:

- a. Tunanetra ringan merupakan mereka yang mengalami hambatan penglihatan, tetapi dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan menggunakan fungsi penglihatan.
- b. Tunanetra setengah berat merupakan mereka yang separuh penglihatannya mengalami hambatan sehingga memerlukan kaca pembesar dalam melakukan kegiatan.
- c. Tunanetra berat merupakan mereka yang tidak bisa melihat.⁵⁹

⁵⁸ Aryati Oktapiani, dkk, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang, ..., hlm. 1058.

⁵⁹ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dkk, Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus, *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2022), Vol. 2, No. 1, hlm. 29-30.

2. Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak dengan hambatan pendengaran sehingga mereka tidak dapat mendengar bunyi atau suara dengan sempurna.⁶⁰ Tunarungu terbagi menjadi beberapa kelompok, antara lain gangguan pendengaran sangat ringan, gangguan pendengaran ringan, gangguan pendengaran sedang, gangguan pendengaran berat, gangguan pendengaran ekstrem atau tuli.⁶¹

3. Tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan kondisi yang disebabkan karena anak mengalami kesulitan dan keterbatasan secara mental-intelektual dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial di bawah rata-rata. Klasifikasi tunagrahita, yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat, tunagrahita berat sekali.⁶²

4. Tunalaras

Tunalaras adalah seseorang yang kurang mampu menepatkan diri dengan lingkungan atau berkelakuan menyimpang baik pada taraf sedang, berat, dan sangat berat akibat terganggunya perkembangan emosi dan sosial.⁶³

5. Anak Cerdas Istimewa (CIBI)

Anak CIBI adalah mereka yang mempunyai kecerdasan dan kreativitas di atas rata-rata dibanding anak seusianya. Klasifikasi CIBI terbagi menjadi tiga, yaitu superior, *gifted* (anak berbakat), dan genius.⁶⁴

6. Tunadaksa

Secara harfiah, tunadaksa berarti cacat fisik sehingga mereka tidak dapat menjalankan fungsi fisik secara normal.⁶⁵

⁶⁰ Fifi Nofiaturrehman, *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya*, *Quality*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), Vol. 6, No. 1, hlm. 3.

⁶¹ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dkk, *Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus*, ..., hlm. 31.

⁶² Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dkk, *Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus*, ..., hlm. 33.

⁶³ Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dkk, *Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus*, ..., hlm. 33.

⁶⁴ Mirnawati, *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*, (Yogyakarta: Depublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020).

7. Autisme

Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mengganggu interaksi dan komunikasi sehingga menyebabkan kesulitan berbicara dan mengalami kesulitan untuk fokus.⁶⁶

8. Tunawicara

Tunawicara adalah mereka yang mengalami kesulitan dan gangguan dalam berbicara sehingga komunikasi dilakukan dengan bahasa isyarat.⁶⁷

E. Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Kurikulum digunakan dalam pendidikan pada dasarnya adalah untuk membentuk perilaku peserta didik sehingga kurikulum berkaitan erat dengan pendidikan pada tingkat pendidikan mulai pra-sekolah sampai perguruan tinggi. Sama halnya dengan kurikulum bagi ABK yang tidak lepas dari kurikulum yang menaunginya. Anak berkebutuhan khusus dengan anak normal memiliki kesamaan dalam mencapai tujuan kurikulum nasional, yaitu sama-sama menumbuhkan perilaku peserta didik. Meskipun kurikulum bagi ABK dan anak normal memiliki tingkat yang sama namun terdapat perbedaan dalam implementasinya. Perbedaan tersebut seharusnya bukan menjadi permasalahan atau kesenjangan melainkan dapat melahirkan kebersamaan. Untuk itu, pendidikan harus mengajarkan pada pendidikan yang positif terhadap peserta didik sehingga para ABK maupun anak normal dapat dipandang setara dalam hal tujuan pendidikan.

Perbedaan yang mendasar antara kurikulum bagi ABK dengan anak normal adalah kurikulum ABK lebih mendapatkan perhatian. Hal ini karena psikologis ABK mempunyai perbedaan yang cukup signifikan dibanding anak normal sehingga kurikulumnya berbeda dengan anak normal meskipun pada tingkat pendidikannya sama. Perbedaan tersebut ada pada materi yang

⁶⁵ Wardani, *Hakikat Pendidikan Khusus*, Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, hlm. 13.

⁶⁶ Wardani, *Hakikat Pendidikan Khusus*, ..., hlm. 38.

⁶⁷ Wardani, *Hakikat Pendidikan Khusus*, ..., hlm. 10.

diturunkan *grade* nya, strategi, dan metode yang digunakan berbeda. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik memiliki peranan penting untuk menjalankan kurikulum bagi ABK. Kurikulum bagi ABK memerlukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang harus disesuaikan dengan ketidakmampuan yang di derita peserta didik sehingga guru harus paham dan memahami karakteristik masing-masing peserta. Misalnya, peserta didik berkelainan tunanetra pasti akan berbeda penanganannya dengan anak berkelainan tunarungu. Oleh karena itu, pendidik yang mengajar ABK memerlukan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi pendidik yang mengajar di sekolah reguler. Misalnya, guru harus mengetahui pembelajaran menggunakan huruf *braile* sehingga dapat menerapkannya untuk anak dengan kelainan tunanetra.⁶⁸

Sementara evaluasi kurikulumnya tidak terlalu menitikberatkan pada penilaian kognitif namun pendidik akan memberikan yang kaitannya dengan hal afektif atau psikomotorik. Contohnya, bagaimana sikap pendidik dalam memberikan pendidikan yang baik sehingga ABK dapat membedakan tindakan mana yang baik dan buruk.

Adapun kurikulum terbaru yaitu mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dengan Nomor 56/M/2022 terkait Pedoman Pelaksanaan Mandiri diselaraskan melalui tahap pengembangan, kebutuhan, dan minat peserta didik, di mana peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum modifikasi dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Kurikulum Merdeka dengan opsi Mandiri Belajar merupakan kurikulum 2013 yang menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam Kurikulum Merdeka terutama dalam rangka meningkatkan kompetensi literasi, numerasi, penguatan pendidikan karakter dan lain sebagainya. Adapun langkah dalam mempersiapkan kurikulum bagi ABK, yaitu:

⁶⁸ Aslan, Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), *Jurnal Studia Insania*, (Kalimantan Barat: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambar, 2017), Vol. 5, No. 2, hlm. 117.

1. Melakukan proses identifikasi ABK

Identifikasi dilakukan menjadi usaha pendidik bersama psikolog untuk menyempurnakan tahap pemilahan ABK.

2. Asesmen

Asesmen merupakan tahap mengumpulkan informasi yang disampaikan wali murid. Tahap ini dimaksud guna menganalisis keunggulan dan kelemahan peserta didik sehingga dengan program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

3. Membuat Program Pembelajaran Individual (PPI)

Program ini memberikan peluang bagi ABK agar dapat belajar sesuai kemampuan, kebutuhan, kecepatan, dan metode sehingga dapat belajar dengan maksimal.

4. Menyediakan pengalaman belajar

Proses belajar harus mampu meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan kegiatan pembelajaran. Andil pendidik dalam implementasi kurikulum sangatlah penting. Pendidik melakukan penilaian harian di bawah arahan koordinator yang menaungi ABK sehingga antara ABK satu dengan ABK lain tidak sama.

Modifikasi kurikulum menurut Tarmansyah (2007) selaku Direktorat Pendidikan Luar Biasa dilaksanakan dengan memodifikasi alokasi waktu, isi atau materi, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, dan modifikasi pengelolaan kelas. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka dalam pendidikan khusus bukan peserta didik yang diminta menyesuaikan diri terhadap kurikulum, melainkan kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik demi pengembangan potensi yang dimiliki sehingga diperlukan Program Pembelajaran Individual (*Individualized Educational Program*) yang merupakan program pembelajaran yang dibuat berdasarkan kebutuhan khusus peserta didik.⁶⁹

⁶⁹ Rini Kurniawati, dkk, Kurikulum dan Pembelajaran Program Pendidikan Inklusi PAUD, *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, (Bekasi: Universitas Panca Sakti, 2023), Vol. 9, No. 02, hlm. 1310.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjadi bagian teori yang dianggap relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Dengan adanya kajian pustaka, kita dapat menelaah penemuan-penemuan yang sudah ada sebelumnya maupun yang belum ada. Kajian pustaka dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, seperti, jurnal dan skripsi yang relevan yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman atau referensi. Adapun penelitian yang menjadi bahan tinjauan pustaka, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis Saudari Satriani tahun 2019 dengan judul “*Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah tersebut berjalan dengan baik. Hal ini karena Kepala Sekolah mampu merencanakan, mengelola, mengevaluasi, dan mengawasi proses pelaksanaan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan daerah.⁷⁰ Dari judul tersebut, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan kurikulum namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu peneliti lebih menekankan pada pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus, sedangkan judul yang ditulis berfokus pada kurikulum muatan lokal di sekolah reguler.

Kedua, skripsi yang ditulis Saudari Irma Yani Harahap tahun 2021 dengan judul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulan.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah tersebut yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah telah menunjukkan perubahan yang cukup baik. Hal ini karena pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui fungsi manajemen serta Kepala Sekolah yang selalu mengawasi tugas guru dalam proses pembelajaran.⁷¹ Dari judul tersebut, terdapat persamaan yaitu sama-

⁷⁰ Satriani, *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba*, (UIN Alauddin Makasar, 2019).

⁷¹ Irma Yani Harahap, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulan*, (UIN Sumatera Utara Medan, 2021).

sama meneliti tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dan pengembangan kurikulum namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu peneliti lebih menekankan pada pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

Ketiga, skripsi yang ditulis Saudari Ika Wulandari tahun 2018 dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di SMK NU Ungaran.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini karena sekolah memiliki kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik dalam hal kepribadian, pengambilan keputusan, pemberian motivasi, serta penilaian terhadap bawahan.⁷² Dari judul tersebut, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan Kepala Sekolah namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu peneliti menekankan pada pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

Keempat, jurnal yang ditulis Saudara Subianto Karoso tahun 2020 dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memanajemen Kurikulum Tenaga Pendidik di Kota Madiun.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kurikulum oleh tenaga pendidik di Kota Madiun memiliki gaya kepemimpinan demokratis dengan peran *educator*, *leader*, inovator, motivator, administrator, serta supervisor. Sedangkan tahap dalam pengelolaan kurikulum meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.⁷³ Dari judul tersebut, terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah namun terdapat perbedaan di mana penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen kurikulum tenaga pendidik

⁷² Ika Wulandari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di SMK NU Ungaran*, (Universitas Negeri Semarang, 2018).

⁷³ Subianto Karoso, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memanajemen Kurikulum Tenaga Pendidik di Kota Madiun*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2020), Vol. 6, No. 1, hlm. 1.

sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah penelitian yang direncanakan, dilaksanakan, dan dianalisis untuk memperoleh data yang terpercaya serta mampu menjawab permasalahan penelitian.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena penelitian ini difokuskan pada kejadian di lapangan. Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Feny Rita Fiantika dkk, penelitian kualitatif yaitu tahap penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa catatan atau perkataan, dan perilaku individu yang diamati.⁷⁵ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan populasi, fenomena atau situasi secara sistematis dan akurat.⁷⁶

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun dari data yang didapat di lapangan atau tempat penelitian mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara secara mendalam terhadap informan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Peneliti menyusun instrumen data yang ditanyakan secara langsung kepada informan di lokasi penelitian sebelum melakukan teknik pengumpulan data.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 5.

⁷⁵ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 88.

⁷⁶ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, ...,* hlm. 88.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai tempat dilakukannya penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini berlokasi di SLB Mutiara Hati Bumiayu di Jalan Jendral Sudirman No. 9, RT004/005, Kelurahan Congkar Laren, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, 52273, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian di SLB Mutiara Hati Bumiayu dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Letak geografis yang baik dan mudah dijangkau.
- b. Pengambilan data yang mudah didapatkan.
- c. SLB Mutiara Hati Bumiayu sudah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di SLB Mutiara Hati Bumiayu Kabupaten Brebes dilakukan mulai bulan Mei - Juni 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Clasley Tanujaya, subjek penelitian yaitu sifat atau nilai yang dimiliki seseorang.⁷⁷ Subjek penelitian dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu yaitu Ernie Octaviyanti yang merupakan penanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan khusus dan menjadi informan terpenting dalam penelitian yang dilakukan penulis. Dari Kepala Sekolah, peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

⁷⁷ Clesley Tanujaya, Perancangan Standart Operasional Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein, *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Star-UP Bisnis*, (Surabaya:Universitas Ciputra, 2017), Vol. 2, No. 1, hlm. 93.

- b. Pendidik sebagai seseorang yang berkomunikasi secara langsung dan intens dengan peserta didik untuk menggali informasi terkait anak berkebutuhan khusus dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SLB Mutiara Hati Bumiayu.
- c. Wali murid menjadi subjek penelitian dengan alasan bahwa wali murid yang merasakan peningkatan anaknya selama bersekolah di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian diartikan sebagai aktivitas yang mempunyai variabel tertentu untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan.⁷⁸ Objek dari penelitian yang dilakukan yaitu sesuatu yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap penelitian yang dilakukan.⁷⁹ Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi non partisipan dan terstruktur. Observasi non partisipan dilakukan karena peneliti tidak secara langsung terlibat dalam aktivitas di lapangan dan bertindak sebagai pengamat mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus. Observasi terstruktur dilakukan karena penelitian dibuat secara

⁷⁸ Clesley Tanujaya, Perancangan Standart Operasional Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein, ..., hlm. 93.

⁷⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 147.

sistematis mengenai apa yang diamati, kapan dan di mana penelitian dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi secara menyeluruh mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan komunikasi yang bersifat verbal berbentuk percakapan tanya jawab dengan para informan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu data atau informasi sehingga peneliti harus mendengarnya secara teliti dan mencatat informasi yang diperolehnya. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu terstruktur sebagai teknik pengumpulan data dengan pedoman wawancara di mana setiap pertanyaan telah peneliti persiapkan terlebih dahulu. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka dengan pihak informan untuk dimintai gagasan atau idenya.⁸⁰ Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, tenaga pendidik, dan wali murid untuk menggali informasi tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mencari data berbentuk buku, catatan, dokumen, notulen, agenda, dan lain sebagainya mengenai informasi yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi menjadi metode yang penting dalam sebuah penelitian karena metode ini mencermati peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Selain itu, dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data observasi maupun wawancara.⁸¹

⁸⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 146.

⁸¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 150.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai kegiatan melakukan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁸² Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan uji keabsahan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Data yang diperoleh dilakukan pengecekan dari berbagai sumber. Peneliti melakukan uji kredibilitas data mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus yang telah diperoleh dengan melakukan pengujian data kepada Kepala Sekolah, tenaga pendidik, dan wali murid. Data tersebut kemudian dideskripsikan atau dikategorikan antara yang memiliki kesamaan dan perbedaan sehingga menemukan data yang lebih spesifik. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dan dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga informan tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus, kemudian dilakukan pengecekan data atau informasi kembali pada teknik pengumpulan data dari observasi terhadap Kepala Sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau usaha dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan menggolongkan ke dalam kategori, memilah dan memilih mana yang dirasa penting dan tidak penting, serta

⁸² Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, (Jambi: Universitas Jambi, 2020), Vol. 12, No. 3, hlm. 150.

menarik kesimpulan sehingga penelitian dapat dipahami. Analisis data terbagi menjadi 3 bagian menurut model Miles dan Huberman, yaitu:⁸³

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data terbagi menjadi beberapa tahap diantaranya meringkas data, mengklasifikasi data, dan membuang hal yang tidak diperlukan, kemudian memfokuskan data terhadap hal penting sesuai dengan masalah yang diteliti. Tahapan ini kemudian digunakan penulis untuk meringkas, mengklasifikasi, dan membuang hal yang tidak diperlukan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian sehingga data yang terkumpul benar-benar mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

2. Tahap Penyajian Data (*Data Display*) atau Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Tahap ini memerlukan banyak keterlibatan peneliti untuk penyajian yang berasal dari tahap reduksi data karena penelitian kualitatif berfokus kepada kata-kata atau tindakan seseorang dalam konteks tertentu kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam memahami sesuatu yang ada dan merencanakan kerja yang didasarkan dengan yang dipahaminya. Peneliti gunakan tahap penyajian data untuk menyajikan data mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan memverifikasinya. Di mana kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah ketika menemukan bukti terbaru untuk mendukung tahap pengumpulan selanjutnya. Proses dalam menemukan bukti-bukti itu yang disebut dengan verifikasi data sehingga apabila kesimpulan diawal di

⁸³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 176.

dukung dengan bukti yang kuat atau konsisten maka kesimpulan yang diperoleh bersifat kredibel.

Peneliti dalam tahap ini dapat memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dijadikan acuan dalam menarik kesimpulan sehingga kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu dapat tergambar secara jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SLB Mutiara Hati Bumiayu

1. Sejarah Berdirinya SLB Mutiara Hati Bumiayu

SLB Mutiara Hati Bumiayu berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 9 RT04/05, Kelurahan Congkar Laren, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes menjadikan satu-satunya sekolah lembaga pendidikan formal yang menangani anak berkebutuhan khusus yang berada di wilayah Brebes Selatan. Sejarah berdirinya SLB Mutiara Hati berasal dari yayasan yang dipelapori Bapak Sutejo. Beliau adalah pemilik apotek dan fisioterapi yang belum membuka layanan umum untuk masyarakat yang membutuhkan layanan fisioterapi. Akan tetapi, pada prakteknya di lapangan ditemukan banyak sekali anak berkebutuhan khusus usia sekolah yang tidak terlayani pendidikannya karena tidak ada sekolah luar biasa di wilayah Bumiayu.

Hal tersebut mendorong Bapak Sutejo untuk mendirikan yayasan pada tahun 2010 dengan nama Yayasan Mutiara Hati. Kemudian sekolah mulai beroperasi pada tahun ajaran 2011/2012 di tingkat Sekolah Dasar (SDLB) dengan jumlah peserta didik 15 anak dari berbagai kekhususan dan memiliki dua pendidik di mana proses pembelajaran saat itu terjadi di Apotek Mutiara Hati. Dari tahun ke tahun, SLB Mutiara Hati terus mengalami lonjakan jumlah peserta didik dan hanya memperoleh bantuan dari donatur sehingga masyarakat memberikan hibah untuk pembuatan gedung dan isinya yang di bangun pada luas tanah sekitar 1.000 m persegi. Hingga pada 2014, SLB Mutiara Hati memasuki sistem Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan memperoleh bantuan berupa dana BOS dan BOSDA.⁸⁴

SLB Mutiara Hati Bumiayu berlokasi di wilayah yang cukup strategis dan mudah diakses karena dekat dengan jalan raya sehingga

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Selasa, 21 Maret 2023.

memudahkan akses bagi peserta didik dan wali murid menuju sekolah. Berada di lingkungan masyarakat diharapkan dapat memudahkan aktivitas pembelajaran karena lingkungan yang akan selalu mendukung. Kondisi gedung SLB Mutiara Hati Bumiayu tergolong cukup bagus dengan beberapa kelas dan halaman yang cukup luas untuk parkir maupun menunjang program sekolah. Dengan fasilitas yang cukup memadai, diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4. 1
Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	20362808
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	SLB
Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	421.1/0206/2011
Tanggal SK Pendirian Sekolah	2011-12-09
SK Izin Operasional	421.1/0206/2011
Tanggal SK Izin Operasional	2011-12-09
Alamat Sekolah	
Alamat	Jalan Jendral Soedirman No. 9 RT04/05 Congkar Laren, Bumiayu
Desa/Kelurahan	Laren
Kecamatan	Bumiayu

Kabupaten	Brebes
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	52273
Data Lengkap	
Kebutuhan Khusus di Layani	A, C, C1, D, H, P, Q
Nama Bank	BPD JAWA TENGAH
Cabang KCP/Unit	BPD JAWA TENGAH CABANG BUMIAYU
Rekening Atas Nama	SLBMUTIARAHATI
Data Rincian	
Status BOS	Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	-
Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	5000
Kecepatan Internet	300 Mb
Identitas Kepala Sekolah	
Nama	Ernie Octaviyanti, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir	Brebes, 31 Oktober 1980
Alamat	Jalan Jendral Sudirman No. 9 Congkar, Laren, RT04/05 Kec. Bumiayu, Kab. Brebes
Telepon/HP	085290819200
Email	Ernieoctaviyanti1980@gmail.com

3. Visi dan Misi SLB Mutiara Hati Bumiayu

a. Visi Sekolah

SLB Mutiara Hati Bumiayu mengusung visi sebagai berikut:

“Mewujudkan Peserta Didik yang Terdidik, Terampil, Mandiri, dan Islami.”

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah, SLB Mutiara Hati Bumiayu menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pendidikan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Memberikan bekal keterampilan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 3) Membina kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang religius.⁸⁵

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Mutiara Hati Bumiayu

Pendidik adalah sebutan dari suatu aktivitas dalam bekerja yang membutuhkan kemampuan khusus pada bidangnya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai peran penting dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik dengan tujuan dapat mengarahkan peserta didik ke tingkat kedewasaan yang lebih baik, sedangkan tenaga kependidikan merupakan bagian dari masyarakat yang bersedia mengabdikan diri di sekolah untuk membantu pimpinan dalam menyelenggarakan pendidikan. Adapun pendidik dan tenaga kependidikan di SLB Mutiara Hati Bumiayu yaitu:

Tabel 4. 2

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SLB Mutiara Hati Bumiayu⁸⁶

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Ernie Octaviyanti, S.Pd	S1 Psikologi Pend dan Bimbingan	Kepala Sekolah
2.	Maslakhatu Zuhria, A.Md	D3 Bahasa Inggris	Guru Kelas / Operator
3.	Himah Nurseha, S.Pd	S1 Pend B. Inggris	Guru Kelas / Wakasek

⁸⁵ Berdasarkan dokumentasi SLB Mutiara Hati Bumiayu pada 27 Mei 2024.

⁸⁶ Berdasarkan dokumentasi SLB Mutiara Hati Bumiayu pada 27 Mei 2024.

4.	Laela Romadlon Z, S.Pd	S1 PGSD	Guru Kelas
5.	M. Amin Mubarak, S.Pd	S1 PAI	Guru Kelas
6.	Reviana Yunia Sari, S.Pd	S1 PGSD	Guru Kelas
7.	Imaswati Saputri Da'i, S.Pd	S1 PAI	Guru Kelas
8.	Cahyani Wulandari, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Guru Kelas
9.	Yuliana Indriyaningsih, S.Pd	S1 PGSD	Guru Kelas
10.	Rima Syabina Fitriani. S.Psi	S1 Psikologi	Guru Kelas
11.	Azizahtul Aeni, S.Pd	S1 Pend MTK	Guru Kelas
12.	Novika Dwi Puji S, S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas
13.	Triani Sukma, S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas
14.	M. Zaenal Umar, S.Pd	S1 PLB	Guru Kelas
15.	Eli Patmawati, S.E	S1 Ekonomi	TU
16.	Resmiyati, S.Sos	S1 Hukum	Administrasi
17.	M. Nafis Rabbani, S.Kom	S1 Komputer	Administrasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pengajar di SLB Mutiara Hati Bumiayu belum berlatar belakang dari Pendidikan Luar Biasa (PLB) akan tetapi sebagian besar telah bergelar sarjana.

Dalam suatu lembaga seperti sekolah, struktur organisasi diperlukan sebagai upaya untuk memperjelas tugas tiap bagian dan menghindari duplikasi pekerjaan sehingga diperlukan kerja sama yang baik guna mencapai tujuan sekolah. Adapun struktur organisasi di SLB Mutiara Hati Bumiayu termuat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3

Struktur Organisasi SLB Mutiara Hati Bumiayu⁸⁷

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Slamet Ibrahim	Ketua Komite
2.	Ernie Octaviyanti, S.Pd	Kepala Sekolah
3.	Himah Nurseha, S.Pd	Bendahara BOS

⁸⁷ Berdasarkan dokumentasi SLB Mutiara Hati Bumiayu pada 27 Mei 2024.

4.	Eli Patmawati, S.E	Bendahara Gaji
5.	Eli Patmawati, S.E	Tata Usaha
6.	Maslakhatu Zuhirin, A.Md	Operator
7.	Imaswati Saputri Da'i, S.Pd	Keagamaan
8.	Reviana Yuniasari, S.Pd	Keolahragaan
9.	Yuliana Indriyaningsih, S.Pd	Kesenian

5. Peserta Didik

Adapun data peserta didik SLB Mutiara Hati Bumiayu pada tahun pelajaran 2023/2024 termuat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4

Keadaan Peserta Didik SLB Mutiara Hati Bumiayu⁸⁸

KLASIFIKASI PESERTA DIDIK SLB MUTIARA HATI BUMIAYU	
Klasifikasi Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
Tunanetra (A)	1
Tunarungu (B)	7
Tunagrahita ringan (C)	13
Tunagrahita sedang (C1)	25
Tuna daksa ringan (D)	1
Tuna wicara (F)	5
Hiperaktif (H)	4
<i>Down syndrome</i> (P)	19
Autism (Q)	17
TOTAL	92

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah ABK yang antusias sebagai peserta didik merupakan ABK yang membutuhkan wadah untuk mengembangkan potensi diri. Adapun proses pembagian kelas di SLB Mutiara Hati terdiri atas kelas persiapan atau TKLB, SDLB dibagi ke dalam kelas sesuai dengan kekhususannya, sedangkan SMPLB-SMALB dalam satu kelas berisi 5-8 peserta didik dengan beberapa kekhususan.

⁸⁸ Berdasarkan dokumentasi SLB Mutiara Hati Bumiayu pada 27 Mei 2024.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana menjadi salah satu komponen utama yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai alat penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan sarana prasarana di SLB Mutiara Hati Bumiayu termuat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5

Sarana dan Prasarana SLB Mutiara Hati Bumiayu⁸⁹

No.	Sarana dan Prasarana	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi
1	Gedung dan Bangunan			
	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1	Baik
	Ruang Guru	Ada	1	Baik
	Ruang Kelas	Ada	10	Baik
	Ruang Vokasi	Ada	1	Baik
	UKS, Ibadah, Dapur	Ada	1	Baik
	Perpustakaan	Ada	1	Baik
	Kamar Mandi Guru	Ada	1	Baik
	Kamar Mandi Siswa	Ada	1	Baik
	Halaman	Ada	1	Baik
	Laboratorium	Tidak	-	-
2	Sarana Pembelajaran			
	Alat/Media Pembelajaran	Ada	-	Cukup
	Buku Penunjang Pembelajaran	Ada	-	Cukup
	Peralatan Ekstrakurikuler	Ada	-	Cukup
	Alat Olahraga	Ada	-	Cukup

⁸⁹ Berdasarkan observasi pada Hari Senin, 27 Mei 2024 pada keadaan sarana dan prasarana di SLB Mutiara Hati Bumiayu

7. Prestasi

Prestasi SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Kegiatan FLS2N Tingkat Cabang Pendidikan Wilayah XI Tahun 2023 termuat tabel berikut:

Tabel 4. 6

Prestasi SLB Mutiara Hati Bumiayu⁹⁰

No	Nama Siswa	Kelas	Tempat	Jenis Lomba	Prestasi
1.	Aisah Mufidah Najwa	4	Nasional	Melukis Jenjang SDLB	Juara 2
2.	Rizqi Al Farel	7	Nasional	Pantonim	Juara 2
3.	Fajar Julian Syahputra	10	Nasional	Cipta dan Baca Puisi	Juara 1
4.	Aang Maolana Fatikhin	10	Nasional	Desain Grafis	Juara 1
5.	Mamlu Atul Inayah	11	Nasional	Melukis Jenjang SMPLB/ SMALB	Juara 2

B. Hasil Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum menjadi hal penting dalam lembaga sekolah. Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat mempengaruhi kualitas dari lembaga yang dikelolanya dikarenakan Kepala Sekolah berperan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan seluruh aktivitas sekolah terutama mengenai pembuatan serta pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah bukan saja berperan dalam

⁹⁰ Berdasarkan dokumentasi SLB Mutiara Hati Bumiayu pada 27 Mei 2024.

memberikan saran atau menyetujui, tetapi Kepala Sekolah mempunyai agenda kerja sendiri. Agenda atau program ini menjadi peran dan tanggung jawab Kepala Sekolah sekaligus mempengaruhi eksistensi lembaga pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Oleh sebab itu, keberadaan Kepala Sekolah sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan.

1. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Pengembangan kurikulum sekolah terutama di SLB Mutiara Hati Bumiayu menerapkan kurikulum merdeka sebagaimana yang diterapkan pemerintah pusat. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ernie:

“... sekarang kurikulum merdeka yang memang jelas memberikan kebebasan kepada sekolah, kepada guru, kepada siswa untuk berkarya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tapi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari guru, siswa itu sendiri terus juga menitikberatkan pada kondisi lingkungan disekitar sekolah juga. Yang saya tahu secara garis besarnya seperti itu. Jadi dikurikulum merdeka ini kan kita ada proyek penguatan profil pelajar pancasila kemudian materinya juga materi-materi yang potensial.”⁹¹

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di sekolah terutama pada jenjang TK, SLB Mutiara Hati Bumiayu melakukan pengembangan kurikulum yang berpedoman pada kurikulum PAUD. Perihal masalah ini diutarakan Ibu Maslakhathu bahwa:

“Untuk kurikulum kita berpedoman kita adopsi dari PAUD yang nanti kita modifikasi kaya gitu. Ada fase-fase yang nanti kita terapkan disitu kita sinkronkan dengan keadaan anak-anak.”⁹²

Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah, dapat diketahui bahwa SLB Mutiara Hati Bumiayu telah menerapkan kurikulum merdeka di mana kurikulum ini merupakan standar yang ditentukan pemerintah pusat dan berlaku secara nasional. Meskipun demikian, dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum sepenuhnya diserahkan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Selasa, 21 Maret 2023.

⁹² Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024

kepada masing-masing lembaga pendidikan. Dengan kata lain, lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk mengembangkan standar-standar yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lembaganya. Kepala Sekolah menjadi komponen penting dalam melakukan pengembangan kurikulum sehingga berperan penting dalam pengambilan keputusan, mengarahkan, memberi dorongan, dan menggerakkan bawahannya. Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah memiliki peran dalam pengembangan kurikulum, meliputi:

a) Melakukan pengambilan keputusan secara demokratis

Proses pengambilan keputusan menjadi serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai usaha memecahkan suatu permasalahan yang ditemui dan menetapkan beberapa alternatif yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hasil wawancara bersama Ibu Ernie selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

“Melalui beberapa tahapan seperti identifikasi masalah, alternatif, analisis alternatif, memutuskan alternatif, implementasi keputusan, evaluasi.”⁹³

Kepala Sekolah melakukan pengambilan keputusan dengan tujuan mencari jalan keluar dari permasalahan melalui model dan metode tertentu supaya bisa diterima seluruh pihak. Kepala SLB Mutiara Hati dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan kurikulum dilakukan dengan konsultasi atau musyawarah bersama pendidik dalam menghadapi permasalahan yang kemudian diambil sebagai keputusan. Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Maslakhatu, beliau mengatakan bahwa:

“Ya kalau musyawarah kan kita ada rapat bulanan. Kalau keputusan itu kan selalu ada ditangan Kepala Sekolah keputusan tapi kalau misal mau mengadakan kegiatan kan kita selalu musyawarah nanti keputusannya bagaimana hasil musyawarah bersama.”⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhriin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

Pernyataan Ibu Maslakhathu didukung oleh Ibu Sukezi dalam wawancaranya dengan mengatakan:

“Kepala Sekolah melakukan musyawarah dilakukan saat kumpulan-kumpulan, kemarin juga kempalan tentang perpisahan TK, SD, SMP, SMA semua kan ada komplit.”⁹⁵

Hal tersebut juga dijumpai peneliti saat melakukan observasi di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Di mana Kepala Sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid pukul 09.00 WIB membahas mengenai perpisahan yang akan dilakukan di SLB Mutiara Hati Bumiayu.⁹⁶

Kemudian Ibu Maslakhathu menambahkan bagaimana konsultasi atau musyawarah antara Kepala Sekolah dengan pendidik dilakukan sebagai berikut:

“Kalau untuk konsultasi maksudnya kan pemberitahuan gitu ya selalu ada untuk kegiatan sekolah. Lebih ke kalau misalkan kita mau mengadakan kegiatan maksudnya kalau SLB itu kan kegiatannya ngga cuma misalkan TK jenjang TK ini kegiatan terus SD punya kegiatan ngga maksudnya kita disetiap tahun pasti ada program tahunan gitu nah itu mungkin disampaikan diawal program tahunannya seperti ini seperti ini gitu, nanti penyampaiannya ya misalnya kaya kegiatan kemarin ada *outing class* gitu, *outing class* kalau bisa disesuaikan kegiatannya biar semuanya bisa ikut gitu. Kaya kemarin kita terakhir yang kemarin itu ke Kali Gua, kita adakan *outing class* ke Kali Gua untuk kelas besarnya masuk ke pabrik teh, untuk kelas kecilnya nanti kita bikin kegiatan sendiri kaya kegiatan yang melatih motorik kasar motorik halusnya, nanti kita rapatkan bagaimana kegiatan disana mau seperti apa terus nanti kendaraannya mau bagaimana. Paling kaya gitu konsultasinya.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan, dapat disimpulkan Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu dalam proses pengambilan keputusan dilakukan secara sistematis dan tersusun

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Sukezi selaku wali murid pada Hari Senin, 27 Mei 2024.

⁹⁶ Berdasarkan observasi pada Hari Rabu, 22 Mei 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah pukul 09.00 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhrin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

dengan baik. Di mana proses pengambilan keputusan dilakukan dengan langkah-langkah, seperti mengidentifikasi masalah, membuat alternatif, menganalisis alternatif pemecahan masalah, kemudian memutuskan alternatif setelah bermusyawarah dengan pendidik dan wali murid, mengimplementasikan keputusan, dan dilakukan evaluasi.

Kepala Sekolah dalam melibatkan warga sekolah dapat dilihat dari bagaimana bentuk keputusan yang diambil, apabila keputusan berhubungan dengan kinerja pendidik atau kegiatan sekolah tentunya akan melibatkan pendidik dan wali murid. Akan tetapi, apabila keputusan tidak berhubungan dengan warga sekolah dan hanya untuk Kepala Sekolah maka Kepala Sekolah mengambil keputusan secara mandiri.

Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu sebagai pemimpin dalam pengambilan keputusan sesuai dengan ungkapan Nur Al-Maidah di mana peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin (*leader*). Di mana dalam memberikan keputusan, Kepala Sekolah harus melakukannya secara musyawarah dan evaluasi bersama.⁹⁸

b) Memberikan arahan dan dorongan

Kepala Sekolah dalam wawancaranya mengungkapkan cara memberikan arahan dan dorongan melalui program untuk mencapai visi misi sekolah dilakukan dengan:

“Mengoptimalkan program keterampilan dan kewirausahaan melalui ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan potensi siswa dan mengadakan pelatihan-pelatihan dengan mengundang narasumber yang ahli di bidangnya.”⁹⁹

Arahan dan dorongan yang diberikan Kepala Sekolah menurut Ibu Maslakhathu dalam wawancaranya sebagai berikut:

⁹⁸ Nur Al-Maidah Rumasukun, Peran Kepala Sekolah dalam Impelentasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai, *Jurnal Papeda*, (Sorong: Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, 2024), Vol. 6, No. 1, hlm. 18.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

“Disetiap ini kan pasti ada evaluasi, nantikan ada supervisi nanti Kepala Sekolah masuk disetiap kelas nanti kekurangan apa dari kita nanti pasti dikasih tahu.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara, maka disimpulkan upaya Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum dilakukan dengan mendorong atau mengarahkan pendidik melalui mengadakan kegiatan pelatihan atau supervisi agar dapat mengetahui kesulitan yang dialami pendidik serta mengetahui kemampuan pendidik maupun peserta didik. Selain itu, Kepala Sekolah mendorong bakat dan potensi peserta didik dengan mengoptimalkan program keterampilan dan kewirausahaan melalui berbagai ekstrakurikuler yang disediakan sekolah.

c) Menggerakkan pendidik dalam meningkatkan profesionalitas

Kepala Sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk dapat menggerakkan pendidik dalam meningkatkan profesionalitasnya. Di mana menggerakkan disini berarti mengikutsertakan semua pendidik dalam setiap kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun strategi yang dilakukan Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu dalam menggerakkan komitmen pendidik dalam menyusun PPI dan mengikuti MGMP di SLB Mutiara Hati Bumiayu sebagai berikut:

“Melalui supervisi, pembinaan pendampingan dan pelatihan yang terjadwal serta melibatkan pengawas dalam kegiatan tersebut.”¹⁰¹

Hal senada dikatakan Ibu Maslakhathu sebagai wali kelas yaitu:

“Ini diri pendidiknya? Ya dengan sering mengadakan bimtek-bimtek, Kepala Sekolah sering memanggil narasumber dari luar kaya pengawas SLB gitu atau narasumber dari kaya misalkan ini kita kan untuk anak-anak autis kita belajar tentang ABA untuk anak-anak autis kita panggil narasumber dari

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhrin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

ABA, kita mau belajar bahasa isyarat kita panggil narasumber dari luar untuk guru-guru biar bisa belajar bahasa isyarat.”¹⁰²

Ibu Maslakhatu selaku wali kelas menambahkan:

“Ya itu tadi selain melalui supervisi terus kadang kaya kedisiplinan juga kaya misalkan yang sering datang terlambat itu ada teguran, ijin-ijin juga ada aturannya. Kalau untuk MGMP itu dulu pernah ada kegiatan MGMP karena kita kan di Kabupaten Brebes cuma ada dua SLB jadi karena kita terkendala jarak juga, sebenarnya si ada cuma ini semenjak corona keaktifannya jadi kurang.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu telah menjalankan peran sebagai pemimpin yaitu dengan cara menggerakkan pendidik dalam meningkatkan profesionalisme. Guna meningkatkan kemampuan pendidik, Kepala Sekolah melakukan kegiatan supervisi kelas di setiap jenjang untuk melihat atau memantau proses pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah melakukan pembinaan pendampingan dan pelatihan baik dari kegiatan MGMP maupun mengundang narasumber ke SLB dengan tetap melibatkan pengawas dalam kegiatannya. Usaha ini sebagai langkah dalam pengembangan kurikulum agar kurikulum yang digunakan dapat mencapai tujuan dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan dari peserta didik.

Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu berperan sebagai pemimpin dalam menggerakkan untuk meningkatkan profesionalitas pendidik sesuai dengan ungkapan dari Nur Al-Maidah bahwa Kepala Sekolah dapat memberikan dan mengikutkan tenaga pendidik dalam kegiatan pembinaan serta pelatihan, semacam MGMP atau KKG.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁰⁴ Nur Al-Maidah Rumasukun, Peran Kepala Sekolah dalam Impelentasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai, ..., hlm. 18.

2. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Pengembangan kurikulum berkaitan dengan administrasi pendidikan karena kurikulum yang dikembangkan harus disesuaikan dengan keadaan administrasi di sekolah sehingga administrasi pendidikan harus dikelola dengan baik oleh seorang administrator pendidikan. Hal ini dikarenakan seorang administrator bertanggung jawab atas semua proses pengelolaan administrasi pendidikan. Kepala Sekolah sebagai administira memiliki tugas:

a) Mengelola administrasi kurikulum

Administrasi kurikulum merupakan pusat dari aktivitas sekolah. Administrasi ini mencakup segala kegiatan yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Semua peraturan dan ketentuan terkait proses pembelajaran peserta didik dapat dilaksanakan tenang, pengajaran yang teratur oleh pendidik, keefektifan dan efisien penggunaan alat dan media pembelajaran, ketepatan penggunaan alokasi waktu, serta evaluasi atau penilaian yang tepat. Semua bertumpu dan berlangsung pada proses pembelajaran dan dilakukan dalam kegiatan administrasi kurikulum.

Setiap pendidik maupun tenaga kependidikan ikut terlibat dalam administrasi kurikulum. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maslakhathu sebagai berikut:

“Siapa yang terlibat ya semuanya terlibat, masing-masing guru pasti punya dan harus menyusun administrasi kelas administrasi kurikulum karena kan nanti terkait dengan pembelajaran di kelas nanti kaya apa.”¹⁰⁵

Adapun peran Kepala Sekolah dalam administrasi kurikulum disampaikan oleh Ibu Maslakhathu:

“Ya peran Kepala Sekolah sangat penting apalagi sekarang kan diawal ajaran baru kita harus menyusun kaya RPP, bikin projek juga itu harus di upload nah itu nanti dikoreksi dulu

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhirin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024

sama Kepala Sekolah sebelum diceklis sama pengawas SLB itu harus diceklis sama Kepala Sekolah dulu.”¹⁰⁶

Hasil data wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwa semua pendidik dan tenaga kependidikan terlibat dalam pengelolaan administrasi kurikulum. Kepala Sekolah bertindak untuk memberikan arahan dengan melakukan koreksi terhadap RPP yang dibuat oleh pendidik untuk memastikan bahwa RPP telah disusun sesuai dengan kebutuhan.

b) Mengelola administrasi kesiswaan

Kepala Sekolah sebagai administrator tidak lepas dari tugasnya mengatur administrasi kesiswaan yang diadakan melalui kelengkapan menyusun data peserta didik yang dimulai dari penerimaan peserta didik baru. Hal ini karena PPDB menjadi tahap awal yang dilaksanakan pihak sekolah untuk menyeleksi bakal peserta didik. Penerimaan peserta didik dibalut sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran bisa dimulai sesuai dengan jadwal tahun ajaran baru. Namun, bagi sekolah luar biasa memiliki perbedaan dengan sekolah reguler dalam PPDB. Di mana bakal peserta didik harus memiliki surat rekomendasi dari psikolog sebagai syarat untuk mendaftar di SLB Mutiara Hati Bumiayu. Ungkapan Ibu Maslakhata dalam wawancaranya bahwa:

“Yang paling utama si anak harus punya surat rekomendasi dari psikolog yang menjelaskan oh anak ini berkebutuhan khususnya seperti apa, nanti disitu dijelaskan oleh psikolognya nanti penanganannya seperti apa, cara penanganan dari kebutuhannya itu, nah itu yang menjadi acuan bagi kami. Untuk syarat-syarat yang lain sama aja, terus nanti kita juga ada assesmen walau sudah ada surat keterangan dari psikolog, kita nanti ada assesmen juga.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Maslakhata Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Maslakhata Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Sukesi selaku wali murid yang menyatakan syarat pendaftaran di SLB Mutiara Hati Bumiayu:

“TK, SD, baru SMA waktu itu periksa di psikolog sendiri namun disini juga ada terapi sama Pak Tejo.”¹⁰⁸

Untuk memudahkan proses PPDB, maka SLB Mutiara Hati Bumiayu membentuk panitia PPDB. Pembentukan panitia dilakukan dengan membuat jadwal piket dengan tujuan agar pendidik dapat membantu pihak sekolah dalam memberikan penjabaran mengenai persyaratan yang perlu dilampirkan oleh bakal peserta didik. Jadwal piket PPDB di SLB Mutiara Hati termuat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7

Jadwal Piket Pelaksanaan PPDB

Tahun 2024/2025¹⁰⁹

Hari	Nama Pendidik
Senin	M. Nafis Rabbani, S.Kom
	Rima Sya'bina Fitriani, S.Psi
	Shevia Rista Mediani, S.Sos
Selasa	Laela Romadlon Zulfiyatni, S.Pd
	Maslakhatu Zuhria, A.Md
	Resmiyati, S.Sos
Rabu	Azizahtul Aeni, S.Pd
	Reviana Yunia Sari, S.Pd
	M. Amin Mubarak, S.Pd
Kamis	Imaswati Saputri Sa'i, S.Pd
	Triani Sukma, S.Pd
	Himah Nurseha, S.Pd
Jum'at	Eli Patmawati, S.E
	Yuliana Indriyaningsih, S.Pd
	M. Zaenal Umar, S.Pd

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Sukesi selaku wali murid di SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 27 Mei 2024

¹⁰⁹ Berdasarkan dokumentasi pada Hari Senin, 27 Mei 2024 pukul 08.51 WIB.

Beberapa persyaratan untuk pendaftaran penerimaan peserta didik baru sebagai berikut:¹¹⁰

- 1) Usia
 - Kelas persiapan (minimal 5 tahun)
 - SDLB (7 – 12 tahun)
 - SMPLB (maksimal 17 tahun)
 - SMALB (maksimal 19 tahun)
- 2) Mengisi formulir pendaftaran
- 3) Fotokopi ijazah atau kelulusan terakhir (bagi pendaftar SMPLB dan SMALB)
- 4) Fotokopi KK, KTP orang tua dan akta kelahiran (3 lembar)
- 5) Pas foto ukuran 3x4, latar belakang merah (5 lembar)
- 6) Laporan hasil terapi
- 7) SKTM dari desa (bagi yang tidak mampu)
- 8) Fotokopi KPS/KKS/PKH (bagi yang memiliki)
- 9) Surat hasil pemeriksaan psikologis atau keterangan dokter

Selain mengurus tentang PPDB, sekolah perlu mengatur terkait pengelolaan administrasi kesiswaan lain dari penerimaan peserta didik sampai kelulusan peserta didik.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti, Kepala Sekolah dalam mengelola administrasi kesiswaan dilaksanakan dengan tahap awal yakni pendaftaran mengenai penerimaan peserta didik baru dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Selain itu, Kepala Sekolah juga memperhatikan terkait kesejahteraan bagi peserta didik dengan menyalurkan minat dan bakat melalui aktivitas ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai lomba yang ada di luar sekolah baik tingkat kecamatan, kabupaten, maupun nasional.

¹¹⁰ Berdasarkan dokumentasi pada Hari Senin, 13 Mei 2024 pukul 12.04 WIB.

c) Mengelola administrasi personalia

Dalam menjalankan kegiatan sekolah terdapat unsur-unsurnya. Faktor manusia menjadi faktor penting karena keberhasilan jalannya pelaksanaan kegiatan sekolah ditentukan oleh personel. Kehadiran tenaga personalia menjadi faktor pendukung dari pendidikan. Tenaga personalia tidak bisa dilepaskan mentah-mentah. Hal ini dikarenakan kehadirannya di sekolah memegang peran yang sangat penting baik tenaga personalia pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepala Sekolah sebagai pengelola administrasi personalia dilihat melalui kemampuan dalam mewujudkan pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga pendidik dan kependidikan. Sebab itu, dalam administrasi personalia memerlukan adanya:

1) Pengadaan ketenagaan

Selaku sekolah dengan status bukan negeri maka tenaga pendidiknya merupakan pegawai negeri yang diperuntukkan dan pegawai milik yayasan. Selaras dengan hasil observasi maupun dokumentasi bahwa tenaga kerja yang berada di SLB ada yang berstatus pegawai negeri lewat jaliur pengangkatan maupun yang mengabdikan dirinya Kepada SLB Mutiara Hati Bumiayu. Ibu Maslakhatu dalam wawancara menyatakan bahwa:

“Untuk perekrutan kita langsung ke sekolah terus nanti misalkan ada beberapa pelamar nanti kita seleksi dulu ke sekolah baik entah itu oleh Kepala Sekolah atau oleh guru lainnya di wawancara terus nanti setelah itu ada wawancara lagi dengan yayasan”¹¹¹

2) Pengembangan ketenagaan

Seorang pendidik maupun tenaga kependidikan belum tentu tetap pada tempatnya namun harus bersemangat dan berusaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga diperlukan motivasi dan perbuatan nyata dalam meningkatkan ketenagaan. Terkait usaha pengembangan ketenagaan, kepala

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhriin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

SLB Mutiara Hati Bumiayu menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, aktif dalam kegiatan MGMP, mengikuti pelatihan yang mendukung pembelajaran, banyak membaca, observasi dan evaluasi, membuat karya tulis.”¹¹²

Dari hasil observasi yang dilakukan, pengelolaan administrasi personalia pendidik dan tenaga kependidikan dimulai dengan pengadaan ketenagaan melalui pengangkatan pegawai negeri maupun individu yang diberi kesempatan atau ingin mengabdikan diri kepada sekolah. Pengembangan karier personalia juga dilakukan dengan memberikan kesempatan pada pendidik dan tenaga kependidikan agar melanjutkan pendidikan maupun mengikuti berbagai pelatihan.¹¹³

d) Mengelola administrasi keuangan

Pengelolaan administrasi yang tertata rapi dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan pemenuhan keperluan yang butuh dilengkapi. Pengelolaan keuangan yang tertata rapi dan teratur memudahkan pencapaian target sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai wawancara kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu mengenai administrasi keuangan sebagai berikut:

“Proses pengelolaan yang melibatkan semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan pencapaian tujuan untuk kepentingan bersama.”¹¹⁴

Kepala Sekolah harus mampu melakukan pengembangan administrasi keuangan yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah. Keterangan ini disampaikan oleh Ibu Maslakhatu dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa:

¹¹² Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

¹¹³ Berdasarkan observasi pada Hari Senin, 27 Maret 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah pukul 08.52 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

“Administrasi keuangan terkait dengan pengelolaan keuangan di sekolah ya otomatis kaya SPP atau iuran-iuran lainnya, disini juga ada bendahara BOS dan itu khusus bendahara yang mengelola keuangan sekolah, nanti ada bendahara AKAS itu kaitannya dengan pelaporan keuangan”¹¹⁵

Dalam mengelola administrasi keuangan, Kepala Sekolah selalu melibatkan pendidik maupun tenaga kependidikan dalam melakukan perencanaan keuangan sekolah. Hal ini diungkapkan Ibu Maslakhathu sebagai berikut:

“Ya itu di AKAS rencana anggaran sekolah. Sekolah selalu melibatkan di aal tahun ajaran baru selalu kita ada rapat yang kaitannya dengan program-program sekolah terus kaitannya dengan rencana anggaran sekolah kedepannya.”¹¹⁶

Adapun sumber keuangan SLB Mutiara Hati menurut Ibu Ernie dalam wawancaranya yaitu:

“BOS, PSM dan donatur.”¹¹⁷

Sumber keuangan berasal dari iuran SPP perbulan disampaikan Ibu Sukezi dan Ibu Tarwiyah selaku wali murid sebagai berikut:

“Ya misalkan iuran ya iuran, SPP ya SPP, pemasukan ya ada pemasukkan mau pendaftaran ya ada pemasukkan. Untuk SPP kalo yang baru yang saya dengar Rp250.000 perbulan kalau yang udah lama kaya saya Rp170.000 kan yang baru belum masuk dapodik katanya.”¹¹⁸

Dari hasil observasi yang diperoleh, peran Kepala Sekolah dalam mengelola administrasi keuangan dilakukan dengan cara menunjuk seorang pendidik atau tenaga kependidikan untuk mengatur keuangan yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah guna menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sukezi dan Ibu Tarwiyah selaku wali murid SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 27 Mei 2024.

e) Mengelola administrasi sarana prasarana

Administrasi sarana prasarana adalah keseluruhan kegiatan yang terencana dengan baik supaya siap sedia untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena kegiatan pembelajaran dapat berhasil jika disokong dengan sarana prasarana pendidikan yang mendukung. Hal tersebut sesuai ungkapan Ibu Ernie yang menyatakan pengertian terkait pengelolaan sarana prasarana yaitu:

“Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan SDM dan SDA yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif.”¹¹⁹

Pengelolaan administrasi sarana prasarana yang dilakukan Kepala Sekolah diwujudkan dengan pengembangan data administrasi bangunan dan gedung, kelengkapan administrasi buku bahan pustaka. Dalam menjalankan peran sebagai administrator di SLB Mutiara Hati Bumiayu, Kepala Sekolah dibantu oleh tenaga kependidikan dalam mengelola administrasi sarana prasarana sebagaimana wawancara dengan Ibu Maslakhatu sebagai berikut:

“Kepala Sekolah menugaskan juga untuk yang mengurus sarana dan prasarana, jadi semua ada apa barang-barang yang dibeli gitu kaitannya dengan luas tanas, wakaf ada berapa itu ada pencatatannya, terus nanti meja kursi semua total di dalam kelas ada berapa itu ada pencatatan.”¹²⁰

Mengenai sarana prasarana yang terdapat di SLB Mutiara Hati Bumiayu, Ibu Ernie mengatakan sebagai berikut:

“Belum terpenuhi 100% baik dari ruang kelas, tempat ibadah, ruang praktik keterampilan maupun alat peraga. Namun dari sarana prasarana yang sudah dimiliki di SLB semua sudah memenuhi kelayakan untuk ABK.”¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Sukesni dan Ibu Tarwiyah selaku wali murid SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 27 Mei 2024.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

Untuk membantu mencapai tujuan yang diharapkan sekolah, SLB Mutiara Hati Bumiayu melakukan upaya untuk melengkapi sarana prasarana sekolah. Wawancara bersama Ibu Maslakhatu sesuai dengan pernyataan tersebut yaitu:

“...Kepala Sekolah mengajukan, kan kita di dinas pendidikan juga ada namanya bantuan DAK pengajuan ruang kelas baru gitu, Mba, ya itu juga Kepala Sekolah juga selalu mengusahakan biar kita mendapatkan bantuan cuma kita kan ngga ada lahan lagi jadi kalau misalkan ditanya sama pihak dinasnya mau dibangun di mana nanti kita bangun ke atas.”¹²²

Selain mengajukan bantuan kepada dinas terkait, Kepala Sekolah berusaha melakukan pengelolaan sarana prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran di awal tahun ajaran baru. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Maslakhatu dalam wawancaranya:

“Kepala Sekolah selalu menanyakan misalkan untuk kelas persiapan yang dibutuhkan apa saja, kira-kira butuh alat peraga apa gitu untuk menunjang pembelajaran, kira-kira ruang kelas perlu di cat atau ngga, butuh perbaikan atau ngga itu selalu ketika pas rapat di awal tahun ajaran baru selalu ditanyakan.”¹²³

Hasil data observasi yang diperoleh, peran Kepala Sekolah dalam mengelola administrasi sarana prasarana dibantu tenaga kependidikan yang ditunjuk. Dalam mengelola atau mengembangkan administrasi sarana prasarana, Kepala Sekolah mengadakan rapat bersama di awal tahun ajaran baru untuk melakukan pengadaan perbaikan maupun mengganti sarana prasaran yang diperlukan. Selain itu, Kepala Sekolah berusaha mengajukan bantuan kepada dinas pendidikan untuk menambah ruang kelas dan mengadakan Gerakan Wakaf Tanah untuk perluasan bangunan. Hal lain dibuktikan dengan pembelian lemari untuk tempat menyimpan

¹²² Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhriin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhriin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

barang sebagai bentuk pengadaan prasarana sekolah serta hibah sepeda motor dari pihak lain yang digunakan sebagai kendaraan dinas atau operasional sekolah.¹²⁴

f) Mengelola administrasi kearsipan

Bagi suatu lembaga pendidikan, pengelolaan kearsipan dirasa cukup penting dalam menunjang kegiatan administrasi. Pengelolaan kearsipan merupakan kegiatan penanganan arsip untuk pemanfaatan di masa yang akan datang. Penyimpanan arsip harus disimpan dengan benar agar dokumen arsip tertentu mudah ditemukan saat dibutuhkan. Sebagaimana diungkapkan Ibu Ernie selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Penatalaksanaan kearsipan yang memperlancar lalu lintas surat menyurat baik keluar maupun masuk.”¹²⁵

Kepala Sekolah tidak bekerja secara mandiri, akan tetapi dibantu oleh tata usaha dalam mengelola administrasi kearsipan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Maslakhathu bahwa:

“Ada tugas juga untuk tata usaha untuk mengarsipkan dokumen-dokumen surat masuk surat keluar itu diarsipkan, terus kaya SPPD (Surat Perintah Perjalanan Dinas) juga itu termasuk, ya intinya semua dokumen sekolah itu yang sekiranya penting itu selalu kita arsipkan, selalu ada arsip, soal-soal anak-anak juga kita arsipkan.”¹²⁶

Administrasi kearsipan berperan penting dalam semua kegiatan administrasi lain karena keterkaitan satu sama lain. Sebagaimana Ibu Maslakhathu menjelaskan bahwa:

“Otomatis saling berkaitan, kaya pelaporan keuangan otomatis harus ada arsipnya masuk ke arsip terus kaya kita pembuatan RPP Silabus dari masing-masing administrasi kelas pembuatan

¹²⁴ Berdasarkan observasi pada Hari Rabu, 22 Maret 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah pukul 10.22 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Ernie Octavianti, S. Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024

RPP Silabus atau soal-soal lainnya bank soal atau segala macam harus ada arsipnya. Ya intinya saling berkaitan.”¹²⁷

Hasil data wawancara yang diperoleh, administrasi kearsipan dikelola oleh tenaga administrasi yaitu tata usaha. Hal ini dikarenakan administrasi kearsipan berkaitan erat dengan pengelolaan administrasi lain sehingga memerlukan tenaga ahli dalam mengelolanya. Kepala Sekolah dalam pengelolaan administrasi kearsipan berperan dalam mengawasi kegiatan surat masuk dan keluar dan bekerja sama dengan tata usaha karena keluar masuknya surat harus diketahui oleh Kepala Sekolah.

g) Mengelola administrasi hubungan masyarakat

Sekolah selaku lembaga sosial masyarakat harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Sekolah memiliki keharusan secara hukum dan moral untuk senantiasa memberikan informasi bagi masyarakat mengenai tujuan, program, kebutuhan, serta kondisi sekolah sehingga sekolah perlu memahami secara jelas mengenai harapan, kebutuhan, dan tuntutan masyarakat.

Semakin meningkat pemahaman masyarakat tentang vitalnya peran pendidikan bagi anak, maka sekolah memerlukan kolaborasi dengan masyarakat. Kolaborasi dilakukan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan lancar dan mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Adapun SLB Mutiara hati menciptakan kerja sama menjalin hubungan masyarakat sebagai berikut:

“Kalau humas berarti lebih ke MoU ya bekerja sama, humas itu Pak Umar, kalo misal kaya kita butuh bekerja sama dengan puskesmas contohnya kaya kemarin vaksin otomatis kita bikin kerja sama dengan puskesmas untuk layanan kesehatan seperti timbang berat badan, cek lingkar kepala, tinggi badan. Ngga cuma dengan puskesmas tapi dengan masyarakat sekitar kaya kemarin pas bulan puasa kita adakan kegiatan Sholat Dhuha bersama di mushola itu otomatis kita harus minta ijin dengan masyarakat sekitarnya biar anak-anak bisa memakai mushola

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024

terus kita adakan juga kerja bakti membersihkan mushola gitu.”¹²⁸

Pernyataan Ibu Maslakhathu di atas diperkuat oleh Ibu Ernie selaku Kepala Sekolah mengenai usaha sekolah dalam menciptakan kerja sama bahwa:

“MoU yang berkelanjutan dan melibatkan semua warga sekolah.”¹²⁹

Hasil data wawancara yang diperoleh, pelaksanaan administrasi sekolah mengenai hubungan masyarakat di SLB Mutiara Hati Bumiayu yaitu dengan menjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak lain, seperti masyarakat, wali murid, serta pihak terkait lainnya seperti dinas kesehatan.

Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum bisa dilihat dalam administrasi sekolah. Dari mulai pengelolaan administrasi kurikulum yang dilakukan dengan penyusunan RPP oleh pendidik, Kepala Sekolah berhak menyetujui atau tidaknya RPP yang dibuat, Kepala Sekolah berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan. Kemudian proses administrasi kesiswaan dimulai pada proses penerimaan peserta didik hingga kesejahteraan peserta didik dengan menyalurkan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun perlombaan. Pengelolaan administrasi personalia seperti pengadaan atau rekrutmen hingga pengembangan ketenagaan sebagai langkah untuk membantu pendidik dalam melakukan pengembangan kurikulum. Pengelolaan keuangan dilakukan dalam proses menunjang penerapan kurikulum. Pengelolaan sarana prasarana dilakukan dengan pembahas perencanaan pengadaan sarana prasarana di awal tahun ajaran baru dan pengajuan bantuan penambahan ruang kelas kepada dinas pendidikan guna menunjang kegiatan pembelajaran.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Ernie Octavianti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024

Pengelolaan administrasi kearsipan dilakukan pencatatan surat keluar/masuk yang dikelola oleh tata usaha dan Kepala Sekolah bertindak sebagai pengawas. Pengelolaan administrasi hubungan masyarakat dilakukan melalui kerja sama dengan beberapa pihak seperti masyarakat dan dinas kesehatan. Peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan administrasi tersebut menjadikan peran Kepala Sekolah bukan hanya sebagai pemimpin namun berperan sebagai administrator dalam menunjang pengembangan kurikulum sehingga dalam penerapannya bisa berjalan efektif dan efisien.

Administrasi SLB Mutiara Hati Bumiayu memiliki kesesuaian penelitian yang dilakukan Neliwati dkk bahwa Kepala Sekolah selaku administrator harus bisa menciptakan keterkaitan antara pengembangan kurikulum dengan administrasi kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, bimbingan konseling, serta daya dukung yang lain.¹³⁰

3. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)

Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, Kepala Sekolah harus memajukan serta meningkatkan setidaknya empat pembinaan yaitu:

a) Pembinaan Mental

Dalam pembinaan mental, langkah yang diperlukan Kepala Sekolah yaitu membina tenaga pendidik untuk meningkatkan sikap semangat kerja. Kaitannya dengan pembinaan mental untuk tenaga pendidik di SLB Mutiara Hati Bumiayu, diungkapkan oleh Ibu Ernie Octaviyanti sebagai berikut:

“Bertanggungjawab dalam penciptaan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik secara proporsional dan profesional. Dengan melengkapi sarana, prasarana, dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas utamanya.”¹³¹

¹³⁰ Neliwati, dkk, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum 2013 di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 35 Kota Medan, *Jurnal Sains dan Teknologi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023), Vol. 5, No. 2, hlm. 725.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pembinaan mental yang dilakukan Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu yaitu dengan berusaha menciptakan iklim kondusif, melengkapi sarana prasarana sebagai sumber belajar.

b) Pembinaan Moral

Kepala Sekolah menjalankan peran sebagai pendidik harus bisa menerapkan pembinaan mental di mana hal ini bersangkutan mengenai ajaran hal-hal baik atau buruknya tingkah laku.

Ibu Maslakhatu mengatakan pendapatnya mengenai pembinaan moral di SLB Mutiara Hati bahwa:

“Kepala Sekolah selalu memberikan hal-hal baik untuk dicontoh, itu otomatis kaya Kepala Sekolah selalu datang lebih awal, menyikapi permasalahan kaya wali siswa kadang-kadang ada yang ngga sependapat ya Kepala Sekolah selalu memberikan solusi juga kita kan setiap minggu ke-3 itu Kepala Sekolah punya program untuk mendatangkan kaya ustadz jadi kita adakan pengajian terus sebelum mengajar 15 menit kita membaca tilawah bersama, membaca Al-Quran disini.”¹³²

Pembinaan moral yang dilakukan Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu dilakukan dengan sangat baik, Kepala Sekolah memberikan contoh baik dengan datang lebih awal, memberikan solusi atas permasalahan yang ditemui, mengadakan kegiatan pengajian setiap bulan pada minggu ke-3, serta membaca tilawah Al-Qur’an sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit.

Ibu Maslakhatu menambahkan terkait pembinaan moral yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pembinaan moral ya lebih ke pribadi masing-masing ya, Kepala Sekolah selalu menekankan kita sebagai pendidik ya apalagi dalam bermedia sosial harus berhati-hati kan otomatis kita dilihat juga sama wali siswa. Salah satunya juga memberikan pengajian secara rutin.”¹³³

¹³² Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhriin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhriin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

Adapun Ibu Sukesi dan Ibu Tarwiyah selaku wali murid mengatakan terkait pembinaan moral yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pemberian moral paling ya pemberian nasehat saat upacara yang dilakukan saat hari-hari besar.”¹³⁴

Dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah melakukan pembinaan moral dengan baik, Beliau memberikan contoh untuk tenaga pendidik maupun peserta didik dengan cara datang ke sekolah lebih awal, menggunakan media sosial secara bijak, mengadakan pengajian secara rutin, dan memberi amanat saat pelaksanaan upacara.

c) Pembinaan Fisik

Kepala Sekolah harus bisa mendorong pendidik untuk bersikap profesional, terlibat aktif dan kreatif dalam aktivitas olahraga yang diadakan pihak sekolah maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan pemaparan kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu, Ibu Ernie sebagai berikut:

“Memberikan dorongan agar tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang ada di masyarakat sekitar pendidik.”¹³⁵

Terkait dengan pembinaan fisik, Ibu Maslakhatu selaku guru kelas mengatakan:

“Untuk pembinaan fisik kan setiap Hari Jum’at kita mengadakan senam bersama. Kemarin sempat ada kegiatan yoga, kita guru-guru disini manggil guru yoga. Terus pembinaan fisik jasmani rohani itu untuk kesehatannya ya, untuk fisiknya ya karena kita sebagai pendidik ya kita tidak boleh menggunakan pakaian yang ketat-ketat seperti itu. Terus

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Sukesi dan Ibu Tarwiyah selaku wali murid pada Hari Senin, 27 Mei 2024.

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

untuk rohaninya ya itu tadi ya masuk ke program pengajian sama tilawah.”¹³⁶

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Sukesi dan Ibu Tarwiyah selaku wali murid bahwa:

“Fisik? Ya senam bersama di Hari Jum’at atau jalan-jalan.”¹³⁷

Selanjutnya hasil observasi yang diperoleh peneliti mengenai pembinaan fisik bahwa sekolah mengadakan kegiatan senam bersama setiap Hari Jum’at pagi. Pelaksanaan senam bersama dilakukan pada selama 60 menit dimulai pukul 07.30 WIB hingga 08.30 WIB di halaman sekolah. Kegiatan senam pada saat itu, Kepala Sekolah mengawasi kegiatan dari barisan belakang bersama dengan tenaga pendidik lain, sedangkan instruktur senam pagi itu dilakukan oleh salah satu pendidik dan beberapa peserta didik.¹³⁸

d) Pembinaan Artistik

Pembinaan artistik lebih menekankan pada pembinaan yang dilakukan mengenai hal-hal tentang kepekaan manusia pada seni dan keelokan yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan kewirasata yang berhubungan dengan pengayaan dan pembelajaran. Ibu Ernie selaku Kepala Sekolah mengatakan tentang program pembinaan artistik yang diselenggarakan sekolah yaitu:

“Pembelajaran di luar kelas dan kewirasata.”¹³⁹

Hal senada diungkapkan Ibu Maslakhathu bahwa:

“Kalau untuk kewirasata kita adakan, Mba. Tidak setiap tahun tapi kaya kemarin kita lebih ke edukasi si ya, lebih ke edukasi pengenalan alat transportasi. Kaya kemarin anak-anak kita ajak naik kereta terus nanti dari stasiun kereta, kita naik kereta dari stasiun Bumiayu ke Purwokerto kita bekerja sama

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Sukesi dan Ibu Tarwiyah selaku wali murid pada Hari Senin, 27 Mei 2024.

¹³⁸ Berdasarkan observasi pada Hari Jum’at, 17 Maret 2023 pada pengamatan Kepala Sekolah pukul 07.52 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Ernie Octavianti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

dengan DANDIM Purwokerto. Jadi kita di fasilitasi menggunakan truk tentara menuju ke Balai Kemambang Maskemambang nah itu ya bisa disebut dengan karyawisata. *Study Tour* juga kita ke Purbalingga ke Taman Purbayasa kan ada kolam renang, ada hewan-hewan seperti itu. Kalau anak-anak seperti ini kan jarang ya diajak orang tuanya keluar jadi kita disini biar mereka keluar biar tahu ini loh diluar, sosialisasi bertemu dengan banyak orang biar tidak malu sekaligus belajar diluar, mengenal juga alat transportasi, mengenal hewan-hewan.”¹⁴⁰

Selain itu, Ibu Tarwiyah selaku wali murid menambahkan pernyataan yang saling berkaitan bahwa:

“Kalau jalan-jalan paling setiap semester atau satu tahun sekali ya itu kaya *Outing Class* kadang ke kolam renang kadang ke damkar kadang ya ke gunung.”¹⁴¹

Adapun pendapat Ibu Maslakhathu terhadap peran Kepala Sekolah dalam pembinaan artistik yaitu:

“Baik, Mba. Maksudnya ini kan masuk dalam program sekolah ya, Mba. Jadi Kepala Sekolah juga menyampaikan ke wali siswa maksudnya ini loh biar anak-anak kita juga tahu kehidupan diluar itu seperti apa kaya gitu, biar bisa melihat. Sekarang kan lagi rame yang *study tour* itu kan namanya musibah kita ngga ada yang tahu terjadinya. Kewajiban kita terutama Kepala Sekolah ya lebih menekankan itu apalagi anak-anak disabilitas kadang masih dipandang sebelah mata, kadang orang-orang melihatnya juga ih apa sih gitu kan. Biar mereka juga mengenal kita, kita juga mengenalkan anak-anak ini loh kalian berada ditengah-tengah mereka biar bisa sosialisasi.”¹⁴²

Hasil wawancara yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu dalam melakukan pembinaan artistik kepada pendidik dan peserta didik dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan karyawisata dengan alokasi waktu setiap akhir semester atau satu tahun sekali.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Tarwiyah selaku wali murid pada Hari Senin, 27 Mei 2024.

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa dalam proses pengembangan kurikulum tidak jauh dari peran Kepala Sekolah sebagai pendidik (*educator*). Dapat dilihat dari strategi Kepala Sekolah sebagai pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mulai dari pembinaan mental dilakukan dengan menciptakan iklim yang kondusif, mencukupi sarana prasarana dan sumber belajar lainnya. Kemudian pembinaan moral yang dibentuk dengan Kepala Sekolah mengajarkan hal-hal baik kepada pendidik maupun peserta didik dengan cara datang ke sekolah tepat waktu, pengadaaan pengajian, dan pemberian amanat saat upacara. Selanjutnya pembinaan fisik dilakukan dengan mengadakan program kegiatan senam bersama setiap Hari Jum'at dan program kegiatan olahraga yoga yang diperuntukkan untuk pendidik serta pembinaan fisik secara rohani dilakukan dengan program pengajian dan tilawah bersama. Terakhir adanya pembinaan artistik dilakukan Kepala Sekolah dengan mengadakan kegiatan *study tour* atau *outing class* sebagai bagian dari pembelajaran kurikulum merdeka.

Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu berperan sebagai pendidik sesuai ungkapan Fuad Dirahman dkk bahwa kepala sekolah perlu memasukkan nilai terhadap warga sekolah dengan melaksanakan pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.¹⁴³

4. Kepala Sekolah sebagai Motivator

a) Mengatur lingkungan fisik (kerja)

Dalam mengatur lingkungan fisik, Kepala Sekolah mengartikan bahwa pengaturan tersebut didasarkan pada kebutuhan sekolah. Hal ini dikarenakan terdapat faktor penghambat, seperti ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan keuangan yang terbatas. Sesuai apa yang diungkapkan Ibu Ernie dalam wawancaranya:

¹⁴³ Fuad Dirahman, dkk, Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan, *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2023), Vo. 01, No. 03, hlm. 118.

“Berdasarkan kebutuhan kegiatan pembelajaran dan kebutuhan proses pengelolaan sekolah.”¹⁴⁴

Ibu Ernie menambahkan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pengaturan lingkungan fisik SLB Mutiara Hati Bumiayu:

“Faktor penghambat seperti terbatasnya lahan, sarana prasarana, dan terbatas dana. Pendukungnya yaitu mampu memanfaatkan semua fasilitas yang ada.”¹⁴⁵

Hasil wawancara dengan kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Maslakhatu:

“Untuk sekelas SLB itu mungkin masih kurang ya, Mba. Kita kan 1000 meter nah kita juga kelasnya sebenarnya kurang tapi kita sudah tidak ada lahan lagi ya otomatis kaya Kepala Sekolah mengajukan, kan kita di dinas pendidikan juga ada namanya bantuan DAK pengajuan ruang kelas baru gitu, Mba, ya itu juga Kepala Sekolah juga selalu mengusahakan biar kita mendapatkan bantuan cuma kita kan ngga ada lahan lagi jadi kalau misalkan ditanya sama pihak dinas mau dibangun di mana nanti kita bangun ke atas.”¹⁴⁶

Selain mengajukan bantuan kepada dinas pendidikan, Kepala Sekolah melakukan upaya penambahan lahan dengan mengadakan Gerakan Wakaf Tanah melalui pamflet yang disebarluaskan. Hal ini dikonfirmasi oleh Ibu Maslakhatu selaku wali kelas bahwa:

“Ya itu juga kan ini kebetulan yang mewakafkan sekolah menawarkan ini yang sebelah dibeli sama SLB aja sekalian, kalau misalkan dibeli sama SLB harganya segini gitu sedangkan kita untuk mencapai angka itu kayanya masih susah masih sangat susah akhirnya Kepala Sekolah dan kami rapat dengan yayasan juga akhir kita bikin brosur wakaf permeter 500 ribu.”¹⁴⁷

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhriin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhriin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, menyatakan Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu telah melakukan pengadaan lingkungan fisik dengan cara mengatur ruang belajar dan lingkungan sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berkenaan dengan usaha Kepala Sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam mengatur lingkungan fisik, seperti ketersediaan lahan, sarana prasarana, maupun keuangan yang terbatas yaitu dengan pengajuan bantuan penambahan ruang kelas dan perluasan pembangunan dengan Gerakan Wakaf Tanah yang diadakan sekolah.¹⁴⁸

b) Mengatur suasana kerja (non-fisik)

Dalam mengatur suasana kerja, upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menciptakan ikatan kerja dengan warga sekolah, seperti menciptakan kenyamanan di tempat kerja, memposisikan pendidik sesuai dengan bidang keahlian, membangun komunikasi yang baik, membangun kebersamaan, dan saling memberi saran ketika mengalami kendala atau permasalahan diantara pendidik. Hal yang sama diungkapkan kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu yaitu Ibu Ernie sebagai berikut:

“Menciptakan tempat kerja nyaman mungkin, meletakkan pendidik dalam posisi dan porsi yang sesuai, membangun komunikasi yang baik, membangun kebersamaan, dan tidak merasa sungkan untuk saling memberi ide.”¹⁴⁹

Pernyataan Ibu Ernie tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Maslakhatu selaku wali kelas:

“Ya bagus si, Mba, kita alhamdulillah tidak ada permasalahan yang kesalahpahaman, semua permasalahan bisa terselesaikan.”¹⁵⁰

¹⁴⁸ Berdasarkan observasi pada Hari Jum'at, 12 April 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024

Ibu Maslakhatu selaku wali kelas menambahkan bahwa Kepala Sekolah selalu menciptakan situasi kerja yang menyenangkan:

“Iya selalu itu, Mba, entah itu dengan kita ngobrol ya lebih ke komunikasi jadi apapun itu harus selalu komunikasi, terbuka biar tidak ada dusta diantara kita. Ya kita terasa kaya haduh banyak banget nih habis banyak banget pekerjaan kita lelah kaya gitu ya buat merefresh kita adakan *outbound* sekitar Purwokerto khusus buat kita.”¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah mengatur suasana kerja dengan cukup baik. Hal ini sesuai ungkapan dari Ridwan M Daud di mana dalam mengatur suasana kerja perlu menciptakan hubungan kerja yang harmonis, menciptakan perasaan aman dan nyaman di sekolah.¹⁵²

c) Menerapkan prinsip pemberian penghargaan dan hukuman

Ibu Ernie selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu dalam wawancaranya mengungkapkan:

“Pemberian *reward* dilakukan dengan pujian, pemberian hadiah secara sombolis atau langsung, penambahan point, sedangkan *punishment* seperti menulis kalimat, hukuman yang membuat jera, gestur tubuh.”¹⁵³

Hal diatas sesuai dengan penjelasan Ibu Maslakhatu selaku wali kelas yang menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk pendidik kemarin kita ada *reward* ya untuk yang datang paling gasik itu selama misalkan selama beberapa bulan di kasih *reward* sama Kepala Sekolah ya hadiah kecil, untuk misalkan yang datangnya datangnya pas-pasan maksudnya datangnya sesuai dengan misalnya paling telat jam 7 ya udah berarti mereka ngga ada *reward* kecuali yang sudah berkali-kali melewati jam 7 itu pasti ada hukuman paling ya teguran. Terus untuk warga sekolah ya ini ya buat anak-anak kalau *reward* sih kita mungkin ngga ada ya karena mereka berangkatnya gasik tapi lebih ke kaya merokok kaya gitu ada si

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024

¹⁵² Ridwan M Daud, Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum, ..., hlm. 77.

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Ernie Octavianti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 20 Mei 2024.

di kelas besar itu kalau anak-anak tunarungu ada yang ngerokok ya nanti kita kasih hukuman. Hukumannya ya apalagi anak tunarungu ya jadi kita susah juga ya mau menerapkan hukuman seperti apa, jadi untuk wali kelasnya itu ada kaya misalkan poin kalau kamu ketahuan merokok nanti Bu Guru catat disini berarti kamu namanya sudah jelek, nanti kamu kaya gini, mungkin dengan yang lumayan ringan dulu ternyata lumayan ngefek karena kan sama teman-temannya di (*sorak*) huuuu gitu ternyata itu cukup ngaruh. Kalau berprestasi kita beri kalau misalkan kaya pas upacara nanti kita kasih hadiah juga kaya kemarin ada yang menang lomba FLS2N nanti kasih kita duplikat pialanya kita kasihkan juga kan mereka senang juga.”¹⁵⁴

Hasil data observasi yang diperoleh yaitu Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu selalu berusaha memberikan hal-hal yang baik untuk di contoh dan menjadi teladan bagi pendidik dan peserta didik. Tidak hanya untuk capaian kerja akan tetapi dalam berperilaku sehari-hari. Pemberian penghargaan atau *reward* menjadi salah satu bentuk motivasi yang diberikan pihak sekolah terhadap pendidik maupun peserta didik. Meski penghargaan hadiah kecil, akan tetapi Kepala Sekolah tetap memberikan penghargaan kepada pendidik yang datang ke sekolah tepat waktu. Adapun teguran menjadi hukuman bagi pendidik yang berulang kali berangkat tidak tepat waktu. Sedangkan kepada peserta didik, Kepala Sekolah memberikan pujian, penambahan poin, atau menduplikat piala menjadi motivasi yang diberikan Kepala Sekolah bagi peserta didik berprestasi. Peserta didik yang melanggar aturan sekolah, seperti merokok akan diberi hukuman pengurangan poin, menulis kalimat, atau dengan gestur tubuh sebagai peringatan.¹⁵⁵

Dari penelitian yang peneliti lakukan, Kepala Sekolah bertindak sebagai motivator dalam pengembangan kurikulum di SLB Mutiara Hati Bumiayu yaitu dengan mengatur lingkungan kerja dengan mengatur

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁵⁵ Berdasarkan observasi pada Hari Senin, 27 Mei 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah pukul 09.05 WIB.

ruang kerja dan lingkungan sekolah sesuai kebutuhan. Selanjutnya, Kepala Sekolah juga mengatur suasana kerja dengan menciptakan kenyamanan baik dalam komunikasi maupun tempat kerja. Terakhir, Kepala Sekolah memberikan dorongan berupa penghargaan (*reward*) kepada pendidik yang taat aturan dan peserta didik yang berprestasi. Pemberian hukuman (*punishment*) bagi pendidik maupun peserta didik yang melanggar aturan sekolah. Kenyamanan pendidik dan peserta didik dalam lingkungan sekolah menjadi hal yang cukup penting. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjamin aktivitas pembelajaran berjalan maksimal.

Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu melakukan peran sebagai motivator sesuai dengan ungkapan Hadi Rohmani yang menyatakan bahwa usaha pengembangan kurikulum membutuhkan peran motivator dari Kepala Sekolah. Kepala Sekolah perlu mempunyai strategi dalam memberikan motivasi terhadap warga sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Motivasi yang dimaksud dibangun dengan pengaturan lingkungan fisik (kerja), pengaturan suasana kerja (non-fisik), dorongan, serta penghargaan.¹⁵⁶

5. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum melaksanakan perannya dengan menyusun dan melaksanakan program supervisi.

a) Menyusun program supervisi

Program supervisi perlu dilakukan secara sistematis supaya terlaksana dengan baik demi menggapai tujuan sehingga pelaksanaan supervisi membutuhkan perencanaan. Perencanaan supervisi perlu memperhatikan prinsip objektivitas, tanggung jawab, berkelanjutan yang berpedoman kepada Standar Nasional Pendidikan serta

¹⁵⁶ Abd. Hadi Rohmani, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum PAI, *Journal Kopertaos4*, (STAI Hasan Jufri Bawean, 2020), hlm. 283-291.

kebutuhan dan kondisi sekolah.¹⁵⁷ Hal sesuai dengan ungkapkan Ibu Maslakhatu dalam wawancaranya yaitu:

“Iya sudah ditentukan jadwalnya, Kepala Sekolah sudah menentukan jadwalnya.”¹⁵⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu telah merencanakan terlebih dahulu program supervisi dan melibatkan pendidik dalam proses tersebut. Hal ini menandakan bahwa sebelum pelaksanaan supervisi, Kepala Sekolah menanyakan ketersediaan pendidik untuk di supervisi dan melakukan penjadwalan supervisi bersama.

b) Melaksanakan program supervisi

Tahap setelah penyusunan supervisi Kepala Sekolah yaitu tahap pelaksanaan, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Maslakhatu mengenai pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah, yaitu:

“...Kepala Sekolah masuk ke dalam kelas mengamati gimana cara kerja kita terus nanti di cek kekurangan administrasinya apa saja yang belum lengkap terus mungkin dari kita cara penyampaian pembelajaran kepada anak-anak dirasa ada yang kurang nanti Kepala Sekolah menyampaikan ini kekurangannya ini ini ini kaya gitu.”¹⁵⁹

Pelaksanaan supervisi di SLB Mutiara Hati dilakukan setiap semesternya. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Ernie yaitu:

“Kalau evaluasi saya melakukannya itu satu tahun 2 kali berarti satu semester satu kali melalui program kegiatan supervisi dimana supervisi ini baik dari administrasi guru kelas atau pun saat proses pembelajaran. Kalau administrasi guru ya nanti saya melihat RPP, silabu, ATP atau pun modul ajar yang sudah dibuat oleh guru kemudian implementasinya saat mengajar di kelas apakah sudah sesuai dengan RPP yang

¹⁵⁷ Pandit Isbianti dan Dwi Esti Andriani, Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021), Vol. 3, No. 1, hlm. 8.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

dibuat atau mungkin dalam pembelajarannya memang itu tadi Mba, ...”¹⁶⁰

Hal senada diungkapkan Ibu Maslakhathu yang mengatakan:

“Iya berarti di awal eh bukan dipertengahan semester 1 ya sama dipertengahan semester 2.”¹⁶¹

Adapun tindak lanjut yang dilakukan setelah pelaksanaan supervisi sesuai dengan pernyataan Ibu Ernie selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Nanti kalau sudah melakukan supervisi saya kumpulkan kemudian kita lebih ke ngobrol atau *sharing-sharing*, kalau di setiap kelas guru-guru punya kendala seperti ini si A kaya kok ini susah-susah, ngga mau, *moody*, sering banyak ngambeknya, *bad mood* atau segala macam nanti *sharing* dengan guru cara menghadapnya coba dengan cara seperti ini, cara seperti itu, begitu. Kita *sharing-sharing* aja si sebagai evaluasi dari program supervisi itu karena dari saya pribadi bahwa guru-guru yang ada disini sudah sangat-sangat luar biasa menghadapi anak-anak seperti ini, bertahan disini juga sangat luar biasa, jadi cara mereka pun menurut saya ya udah pas karena punya kelebihan masing-masing.”¹⁶²

Selain itu, Ibu Maslakhathu menambahkan pernyataan yang saling berkaitan bahwa:

“Tindak lanjutnya ada ya itu kalau misal tadi misalkan Bu ini saya ada yang kurang dalam penyusunan RPP gitu, misalkan ko dari hasil supervisi kita misalkan sama, ko penyusunan RPP silabusnya belum ini ya gitu masih ada yang kurang, nah dari situkan nanti oh berarti kita harus manggil narasumber nih untuk memberikan kepada pendidik bagaimana cara menyusun yang benar, menghitung jam belajar anak kaya gitu.”¹⁶³

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti, kegiatan supervisi dilakukan Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu yaitu dengan

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Selasa, 21 Maret 2023.

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhriin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Selasa, 21 Maret 2023.

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhriin, A.Md. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

pengecekan keliling sekolah, seperti kunjungan kelas pada saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum telah berjalan. Penelitian melakukan observasi dengan melihat lingkungan sekolah yang ditemani oleh Kepala Sekolah dengan menunjukkan ruang yang ada di SLB Mutiara Hati Bumiayu.¹⁶⁴

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kurikulum di SLB Mutiara Hati Bumiayu dapat dilihat dari program supervisi yang dijalankan. Di mana Kepala Sekolah menyusun terlebih dahulu program supervisi pendidikan yang telah ditentukan jadwalnya pada semester ganjil dan genap. Pelaksanaan supervisi melalui kunjungan kelas dilakukan dengan pengecekan pada administrasi kelas. Selain itu, pemberian nilai kepada pendidik dengan melihat secara langsung kegiatan pembelajaran. Setelah pelaksanaan, Kepala Sekolah mengadakan rapat untuk membahas hasil supervisi yang bertujuan agar pendidik dapat mengetahui hal-hal yang butuh perbaikan dan mencari solusi atas permasalahan yang ditemukan.

Kepala Sekolah melaksanakan perannya sebagai supervisor di SLB Mutiara Hati Bumiayu dalam pengembangan kurikulum telah dijalankan dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan Jureyke Ireine mengenai peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dilihat melalui kemampuannya dalam penyusunan program dan pelaksanaan supervisi pendidikan serta hasil yang didapat bisa dimanfaatkan.¹⁶⁵

6. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Meskipun Kepala Sekolah tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, tetapi ia mempunyai kekuasaan untuk memberikan tugas pada pendidik dalam pembuatan kurikulum. Selain itu, Kepala Sekolah

¹⁶⁴ Berdasarkan observasi pada Hari Rabu, 22 Mei 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah pukul 08.33 WIB.

¹⁶⁵ Jureyke Ireine Pitoy, Henny Nikolin Tambingon, dkk, Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2022), Vol. 4, No. 5, hlm. 3032.

mempunyai kewajiban menyetujui atau tidak pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dibuat pendidik sehingga dalam hal ini Kepala Sekolah bertindak sebagai penentu penggunaan kurikulum.

Sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum, Kepala Sekolah harus mempunyai kemampuan dalam menyusun perencanaan, organisasi, kemampuan menggunakan pendidik, serta memaksimalkan sumber daya lain. Sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum di SLB Mutiara Hati Bumiayu adalah melaksanakan fungsi manajemen sebagai berikut:

a) Perencanaan

Kegiatan yang baik akan selalu dimulai dengan mematangkan perencanaan. Kepala Sekolah dalam merencanakan pengembangan kurikulum memiliki tugas dalam menentukan penerapan kurikulum yang digunakan sekolah. Kepala Sekolah berhak untuk menyetujui atau tidak pengembangan kurikulum yang dibuat pendidik.

Pendidik diberi tugas dalam mengembangkan kurikulum untuk digunakan dalam pembelajaran. Pendidik diberikan wewenang dalam membuat jadwal kegiatan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, memilih tema dan media yang digunakan, sedangkan Kepala Sekolah berperan memberikan bimbingan dan masukan kepada pendidik apabila terdapat perencanaan yang tidak sesuai keadaan dan kondisi peserta didik.

Strategi dalam perencanaan pengembangan kurikulum yang digunakan Kepala Sekolah yaitu melakukan bekerja sama dengan berbagai pihak dalam penyusunan dan penetapan kurikulum, maupun keperluan bahan ajar lainnya. Sebagaimana diungkapkan Ibu Ernie Bumiayu dalam wawancaranya bahwa:

“Kalau kebijakan si jelas untuk pengembangan kurikulum jelas kita membuat program perencanaan kemudian meningkatkan organisasi yang ada di sekolah, kemudian mendayagunakan sumber daya sekolah baik dari sisi tenaga maupun dari sarprasnya, ya kita juga tidak bisa mengabaikan kebutuhan masyarakat. Jadi disini misalnya contoh mendayagunakan sumber daya manusia ini kan terkait dengan perkembangan

perubahan kurikulum dari masa ke masa itu kita apalagi kurikulum merdeka adalah hal yang baru, fasilitas yang dilakukan dari sekolah adalah mungkin mengikutsertakan semua guru, guru kelas terutama untuk mengikuti kegiatan seminar tentang kurikulum merdeka kemudian apa ya mengundang narasumber terkait dengan kurikulum merdeka seperti itu. Itu bagian dari mendayagunakan sumber daya sekolah. Kebijakan-kebijakan yang diambil jadi nanti hasil dari kegiatan itu kita bisa membuat, menyusun kurikulum merdeka itu.”¹⁶⁶

Hal tersebut disampaikan juga oleh Ibu Maslakhatu selaku guru kelas dalam wawancaranya yaitu:

“Iya selalu itu dari waka, Kepala Sekolah selalu menempatkan waka kurikulum terus juga masing-masing guru kelas selalu ada untuk menyusun. Tahun kemarin juga seperti itu sebelum penyusun kita undang narasumber biar kita lebih baik dalam penyusunan kurikulum.”¹⁶⁷

Penyusunan kurikulum bagi peserta didik dilakukan dengan memodifikasi kurikulum yang ada. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Maslakhatu selaku guru kelas bahwa:

“Pasti kita modifikasi kaya misalkan *grade* nya indikatornya terlalu tinggi kita turunkan kaya misalkan harusnya anak kelas 1 sudah bisa menghitung 1 sampai 100 misalnya ya tapi di kita kan masih berat jadi kita turunkan *grade* nya misalkan akan menghitung 1 sampai 10. Kita sesuaikan dengan kondisi anak sesuai dengan masing-masing ketunaan anak.”¹⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mengetahui bahwa Kepala Sekolah menjalankan peran sebagai manajer perencanaan pengembangan kurikulum yaitu memberikan tugas kepada pendidik dalam mengembangkan kurikulum yang akan digunakan. Kepala Sekolah bertugas memberikan arahan atau masukan jika terdapat ketidaksesuaian antara kurikulum dengan kondisi sekolah. Dalam

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ernie Octaviyanti, S.Pd. selaku kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Selasa, 21 Maret 2023.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhirin, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhirin, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

pembuatan kurikulum, Kepala Sekolah dibantukan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, pendidik atau guru kelas, dan bekerja sama dengan mengundang narasumber dalam penyusunan kurikulum. Kurikulum dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kekhususan yang dialami oleh peserta didik.

Kepala Sekolah sebagai manajer perencanaan pengembangan kurikulum di SLB Mutiara Hati Bumiayu ini sesuai dengan ungkapan Mayang Armita di mana kurikulum yang digunakan sebagai pedoman bagi pendidikan khusus untuk kegiatan pembelajaran merupakan kurikulum modifikasi yang diambil dari kurikulum dinas pendidikan dan kebudayaan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kecakapan peserta didik. Kurikulum ditampilkan dalam Program Pembelajaran Individual (PPI) di mana pendidik terlibat dalam penyusunan PPI dengan tetap mendapat arahan dari Kepala Sekolah.¹⁶⁹

b) Pengorganisasian

Dalam perannya sebagai manajer yang sehubungan dengan pengorganisasian, Kepala Sekolah harus mampu membagi *job desk* untuk pendidik. Selain itu, Kepala Sekolah bertindak sebagai pengarah, penggerak, dan penasehat dalam pengembangan kurikulum yang dibuat pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Wawancara dengan Ibu Maslakhatu terkait pembagian tugas di sekolah:

“Ya kalau misalkan di awal tahun ajaran kita selalu ada SK, nanti tugas-tugasnya seperti apa itu sudah ada *job desk* nya sekalian.”¹⁷⁰

Pendidik diberi kebebasan dalam menentukan tema dan materi, metode, alokasi waktu, serta media yang akan diterapkan dalam

¹⁶⁹ Mayang Armita Kusuma Wardani, Implementasi Modifikasi Kurikulum Upaya Pengembangan Kemampuan Bersosialisasi pada Autism, *Jurnal Kependidikan Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), Vol. 12, No. 2, hlm. 152.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

menyampaikan pembelajaran di kelas. Semuanya tertuang dalam perencanaan yang dinamakan Program Terapi ABA atau *Applied Behavior Analysis* sebagai Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dijadikan pedoman kegiatan pembelajaran sehari-hari

Dari hasil data yang diperoleh yaitu dalam pengembangan kurikulum, Kepala Sekolah membagi tugas kepada setiap pendidik. Kepala Sekolah juga memastikan sarana prasarana untuk menunjang pengembangan kurikulum, program yang dibuat pendidik, serta adanya struktur organisasi yang memperkuat data agar pendidik memperoleh tugasnya masing-masing.¹⁷¹ Kepala Sekolah melakukan pemantauan dan pengecekan untuk mengetahui sejauh mana pendidik dapat berinovasi dan berkreasi dalam menyusun program pembelajaran sehingga pelaksanaan kurikulum berjalan baik.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan berarti kegiatan mengarahkan bawahan untuk bekerja sama dengan efektif guna mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, Kepala Sekolah tidak ikut terlibat dalam pelaksanaan kurikulum yang dibuat, tetapi Kepala Sekolah memberikan arahan pada pendidik agar melakukan tugas dengan baik. Kepala Sekolah berperan mendampingi pelaksanaan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh pendidik. Adapun pelaksanaan pembelajaran di kelas persiapan sebagaimana disampaikan Ibu Maslakhatu bahwa:

“Kita sebelum mengajar pastinya mengkondisikan kelas dulu, mengkondisikan anak-anak biar mereka bisa apa ya kalau kaya anak-anak autisme kan mereka adaptif biar adaptif dulu di kelas gitu nanti ketika kita menyampaikan materi mereka mau karena kan anak-anak autisme lebih *moody* dan kalau mereka udah ngga *mood* ya udah mereka akan tantrum dari awal sampai akhir gitu jadi ya kita kondisikan kelasnya dulu baru

¹⁷¹ Berdasarkan dokumentasi SLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Senin, 27 Mei 2024.

ketika anak-anak sudah tenang baru kita sampaikan materi. Selain itu, kita bawa juga alat-alat peraga.”¹⁷²

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pengamatan kegiatan pembelajaran di Kelas Persiapan SLB Mutiara Hati Bumiayu maka peneliti simpulkan bahwa:¹⁷³

Pada *kegiatan pembuka* dilakukan dengan pendidik memberi salam, menyapa peserta didik, menanyakan keadaan peserta didik, serta mengkondisikan peserta didik untuk memastikan mereka dapat mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh Ibu Maslakhatu. Kemudian pendidik mengecek absen kehadiran dan dilanjutkan dengan menyanyi bersama.

Selanjutnya yaitu *kegiatan inti*, pada kegiatan inti pendidik memberi penjelasan mengenai apa yang akan dipelajari hari ini. Kemudian peserta didik dipersilakan untuk membuka bukunya secara mandiri. Pendidik melakukan tanya jawab terkait warna secara bergantian kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan meniru huruf, menghitung, mewarnai yang dipandu oleh pendidik.

Pemanfaatan teknologi digunakan pendidik untuk menonton kartun animasi tentang tata surya dan binatang. Pembelajaran berbasis video dimanfaatkan untuk menjadi salah satu media pembelajaran karena tergolong ke dalam jenis media audio visual sehingga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi.¹⁷⁴ Hal tersebut senada dengan hasil wawancara Ibu Maslakhatu yang mengatakan:

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁷³ Berdasarkan observasi pada Hari Rabu, 22 Mei 2024 pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas persiapan SLB Mutiara Hati Bumiayu.

¹⁷⁴ Berdasarkan observasi pada Hari Rabu, 22 Mei 2024 pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas persiapan SLB Mutiara Hati Bumiayu.

“Kaya tadi saya membawa laptop biar mereka bukan cuma audio tapi video juga mereka bisa melihat kaya mengenal binatang tadi ada gajah ada monyet ada lebah gitu terus biasanya kalau materinya mengenal huruf nanti saya kasih video ABC gitu, berhitung juga sama.”¹⁷⁵

Materi yang diajarkan dalam kegiatan inti tidak hanya berkaitan dengan mengembangkan kemampuan peserta didik secara bahasa, sosial emosional, kognitif maupun seni, akan tetapi fisik motorik di mana pendidik melatih peserta didik untuk belajar melompat dengan media kursi yang diberi jarak.¹⁷⁶

Namun, tidak selamanya kegiatan pembelajaran berjalan mulus karena peserta didik mempunyai kepribadian yang beraneka meski dengan kekhususan yang sama akibatnya pendidik harus lebih ekstra dalam kegiatan inti ini. Contohnya peserta didik X dengan kekhususan autisme ketika tidak *mood* akan mengganggu peserta didik yang lain, sedangkan peserta didik Y dengan kekhususan yang sama tidak bisa diganggu ketika pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maslakhathu sebagai berikut:

“Faktor penghambat paling kalau anak-anak sudah dari rumah ngga *mood* nah itu mereka nanti di dalam kelas dari awal sampai akhir mereka tantrum, contohnya kaya si Una tadi ngga berangkat dia nanti akan meracau terus heehee kaya gitu sampai akhir nah itu nanti mengganggu yang lain sedangkan si Raihan dia itu tipenya ngga suka ada yang berisik, kalau Una sedang tantrum dia tutup telinga.”¹⁷⁷

Ibu Maslakhathu menambahkan terkait metode dalam menangani peserta didik yang sukar untuk belajar atau memahami materi:

“Contohnya tadi Alle, Alle itu kan senang kalau diajak nyanyi jadi kalau misalkan saya kasih instruksi dia ngga mau saya

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhri, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁷⁶ Berdasarkan observasi pada Hari Rabu, 22 Mei 2024 pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas persiapan SLB Mutiara Hati Bumiayu.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Maslakhathu Zuhri, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

ajak nyanyi dulu nanti baru mereka mau. Terus kaya Raihan kalau misalkan Raihan dia sebenarnya sudah mau cuma kadang fokusnya teralihkan jadi harus sering-sering dipanggil Raihan atau ketuk-ketuk kaya gini (ketuk meja dengan jari) jadi nanti fokusnya kembali lagi.”¹⁷⁸

Kegiatan *penutup*, yaitu kegiatan yang berisi tentang ulasan materi yang diberikan, nasehat-nasehat agar terus semangat, serta pendidik meminta peserta didik untuk membereskan ruang kelas seperti kursi maupun buku tulis. Sebelum ditutup, biasanya pendidik memandu peserta didik untuk bernyanyi bersama dan memberi salam perpisahan yang kemudian dilanjutkan dengan doa.

Setelah selesai berdoa, pendidik memulangkan peserta didik dengan berbaris terlebih dahulu dan bisa langsung pulang setelah bersalaman dengan pendidik.

d) Pengawasan

Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki tugas melakukan pengawasan kepada kinerja pendidik dan karyawan. Pengawasan ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pendidik maupun karyawan menjalankan tugasnya. Kemudian hasil dari proses pengawasan akan dilanjutkan dengan mengadakan evaluasi pada rapat tenaga pendidik maupun evaluasi bagi peserta didik. Kepala Sekolah melakukan pengawasan kepada pendidik yaitu dengan kegiatan supervisi. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Ernie dalam wawancara yaitu:

“Melakukan kegiatan supervisi dan evaluasi proses pembelajaran, pelaporan hasil pengawasan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.”

Hal tersebut juga disampaikan Ibu Maslakhatu yaitu:

“Dengan kegiatan supervisi.”¹⁷⁹

Sedangkan pengawasan yang dilakukan terhadap peserta didik diungkapkan Ibu Maslakhatu sebagai berikut:

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhirin, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhirin, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

“Kalau di dalam kelas otomatis jadi tanggung jawab kita ya sebagai guru kelas ya harus ekstra terus tadi anaknya ngga berangkat harusnya ada dua cewe Una sama Safira itu mereka berdua si Safira kan tunarungu si Una autis jadi Safira itu lebih dominan sama Una jadi kalau misalkan Una ngga mau nanti di cubit kaya gitu, ya itu saya harus mengawasi dua anak itu, kadang Mamanya juga tanya ‘*Bu pensilnya Una ko ngga ada?*’ terus besoknya saya cek ternyata ada di tempat pensilnya Safira ternyata dimasukkan. Jadi harus tau karena orang tua sekarang kan selalu bertanya kaya kemarin kan ‘*Bu guru tadi Una di dalam kelas gimana?*’ ‘*kenapa si Bu?*’ ‘*Ini pulang demam badannya.*’ ‘*Tadi si saya juga mau tanya ke Njenengan ko Una hari ini sering menguap tidur jam berapa ko ngantuk terus ngga seaktif biasanya, Mah. Tadi tek pegang si belum anget belum panas.*’ Jadi kita harus memperhatikan anak-anak.”¹⁸⁰

Dari hasil data wawancara yang telah diperoleh, Kepala Sekolah dalam melaksanakan peran sebagai manajer dalam pengawasan kurikulum dilakukan dengan program supervisi di mana Kepala Sekolah mengawasi kegiatan sekolah baik kegiatan pembelajaran atau kegiatan lain dan hasil dari pengawasan dibahas dalam evaluasi berupa rapat bersama, sedangkan pengawasan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik lebih ditekankan ketika kegiatan pembelajaran.

e) Pengevaluasian

Pengevaluasian atau penilaian adalah upaya mengumpulkan dan menafsirkan informasi-informasi secara teratur, berulang-ulang, menyeluruh, terus-menerus terkait proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pengevaluasian, Kepala Sekolah tidak terlibat langsung, tetapi pendidik membantu Kepala Sekolah untuk melakukan observasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan yang dialami peserta didik dengan berbagai cara. *Pertama*, portofolio digunakan pendidik untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah dikerjakan

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhirin, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

peserta didik. *Kedua*, pendidik melakukan observasi perkembangan peserta didik saat pembelajaran atau di luar jam belajar. Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran di TKLB Mutiara Hati Bumiayu dilakukan dengan penilaian harian. Hal sama disampaikan Ibu Maslakhatu bahwa:

“Kalau saya lebih ke penilaian harian jadi saya punya ini (program) pengolah mata itu gimana, nanti instruksi respons nah itu nanti saya selalu catat disini. Kontak mata, duduk nah inikan di awal, saya selalu ada catatan permasing-masing anak. Nah nanti diakhir pas penerimaan rapor saya beri tahu ke wali siswanya misal ini sudah bisa ini ini ini.

Setelah di evaluasi saya biasanya kaya bikin catatan ternyata si bagaimana caranya saya bikin kegiatan bisa diikuti semuanya, kalau misalkan pembelajaran tadi kan harus satu-satu tapi kaya misalkan kegiatan motorik kasar motorik halus kan bisa dilakukan secara bersama-sama kaya contohnya tadi lompat-lompat kaya gitu dan nanti saya minta kerja sama dengan orang tua, kadang saya kasih PR di rumah kadang ada yang tidak dikerjakan sementara anak-anak seperti ini harus berulang-ulang pembelajarannya kalau tidak dilakukan secara berulang-ulang mereka lupa jadi saya minta kerja sama dengan orang tua biar mereka di rumah juga dibimbing.”¹⁸¹

Ibu Maslakhatu menambahkan terkait sistem penilaian rapor untuk peserta didik yaitu:

“Kalau penilaian raport saya menggunakan penilaian harian jadi lebih ke misalkan motorik halus dan motorik kasar itu bagaimana nanti saya kembangkan biar nanti jadi evaluasi orang tua juga tentang motorik kasar motorik halus terus bahasa, perilaku.”¹⁸²

Dari hasil portofolio maupun observasi yang dilakukan pendidik, selanjutnya Kepala Sekolah dengan pendidik melakukan evaluasi terhadap kurikulum.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengevaluasian adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan

¹⁸¹ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhirin, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhirin, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

pembelajaran di mana setiap pendidik memiliki cara tersendiri dalam melakukan penilaian kepada peserta didik. Penilaian tersebut bersifat menyeluruh meliputi semua aspek perkembangan peserta didik, yaitu aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, aspek afektif berkaitan dengan perasaan, dan psikomotorik kaitannya dengan keterampilan.

Kepala Sekolah dalam evaluasi pengembangan kurikulum tidak melakukannya secara langsung. Namun, pendidik membantu Kepala Sekolah melaksanakan evaluasi. Kepala Sekolah akan menerima hasil observasi dan portofolio peserta didik, serta perkembangan peserta didik yang dilakukan pendidik saat kegiatan pembelajaran. Kemudian Kepala Sekolah beserta pendidik mengevaluasi hasil yang diperoleh pendidik saat kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi dimanfaatkan sekolah guna membuat kurikulum pada tingkat dan tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa dalam proses pengembangan kurikulum tidak terlepas dari peran kepemimpinan Kepala Sekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah sebagai manajer membantu pendidik memudahkan proses pengembangan kurikulum dengan melakukan perencanaan yang tersusun pada kurikulum operasional disertai kerja sama dengan waka kurikulum, guru kelas, dan mengundang narasumber atau pengawas untuk melakukan pendampingan dalam memodifikasi kurikulum yang diselaraskan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Dilanjutkan dengan pengorganisasian yang dibentuk Kepala Sekolah agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Kemudian proses pelaksanaan pengembangan kurikulum tertera pada proses pembelajaran yang diselenggarakan. Tahap selanjutnya yaitu pengawasan kurikulum dilakukan dengan program supervisi Kepala Sekolah maupun pengawasan oleh pendidik terhadap peserta didik ketika kegiatan pembelajaran. Terakhir, kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan penilaian pembelajaran oleh pendidik dan

hasil evaluasi tersebut digunakan pihak sekolah untuk membuat kurikulum di tingkat dan tahun berikutnya.

Proses Kepala Sekolah sebagai manajer di SLB Mutiara Hati Bumiayu sesuai dengan ungkapan dari Neliwati dkk mengenai peran Kepala Sekolah di mana peran ini harus berlandaskan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta pengevaluasian.¹⁸³

7. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala Sekolah sebagai inovator adalah seseorang yang memiliki kewajiban menciptakan inovasi atau ide baru untuk meningkatkan kualitas *stakeholder* yang ada di sekolahnya. Keberhasilan sekolah salah satunya dilihat dari bagaimana Kepala Sekolah mencapai misi sekolah. Kepala Sekolah sudah selayaknya memiliki ide-ide yang efektif agar dapat mengarahkan dan membangun sekolah semakin berkembang dengan peran dan kekuasaan yang dimilikinya. Beberapa hal yang dapat Kepala Sekolah lakukan untuk menjalankan perannya sebagai inovator pengembangan kurikulum, meliputi:

a) Menciptakan atau Melahirkan Ide Baru

Sebagai inovator, Kepala Sekolah diharapkan menjadi penggerak utama dalam melakukan perubahan atau menciptakan ide-ide baru untuk mengembangkan sekolahnya. Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah dengan memfasilitasi dan mendorong kreativitas dari pendidik, peserta didik, maupun pihak terkait. Menyatukan tiap kegiatan, memberikan contoh yang baik, melakukan pengembangan atau modifikasi kurikulum dengan mengadakan bimtek atau pelatihan, serta memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan model, materi, strategi, atau media pembelajaran yang inovatif.

¹⁸³ Neliawati, dkk, Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum 2013 di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 35 Kota Medan, *Jurnal Sains dan Teknologi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2023), Vol. 5, No. 2, hlm. 729.

Mengenai Kepala Sekolah dalam menjalankan peran sebagai inovator, Ibu Maslakhatu mengungkapkan bahwa:

“Ya termasuk tadi pemberian *reward* terus mengadakan bimtek-bimtek, menanyakan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan apa saja.”¹⁸⁴

Berdasarkan data di lapangan, kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu memiliki inovasi dalam menciptakan ide untuk memberi dorongan, meningkatkan kualitas pendidik, sarana prasarana yang dibutuhkan, dan pengembangan kegiatan pembelajaran. Pemberian kesempatan pada pendidik untuk mengembangkan kemampuannya, pengadaan sarana prasarana yang terus dilakukan, dan memberikan kebebasan kepada pendidik mengenai strategi atau media yang akan digunakan dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran di tiap kelas.

b) Melaksanakan Pembaharuan Sekolah

Peran Kepala Sekolah sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum lebih ditekankan kepada pembaharuan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum merdeka menjadikan pendidikan yang lebih utuh dan lengkap karena dapat menekankan sisi yang kurang dalam pendidikan kurikuler di kelas. Dalam hal ini, ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang berdampak baik bagi sekolah maupun peserta didik yang mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan SLB Mutiara Hati Bumiayu dalam wawancara yang telah dilakukan meliputi:

“Kalau ekstrakurikuler ada melukis terus tari terus prakarya kaya menjahit kerajinan tangan kaya kemarin kita ada lomba membuat hantaran, membuat buket bunga nah itu mereka bisa, ekstrakurikuler membatik ada, oya cuci motor ada, komputer ada. Ekstrakurikuler berarti untuk anak-anak SMP SMA, kalau untuk SD paling adanya bina diri.”¹⁸⁵

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhirin, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhirin, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Tarwiyah selaku wali murid bahwa:

“Kalau ekstrakurikuler ya ada melukis, merias, cuci motor.”¹⁸⁶

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya di di luar bidang akademik. Hal ini memiliki kesesuaian dengan wawancara Ibu Maslakhatu terkait faktor yang mempengaruhi Kepala Sekolah sebagai inovator menurut Ibu Maslakhatu selaku wali kelas yaitu:

“Ya karena Kepala Sekolah melihat maksudnya walaupun anak-anak berkebutuhan khusus tapi merekakan ada potensi yang bisa dikembangkan gitu kaya contohnya cuci motor itu kan bisa dipelajari ya oleh anak-anak dan mungkin kedepannya karena selama ini kan kita ekstrakurikuler cuci motor nanti siapa yang mau cuci motor sama anak-anak nanti kita bayar gitu, bisa melatih wirausaha terus tata kecantikan juga ada itu yang kelas-kelas besar anak-anak cewe bisa make up sendiri.”¹⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan data di lapangan, Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat dari Kepala Sekolah yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Kepala Sekolah selalu membuka diri dalam menerima masukan-masukan dalam pengembangan ekstrakurikuler hingga saat ini beberapa kegiatan ekstrakurikuler aktif dilakukan sesuai jadwal, seperti seni lukis, sablon, kerajinan tangan, cuci motor, dan komputer. Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dalam tabel:

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Tarwiyah selaku wali murid pada Hari Senin, 27 Mei 2024.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Maslakhatu Zuhri, S.Pd. selaku guru kelas TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

Tabel 4. 8

Jadwal Program Ekstrakurikuler¹⁸⁸

Hari	Vokasi	Waktu	Pengampu
Senin	Seni Lukis	10.45-11.30	Maslakhathu Zuhria, A.Md
	Sablon	10.45-11.30	Nafis Rabbani, S.Kom
Selasa	Komputer	10.45-11.30	Nafis Rabbani, S.Kom
Rabu	Ker. Tangan	10.45-11.30	Yuliana Indriyani S.Pd
Kamis	Cuci Motor	10.45-11.30	Zaenal Umar, S.Pd

Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa peran Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum yaitu dengan menciptakan atau melahirkan ide baru terhadap pelaksanaan pendidikan, Kepala Sekolah memfasilitasi dan mendorong pendidik dalam segala kegiatan di sekolah termasuk dalam melakukan pengembangan kurikulum. Pembaharuan proses pembelajaran dilakukan secara berkala yang disesuaikan dengan kemampuan kondisi peserta didik, misalnya pembaharuan KBM menggunakan media elektronik seperti laptop.¹⁸⁹ Selain itu, Kepala Sekolah melakukan pembaharuan di bidang ekstrakurikuler sebagai upaya untuk meningkatkan mutu peserta didik yang dilihat dari inovasi-inovasi baru dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang meraih prestasi yang membawa nama baik sekolah, serta mengundang narasumber untuk kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁸⁸ Berdasarkan dokumentasi SLB Mutiara Hati Bumiayu pada 27 Mei 2024.

¹⁸⁹ Berdasarkan observasi di kelas persiapan TKLB Mutiara Hati Bumiayu pada Hari Rabu, 22 Mei 2024.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada penyajian data maka dapat peneliti simpulkan terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu sebagai berikut:

Kepala Sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus memberdayakan semua sumber daya milik sekolah terkait dengan program pengembangan kurikulum. Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu sudah menjalankan peran sebagai pemimpin dengan cukup baik, di mana Kepala Sekolah bermusyawarah dengan pihak-pihak terkait dalam melakukan pengambilan keputusan. Kepala Sekolah dalam mengembangkan kurikulum memberikan dorongan dan arahan kepada pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, Kepala Sekolah menggerakkan pendidik dalam menyusun RPP, mengikuti kegiatan MGMP, serta melakukan pendampingan dan pelatihan meningkatkan profesionalisme pendidik.

Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan mengakibatkan peran yang diemban memerlukan sumber daya manusia yang mampu membantu dan mendukung kerja Kepala Sekolah dalam mengelola administrasi. Upaya dalam melakukan perbaikan administrasi dari pihak manusia dan tugasnya telah dilakukan dengan baik. Indikator kinerja Kepala Sekolah dalam administrasi yaitu dengan ada atau tidaknya pengelolaan dokumen program sekolah, seperti pengelolaan administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana prasarana, kearsipan, serta administrasi hubungan masyarakat. Hasil yang diperoleh peneliti di SLB Mutiara Hati Bumiayu dalam bidang administrasi dibuktikan dengan adanya tenaga khusus yang mengelola administrasi yang mengarsipkan dokumen dan file sekolah. Kepala Sekolah selalu menekankan bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan harus terdapat dokumen atau file baik yang harus dimiliki pendidik, penanggung jawab sarana prasarana, keuangan, maupun tata usaha.

Kepala Sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SLB Mutiara Hati Bumiayu dilakukan dengan usaha dalam melakukan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, maupun wali murid yang meliputi kegiatan pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik. Hal ini dibuktikan dengan sudah terselenggaranya program kegiatan pembinaan tersebut yang pada akhirnya menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah di SLB Mutiara Hati Bumiayu mempunyai semangat tinggi dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya.

Kepala Sekolah sebagai motivator di SLB Mutiara Hati Bumiayu telah dilakukan dengan baik yang dibuktikan dengan mengatur lingkungan kerja dan mengatur suasana kerja. Kenyamanan bagi seluruh warga sekolah dirasa cukup penting agar pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran dapat berjalan maksimal. Selain itu, diberlakukannya pemberian dorongan berupa *reward* bagi pendidik yang taat aturan dan peserta didik berprestasi, sedangkan peserta didik yang melanggar aturan sekolah akan diberi *punishment*. Bentuk dukungan ini diharapkan agar seluruh warga sekolah dapat termotivasi dalam menjalankan seluruh kegiatan sekolah.

Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan termasuk dalam pengembangan kurikulum. Supervisi perlu dilakukan agar pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kinerja dan profesionalismenya dalam pembelajaran. Mengingat mutu pendidikan tidak hanya sekedar akademik yang baik namun memerlukan perilaku yang baik, maka pendidik perlu mendapatkan bimbingan dan arahan secara terus-menerus karena pendidik merupakan ujung tombak perubahan dalam pendidikan. Peran kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu sebagai supervisor sudah berjalan dengan baik, di mana kepala sekolah menyusun terlebih dahulu program supervisi yang dijadwalkan pada semester ganjil dan genap. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas oleh Kepala Sekolah guna memantau, mengawasi, mengecek, dan menilai kinerja pendidik dalam pembelajaran.

Kemudian Kepala Sekolah mengadakan rapat untuk membahas hasil pelaksanaan supervisi.

Kepala Sekolah sebagai manajer pengembangan kurikulum di SLB Mutiara Hati Bumiayu sudah disesuaikan dengan fungsi manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian dalam pengembangan kurikulum. Kepala Sekolah melakukan perannya sebagai manajemen dibantu oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Meskipun tanggung jawab tetap ada pada Kepala Sekolah, akan tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan pembagian tugas dengan tenaga pendidik. Peran Kepala Sekolah sebagai manajer sudah dilaksanakan dengan baik, di mana dalam merencanakan program-program kurikulum melibatkan pihak lain. Program tersebut yaitu menyusun PPI melalui pendampingan dan pelatihan, Kepala Sekolah berperan menentukan kurikulum yang digunakan pada pembelajaran. Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan dengan membagi tugas kepada tenaga kependidikan. Pada tahap pelaksanaan, Kepala Sekolah berperan sebagai pendamping dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pendidik. Pengawasan dilakukan dengan program supervisi untuk melihat kinerja pendidik. Sedangkan pengevaluasian dilakukan dari hasil penilaian oleh pendidik yang kemudian diberi kepada Kepala Sekolah sebagai bahan analisis apakah pengembangan kurikulum sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan dijadikan sebagai pedoman untuk tahun ajaran berikutnya.

Kepala Sekolah sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum SLB Mutiara Hati Bumiayu sudah dilakukan dengan baik. Kepala Sekolah mampu untuk menciptakan ide baru, memotivasi pendidik untuk menggunakan strategi pembelajaran, dan pembaharuan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan atau diadaptasi sekolah.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat memaksimalkan kinerjanya dalam bidang pengembangan kurikulum dan terus menjalin kerja sama dengan tim pengembang kurikulum beserta *stakeholder* agar menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kondisi peserta didik. Kepala Sekolah diharapkan mampu memberikan contoh yang baik, mengarahkan, mendorong, menggerakkan, membangun semangat bagi pendidik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam bekerja, serta menjaga komunikasi dengan warga sekolah untuk menjaga kesejahteraan lembaga.

2. Pendidik

Sebagai pendidik diharapkan selalu bersemangat, berpikir positif, dan berinovasi dalam pengembangan kurikulum, serta meningkatkan kemampuan dan kedisiplinan demi mencapai tujuan pendidikan.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas tema yang sama dengan penelitian ini, diharapkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan mendalam. Akan tetapi, peneliti menyarankan bahwa peneliti selanjutnya lebih memperhatikan bagaimana proses pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah saat awal tahun ajaran baru disertai dengan bukti dan dokumen yang dimiliki sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Melyana., dan Amrozi Khamidi. 2021. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Daerah Covid Descreasing Area. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Vol. 09. No. 05.
- Arrini, Farah., dkk. 2021. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Aslan. 2017. Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*. Kalimantan Barat: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambar. Vol. 5. No. 2.
- BP, Abd Rahman., dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar. Vol. 2. No. 1.
- Daud, Ridwan M. 2012. Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum. *Fikrah*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry. Vol. 1. No. 2.
- Dirahman, Fuad., dkk. 2023. Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan. *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Vo. 01. No. 03.
- Efrilla, Leilla., dan Karwanto. 2022. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Vol. 10. No. 01.
- Fajri, Karima Nabila. 2019. Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Vol. 1. No. 2.
- Feny Rita Fiantika., dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdi, Saiful., Tutuk Ningsih., dan Novan Ardy Wiyani. 2023. Implementation of Character Education in the Ma'arif NU Educational Institution in Mi, Banyumas District. *International Journal of Education and Literature (IJEL)*. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. Vol. 2. No. 3.

- Harahap, Irma Yani. 2021. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Huda, Nurul. 2017. Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tarzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid. Vol. 1. No. 2.
- Iqbal, Rahmat. 2021. Manajemen Kepemimpinan Partisipatif di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Al-Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*. Purwokerto: UPT. Perpustakaan IAIN Purwokerto. Vol. 2. No. 1.
- Julaiha, Siti. 2019. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Samarinda: IAIN Samarinda. Vol. 6. No. 3.
- Karoso, Subianto. 2020. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memanajemen Kurikulum Tenaga Pendidik di Kota Madiun. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Banjarmasin: UIN Antasari. Vol. 6. No. 1.
- Kurniawati, Rini., dkk. 2023. Kurikulum dan Pembelajaran Program Pendidikan Inklusi PAUD. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Bekasi: Universitas Panca Sakti. Vol. 9. No. 02.
- Maulana, Moh. Hasan Arifin. 2021. Keefektifan Pemimpin Transformasional Pesantren bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid. Vol. 4. No. 1.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Jambi: Universitas Jambi. Vol. 12. No. 3.
- Mirawati. 2020. *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Yogyakarta: Depublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Mulyati, Arina. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Institut Parahikma Indonesia: Kabupaten Gowa. Vol. 8. No. 1.
- Mulyono, Hardi. 2018. Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. Medan: Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Vol. 3. No. 1.
- Mokodompit, Haslinda. 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menangani Siswa dengan Perilaku Bermasalah di MTs Al-Hikmah Mogutut

Kotamobagu. *Journal of Islamic Education Policy*. Sulawesi Utara: IAIM Kotamobagu. Vol. 4. No. 2.

Mutmainah, Siti., Muammar Asykur. 2023. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. Vol. 2. No. 3.

Nababan, Siharta Leman Anwar., dkk. 2022. Pemimpin Idalam dalam Masyarakat Multikultural. *Webinar Dewan Profesor*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Vol. 5. No. 1.

Neliwati., dkk. 2023. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum 2013 di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 35 Kota Medan. *Jurnal Sains dan Teknologi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Vol. 5. No. 2.

Nofiaturrahmah, Fifi. 2018. Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya. *Quality*, Kudus: IAIN Kudus. Vol. 6. No. 1.

Nurhalim., dkk. 2023. Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgansi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Jambi: Universitas Negeri Thaha Saifuddin. Vol. 7. No. 1.

Nurhasanah. 2017. Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *Jurnal Kajian islam & Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Vol. 9. No. 1.

Oktapiani, Aryati., dkk. 2021. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taubah Karawang. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*. Enrekang: Universitas Muhammadiyah Enrekang. Vol. 5. No. 2.

Pitaloka, Asyharinur Ayuning Putriana., dkk. 2022. Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 2. No. 1.

Rachmawati, Yulia. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKP Veteran Semarang*. Semarang: IKIP Veteran. Vol. 01. No. 01.

Rahmawati, Yeni Tri Nur., dan Suheri. 2020. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ramadina, Evy. 2021. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, *Mozaic Islam Nusantara*. Tulungagung: UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Vol. 7. No. 2.

- Rifa'i, Muhammad. 2019. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang: CV. Humanis.
- Rifa'i, Muhammad. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Rouf, Muhammad., dkk. 2020. Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model, dan Implementasi. *Jurnal Al-Ibrah*. Vol. 5. No. 2.
- Rumasukun, Nur Al-Maidah, dkk. 2024. Peran Kepala Sekolah dalam Impelentasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Papeda*. Sorong: Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Vol. 6. No. 1.
- Sahadi., dkk. 2020. Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi, *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Ciamis: Universitas Galuh. Vol. 6. No. 3.
- Salabi, Agus Salim. 2020. Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievment: Journal of Science and Research*. Aceh: IAIN Lhokseumawe. Vol. 1. No. 1.
- Santika, Dewi., Febriyeni. 2023. Study of Ma'amil Hadith "Asking for a Leadership Position": The Case Study of Abu Dzar Al-Ghifari's Hadith. *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*. Bukittinggi: UIN Sjech M. Djamil Djambek. Vol. 2. No. 1.
- Sari, Dwi Wulan., dkk. 2023. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Urgensinya dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Lamongan: Universitas Islam Lamongan. Vol. 07. No. 01.
- Satriani. 2019. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba*. UIN Alauddin Makassar.
- Setyaki, Putra Aditya Bagus., dan Muh Ghifari Al Farqan. 2021. Kepemimpinan (*Leadership*) Berkarakter dalam Kemajuan Organisasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Depok: Politeknik Ilmu Pemasarakatan. Vol. 8. No. 3.
- Suarga. 2020. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Rumah Jurnal UIN Alauddin*. Makassar: UIN Alauddin. Vol. 1. No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suratno, Joko. 2022. Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*. Maluku Utara: Universitas Khairun. Vol. 2 No. 1.

- Sutikno, Sobry. 2018. *Pemimpin dan Kepemimpinan Tips Praktis untuk Menjadi Pemimpin yang Diidolakan*. Lombok: Holistica.
- Susiani, Sari. 2021. Peran Kepala Desa sebagai Pemimpin dalam Menegakkan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Desa Wayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*. Tabalong: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi. Vol. 4. No. 2.
- Syaadah, Raudatus., dkk. 2022. Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Vol. 2. No. 2.
- Syahrudin dan Alimuddin. 2022. Pembinaan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB). *Kelola: Journal of Islamic Education Management*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo. Vol. 7. No. 1.
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Tanujaya, Clesley. 2017. Perancangan Standart Operasional Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Star-UP Bisnis*. Surabaya: Universitas Ciputra. Vol. 2. No. 1.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utari, Siti., dan Moh. Mustofa Hadi. 2020. Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Vol. 6. No. 1.
- Wahyuningsih, Nanik., dan Syuna Trihantoyo. 2021. Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Ken Blanchard-Paul Hersey. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Vol. 09. No. 03.
- Wardani. *Hakikat Pendidikan Khusus*. Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.
- Wawoh, Marselino., dkk. 2019. Kepemimpinan Camat dalam Melaksanakan Tugas Poko dan Fungsi di Kecamatan Aertembaga Kota Belitung. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Vol. 3. No. 3.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Total Quality Management dalam Pendidikan Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD Melalui Praktik *Motherly Leadership* di KB ABACA Bumiayu. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. Vol. 02. No. 01.

Wulandari, Ika. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di SMK NU Ungaran*. Universitas Negeri Semarang.

Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Zulkifli. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai: Kepemimpinan, Motivasi dan Kepuasan Kerja (Studi *Literature Review* MSDM). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Universitas Terbuka. Vol. 3. No. 1.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 Program Pembelajaran Individual di Kelas Persiapan

PROGRAM TERAPI AUTIS SLB MUTIARA HATI BUMIAYU

NO	PROGRAM	MATERI	INSTRUKSI	RESPON	KETERANGAN
A1	Perilaku				
	1. kontak mata	Melihat saat dipanggil: a. Dari depan b. Dari samping kanan, kiri c. Dari belakang d. Kontak mata ketika berbicara/mendengarkan	panggil nama Slamet, masukkan	anak menoleh kontak mata	
	2. duduk		duduk		
	3. datang ketika dipanggil	1. jarak a. 1 m; b. 3 m; c. 5 m 2. Ruangan yang berbeda 3. luar ruang a. 1 m; b. 3 m; c. 5 m	kesini	mendekati guru	
	4. Memberi benda ketika diminta	a. Dalam kondisi formal b. Dari lantai ke atas meja c. Dengan jarak 1m; 3m; 5 m	kasih ibu	memberikan pada guru	
	5. Menunggu	a. Waktu 1 - 5 detik b. Sementara guru melakukan sesuatu diatas meja 3-10 detik c. Sementara guru meninggalkan meja 10 - 20 detik d. Menunggu giliran melakukan kegiatan yang	tunggu	anak menunggu	

		disukai			
A2	Matching				
	1. Benda ke benda identik (3D - identik)	a. Benda sehari hari ditemui (20 benda)	samakan	anak mengambil benda dan meletakkan dekat pada benda yang sama	
	2. gambar ke gambar identik (2D - identik)	b. berpindah pindah dalam ruangan gambar gambar matching no. 1			
	3. Warna (2D/3D) sama bentuk, ukuran, beda warna	Warna	samakan	anak mengambil gambar/benda dan meletakkan dekat pada gambar/benda yang sama	
	4. Bentuk (2D/3D) sama bentuk, ukuran, beda warna	bentuk 2D atau 3D	samakan	anak mengambil gambar/benda dan meletakkan dekat pada gambar/benda yang sama	
	5. Ukuran (2D/3D) sama bentuk, ukuran, beda warna	besar, sedang kecil	samakan	anak mengambil gambar/benda dan meletakkan dekat pada gambar/benda yang sama	

	6. Benda ke gambar 3D ke 2D	minimal 10 benda	samakan	anak mengambil gambar/benda dan meletakkan dekat pada gambar/benda yang sama	
	7. gambar ke benda 2D ke 3D	minimal 10 benda	samakan	anak mengambil gambar/benda dan meletakkan dekat pada gambar/benda yang sama	
	8. menunjuk benda yang sama (3D / 2D)	obyek non identik, gambar non identik, benda ke gambar non identik, gambar ke benda non identic	tunjuk yang sama	anak menunjuk benda yang sama	
B	Imitasi non verbal				
	1. Aksi terhadap benda	Memasukan benda kedalam kontainer, melempar dll (min, 20 gerakan)	tiru	anak meniru guru	
	2. gerakan motorik kasar	tepu tangan, menutup telinga, dll (min, 20 gerakan)	tiru	anak meniru guru	
	3. Gerakan tubuh pada posisi berdiri		tiru	anak meniru guru	
	4. motorik halus dipadu aksi dengan benda		tiru	anak meniru guru	
	5. rangkaian bersambung	Mengangkat tangan ke atas lalu kesamping. (2 rangkaian; 3 rangkaian;)	tiru	anak meniru guru	
	6. gerakan menyilang	menyentuh kaki kiri dengan tangan kanan (dll)	tiru	anak meniru guru	

	7. 2 gerakan menyilang bersamaan		tiru	anak meniru guru	
C	Imitasi pola balok	1 set balomk warna; 1 set balok non warna; 1 set balok kubus			
	1. Konstruksi balok	2 balok, 3 balok, 4 balok	susun	melakukan sesuai perintah	
	2. membedakan bentuk balok berwarna	merah kubus dan kuning persegi panjang; hijau segitiga dan biru lingkaran; dll	samakan	melakukan sesuai perintah	
	3. Langkah berurutan	1. berurutan kiri ke kanan (2, 3, 4, 5 Balok)	tiru	melakukan sesuai perintah	
		2. berurutan depan ke belakang (2, 3, 4, 5 Balok)		melakukan sesuai perintah	
		3. campuran urutan (2 - 4, ; 3-5)		melakukan sesuai perintah	
	4. meniru struktur bangun/bangunan (3D)		tiru	melakukan sesuai perintah	
	5. meniru struktur bangun/bangunan (2D)		tiru	melakukan sesuai perintah	
	6. membuat rancang bangun (3D)		buat ...	melakukan sesuai perintah	
	7. disain dari ingatan	Dengan contoh lalu contoh di tutup	tiru	melakukan sesuai perintah	
D	Bermain				
	1. bermain dengan benda		tiru	melakukan sesuai perintah	
	2. bermain pura-pura	pura-pura tidur, pura-pura telpon, dll	tiru	melakukan sesuai	

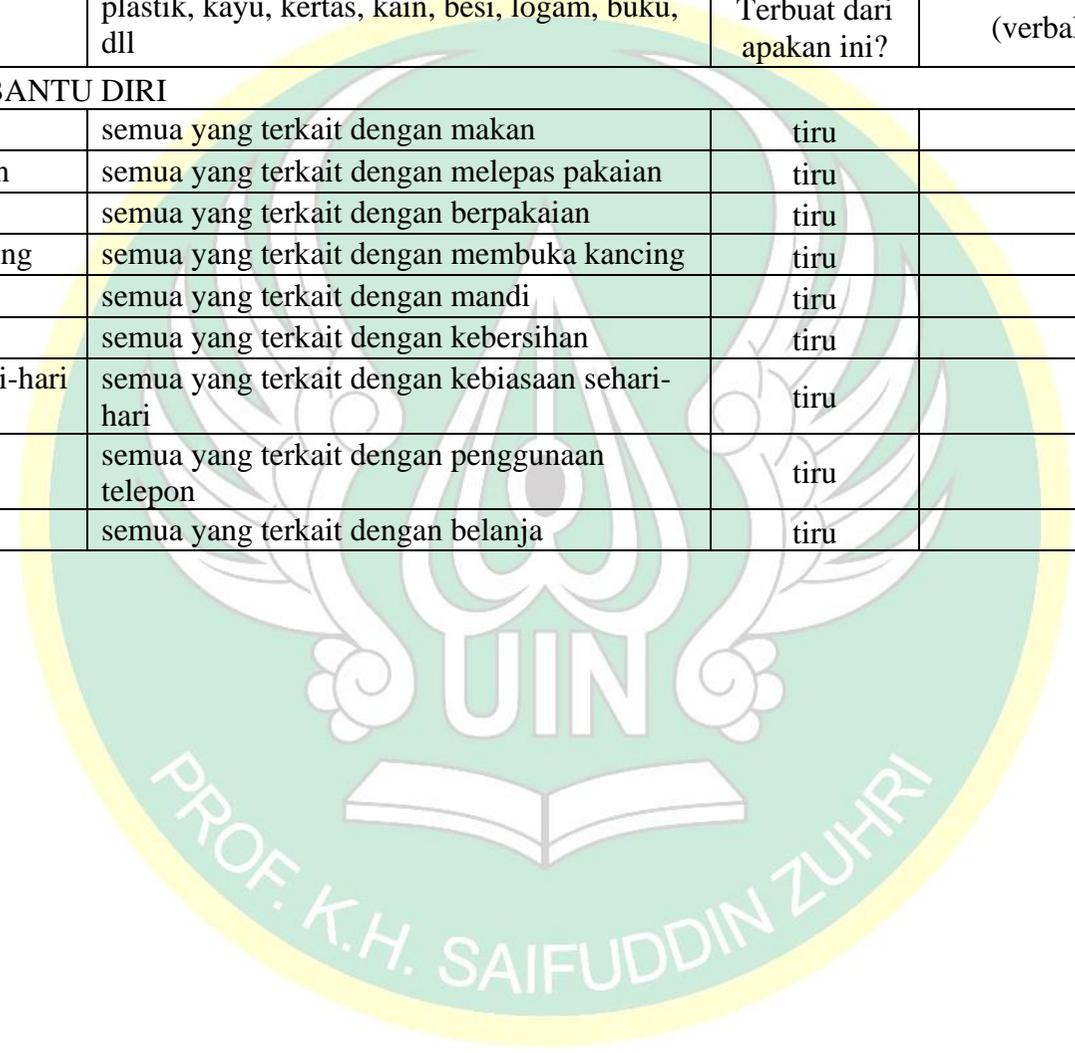
				perintah	
	3. meniru aktifitas dirumah sehari-hari	menyapu, mencuci, membuang sampah, dll	tiru	melakukan sesuai perintah	
	4. bermain dengan tema menggunakan peraga	berbicara menggunakan boneka, dll	tiru	melakukan sesuai perintah	
	5. permainan interaksi		tiru	melakukan sesuai perintah	
	6. table games		tiru	melakukan sesuai perintah	
	7. olah raga		tiru	melakukan sesuai perintah	
E	Imitasi Verbal				
	1. bunyi spontan	bernyanyi, suara spontan saat aktivitas, dll	tiru	melakukan sesuai perintah	
	2. imitasi motorik oral		tiru	melakukan sesuai perintah	
	3. suara benda atau binatang		tiru	melakukan sesuai perintah	
	4. Imitasi suara	M + (a,i,u,e,o) , dll	tiru	melakukan sesuai perintah	
	5. menggabungkan suku kata menjadi kata		tiru	melakukan sesuai perintah	
	6. artikulasi		tiru	melakukan sesuai perintah	
	7. menirikan frase 2-5 kata		tiru	melakukan sesuai perintah	

	8. imitasi modulasi	keras/pelan, perubahan nada suara, panjang/pendek suara	tiru	melakukan sesuai perintah	
F	Instruksi Reseptif				
	1. Instruksi dalam aksi dengan benda	menjalankan mobil-mobilan, menyisir rambut boneka, dll	jalankan ... sisir ...	melakukan sesuai perintah	
	2. Instruksi 1 tahap (ketika duduk)	arahan verbal di kursi: tepuk tangan, ambil, dll	arahan verbal	melakukan sesuai perintah	
	3. Instruksi 2 tahap		arahan verbal	melakukan sesuai perintah	
	4. Instruksi 3 tahap		arahan verbal	melakukan sesuai perintah	
G	Asosiasi				
	1. Hubungan antar benda	kaos kaki/sepatu; pensil/kertas; sendok/piring; dll (dengan benda atau gambar)	pasangkan	melakukan sesuai perintah	
	2. suara-suara dilingkungan	bunyi yang sama dengan benda yang ada di meja atau sekitar (bunyi tersembunyi)	bunyi yang sama	melakukan sesuai perintah	
H	Kata sifat				
	1. warna		tunjuk		
	2. Ukuran	lebih besar ; lebih kecil			
	Sifat fisik	panas/dingin; keras/lembut; bersih/kotor; dll	pegang ... Vs pegang...		
I	Menggambar				
	Mengontrol gerakan/coret		tiru		
	mewarnai				
	mengecat		lukislah		

	menjiplak				
	menggambar bentuk tanpa contoh				
	menggambar benda tanpa contoh				
J	Labelling				
	1. Bagian tubuh	semua bagian tubuh	apa ini?	anak menjawab ...	
	2. benda		apa ini?	anak menjawab ...	
	3. gambar dari benda				
	4. aksi orang lain	menggambar, memasak, dll	apa yang sedang dilakukan?	anak menjawab ...	
	5. gambar orang yang dikenal/ profesi		siapa ini?	anak menjawab ...	
	6. warna		ini warna apa?		
	7. bentuk		ini bentuk apa?		
	8. gambar tempat/ruang dalam rumah		ini ruang apa?		
	9. Identifikasi lokasi	gambar taman, rumah makan , dll	di mana ini?		
K	Emosi				
	1. mengenali emosi pada gambar		pegang gambar ... (emosi)		

	2. mengidentifikasi sebab emosi		mengapa?	senang karena dapat hadiah	
	3. Mendemonstrasikan suatu emosi		bagaimana orang yang sedang marah?		
L	Pengembangan bahasa				
	1. ini ... (benda)	benda mati, benda hidup	Apakah ini?	Ini	
	2. saya melihat ...	3 D, 2 D	Apa yang kamu lihat?	Saya melihat ...	
	3. Kata kerja	berlari, menyapu, makan dll	Apa yang sedang kamu lakukan?	Makan, berlari, dll	
	4. kombinasi kata kerja dan kata benda	menyapu lantai, makan nasi, dll	Apa yang sedang kamu lakukan?	Makan, berlari, dll	
	5. Jawaban 2 kata (kata benda + Kata sifat)	mobil kuning, tas hitam, bola merah, dll	Apa ini?	Mobil kuning	
	6. Jawaban 3 kata (kata benda + Kata sifat)	mobil kuning besar, tas hitam kecil, dll	Apa ini?	Mobil kuning besar	
	7. Kalimat sederhana (S-P-O-K)		Apa ini?		
	8. Keterangan waktu	nama hari, nama bulan, tahun berapa, bulan depan, besok pagi, tadi malam, kemarin siang, dll	Kapan Ibu pergi?	Besok pagi	
	9. profesi	3 D, 2 D			
	10. lawan kata				

	11. komposisi	plastik, kayu, kertas, kain, besi, logam, buku, dll	Terbuat dari apakah ini?	(verbal respon)	
M	KEMAMPUAN BANTU DIRI				
	1. Makan	semua yang terkait dengan makan	tiru		
	2. melepas pakaian	semua yang terkait dengan melepas pakaian	tiru		
	3. berpakaian	semua yang terkait dengan berpakaian	tiru		
	4. membuka kancing	semua yang terkait dengan membuka kancing	tiru		
	5. Mandi	semua yang terkait dengan mandi	tiru		
	6. kebersihan	semua yang terkait dengan kebersihan	tiru		
	7. kebiasaan sehari-hari	semua yang terkait dengan kebiasaan sehari-hari	tiru		
	8. menggunakan telepon	semua yang terkait dengan penggunaan telepon	tiru		
	9. belanja	semua yang terkait dengan belanja	tiru		



Lampiran 2 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB MUTIARA HATI BUMIAYU
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Wawancara dengan Pendidik	Wawancara dengan Wali Murid	Observasi	Dokumentasi
Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu	Kepala Sekolah sebagai Pemimpin	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pengambilan keputusan secara demokratis Memberikan arahan dan dorongan untuk melakukan upaya pengembangan Menggerakkan pendidik untuk menyusun RPP, mengikuti 	<ol style="list-style-type: none"> Apa yang Ibu ketahui tentang pengambilan keputusan? Apakah Ibu sebagai Kepala Sekolah melakukan konsultasi kepada tenaga pendidik terhadap pengambilan keputusan? 	<ol style="list-style-type: none"> Apakah Kepala Sekolah melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan pendidik dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah? Konsultasi seperti apa yang dilakukan? 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana keterlibatan wali murid terhadap pengambilan keputusan sekolah? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin 	-	<ol style="list-style-type: none"> Foto kegiatan

		MGMP, rapat.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana konsultasi tersebut dilakukan? 4. Bagaimana penemuan dan penentuan masalah dalam pengembangan kurikulum sehingga tidak berdampak buruk? 5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengambilan keputusan kurikulum? 6. Apakah terdapat pertemuan dengan wali murid untuk memaparkan visi sekolah? 7. Apa saja program yang dirancang sekolah untuk mencapai visi tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah Kepala Sekolah membagi kekuasaan bagi pendidik dalam pengambilan keputusan? 4. Apakah pengambilan keputusan yang dilakukan Kepala Sekolah didasarkan pada data dan fakta sehingga dapat memberikan keputusan yang baik? 5. Apakah Kepala Sekolah melakukan implementasi dari keputusan yang telah diambil? 6. Bagaimana kemampuan Kepala Sekolah dalam memotivasi 	<p>dalam melakukan upaya pengembangan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah? 4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalitas pendidik? 5. Apakah pendidik pernah izin untuk melakukan kegiatan MGMP di luar sekolah atas arahan Kepala Sekolah? 		
--	--	--------------	---	--	--	--	--

			<p>8. Bagaimana strategi yang dilakukan Ibu untuk menggerakkan komitmen pendidik dalam menyusun PPI dan mengikuti MGMP?</p> <p>9. Apa faktor pendukung dan penghambat kinerja guru dalam menyusun RPP?</p>	<p>potensi diri di sekolah?</p> <p>7. Bagaimana kemampuan Kepala Sekolah dalam memberikan arahan dan dorongan kepada pendidik?</p> <p>8. Bagaimana pandangan pendidik terhadap kepemimpinan yang dijalankan Kepala Sekolah?</p> <p>9. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalitas pendidik?</p>			
	Kepala Sekolah sebagai Administrator	<p>1. Mengelola administrasi kurikulum</p> <p>2. Mengelola administrasi</p>	<p>1. Apa yang Ibu ketahui tentang administrasi kurikulum?</p> <p>2. Bagaimana</p>	<p>1. Apa yang pendidik ketahui tentang administrasi kurikulum?</p>	<p>1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai layanan administrasi SLB</p>	-	<p>1. Data administrasi KBM dan BK</p> <p>2. Data</p>

		kesiswaan 3. Mengelola administrasi ketenagaan 4. Mengelola administrasi keuangan 5. Mengelola administrasi sarana dan prasarana 6. Mengelola administrasi kearsipan 7. Mengelola administrasi hubungan masyarakat	kegiatan dalam layanan administrasi kurikulum? 3. Apa yang Ibu ketahui tentang administrasi kesiswaan? 4. Apa saja persiapan yang Ibu tempuh dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru? 5. Apa yang Ibu ketahui tentang administrasi ketenagaan? 6. Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kompetensi tenaga pendidik? 7. Apa yang Ibu ketahui tentang	2. Apa saja yang termasuk dari layanan administrasi kurikulum? Siapa yang terlibat? 3. Menurut pendidik, bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai pengelola administrasi kurikulum? 4. Apa yang pendidik ketahui tentang administrasi kesiswaan? 5. Bagaimana prosedur dalam penerimaan peserta didik baru? 6. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai pengelola administrasi	Mutiara Hati? 2. Bagaimana sekolah memberikan pelayanan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling kepada peserta didik? 3. Bagaimana prosedur penerimaan peserta didik baru yang Bapak/Ibu alami saat mendaftarkan peserta didik? 4. Apa saja ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah kepada peserta didik? 5. Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut		administrasi kesiswaan 3. Data administrasi pendidik dan karyawan 4. Data administrasi keuangan 5. Data administrasi sarana dan prasarana 6. Data administrasi kearsipan 7. Data administrasi hubungan masyarakat
--	--	---	--	--	--	--	--

			<p>administrasi keuangan?</p> <p>8. Dari mana sumber anggaran pendidikan di SLB Mutiara Hati Bumiayu?</p> <p>9. Mengapa perlu ditetapkan anggaran untuk kegiatan yang ada?</p> <p>10. Apa yang Ibu ketahui tentang administrasi sarana dan prasarana?</p> <p>11. Bagaimana menurut Ibu terkait sarana dan prasarana di SLB?</p> <p>12. Apa yang Ibu ketahui tentang administrasi kearsipan?</p> <p>13. Apa yang Ibu</p>	<p>kesiswaan?</p> <p>7. Apa faktor penghambat dalam mengelola administrasi kesiswaan?</p> <p>8. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang administrasi ketenagaan?</p> <p>9. Apa saja kegiatan dalam pelayanan administrasi ketenagaan?</p> <p>10. Bagaimana peran kapala sekolah sebagai administrator dalam mengelola data pegawai?</p> <p>11. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang administrasi keuangan?</p>	<p>dilaksanakan?</p> <p>6. Bagaimana pelayanan pendidik terhadap peserta didik?</p> <p>7. Apakah Bapak/Ibu mengetahui anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan sekolah?</p> <p>8. Menurut Bapak/Ibu, biaya yang dibayarkan setiap bulan apakah sudah sesuai dengan kegiatan dan fasilitas yang diberikan sekolah?</p> <p>9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sarana dan prasarana yang</p>	
--	--	--	---	---	---	--

			<p>ketahui tentang administrasi hubungan masyarakat?</p> <p>14. Bagaimana Ibu menciptakan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat atau lembaga sosial?</p>	<p>12. Apakah Kepala Sekolah melibatkan pendidik dalam melakukan perencanaan keuangan sekolah?</p> <p>13. Mengapa perlu ditetapkan anggaran untuk kegiatan yang ada?</p> <p>14. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai pengelola administrasi keuangan?</p> <p>15. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang administrasi sarana dan prasarana?</p> <p>16. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai pengelola</p>	<p>dimiliki SLB?</p> <p>10. Bagaimana sekolah menjalin hubungan dengan wali murid?</p> <p>11. Apakah ada saran dalam peningkatan layanan administrasi di SLB?</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

				<p>administrasi sarana dan prasarana?</p> <p>17. Apa saja kegiatan dalam pelayanan administrasi sarana dan prasarana?</p> <p>18. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik?</p> <p>19. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang administrasi kearsipan?</p> <p>20. Bagaimana keterlibatan administrasi</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>kearsipan dengan administrasi lain?</p> <p>21. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang administrasi hubungan masyarakat (humas)?</p> <p>22. Bagaimana peran Kepala Sekolah sebagai pengelola administrasi hubungan masyarakat?</p>			
	<p>Kepala Sekolah sebagai Pendidik (<i>Educator</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan mental 2. Pembinaan moral 3. Pembinaan fisik 4. Pembinaan artistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Ibu ketahui tentang pembinaan mental? 2. Bagaimana peran Ibu dalam melakukan pembinaan mental di SLB? 3. Apa yang Ibu ketahui tentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Ibu ketahui tentang pembinaan mental? 2. Apakah Kepala Sekolah mampu memberikan solusi dari persoalan-persoalan yang dihadapi pendidik? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah SLB memiliki program yang dirancang terkait pembinaan mental? 2. Apakah SLB memiliki program yang dirancang terkait pembinaan moral? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati lingkungan sekolah 2. Mengamati kegiatan upacara (pemberian amanat) 3. Mengamati pelaksanaan olahraga bersama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sekolah 2. Upacara rutin 3. Olahraga bersama

			<p>pembinaan moral?</p> <p>4. Apa yang Ibu ketahui tentang pembinaan fisik?</p> <p>5. Apa program yang dirancang sekolah terkait pembinaan fisik?</p> <p>6. Apa yang Ibu ketahui tentang pembinaan artistik?</p> <p>7. Apa kegiatan pembinaan artistik yang dilakukan sekolah bagi tenaga pendidik?</p>	<p>3. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembinaan moral?</p> <p>4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembinaan fisik?</p> <p>5. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan fisik terhadap warga sekolah?</p> <p>6. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pembinaan artistik?</p> <p>7. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam memberikan</p>	<p>3. Apakah SLB memiliki program yang dirancang terkait pembinaan fisik?</p> <p>4. Apakah sekolah melakukan kegiatan karyawisata sebagai program pembinaan artistik? Jika ya, apakah kegiatan tersebut dilakukan secara rutin?</p>	
--	--	--	---	--	---	--

				pembinaan artistik terhadap warga sekolah?			
Kepala Sekolah sebagai Motivator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur lingkungan fisik (kerja) 2. Mengatur suasana kerja (non fisik) 3. Mengatur prinsip pemberian penghargaan (<i>reward</i>) dan hukuman (<i>punishment</i>), serta mengembangkan motivasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Ibu mengatur ruang yang ada di sekolah ini? 2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengatur lingkungan fisik (kerja)? 3. Bagaimana cara Ibu menciptakan situasi kerja yang menyenangkan di sekolah? 4. Bagaimana pemberian penghargaan (<i>reward</i>) dan hukuman (<i>punishment</i>) yang Ibu berikan kepada warga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kondisi lingkungan sekolah yang ada sudah mendukung kenyamanan Bapak/Ibu dalam bekerja? 2. Bagaimana Kepala Sekolah mengatur lingkungan fisik (kerja)? 3. Bagaimana Bapak/Ibu berperan dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan area lain? 4. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan perhatian terhadap aspek keamanan di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi lingkungan SLB menurut Bapak/Ibu? 2. Bagaimana hubungan kerja antara Kepala Sekolah dengan pendidik dan pendidik dengan peserta didik? 3. Apakah sekolah menerapkan penghargaan dan hukuman bagi warga sekolah? 4. Bentuk motivasi apa yang diberikan sekolah terhadap peserta didik untuk berprestasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati lingkungan sekolah 2. Mengamati prestasi sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata ruang sekolah 2. Piagam atau Sertifikat 	

			sekolah?	<p>dalam kelas?</p> <p>5. Bagaimana suasana kerja yang terjalin antar warga sekolah?</p> <p>6. Apakah Kepala Sekolah selalu berusaha untuk menciptakan situasi kerja yang menyenangkan? Bagaimana caranya?</p> <p>7. Bagaimana pemberian penghargaan (<i>reward</i>) dan hukuman (<i>punishment</i>) yang Kepala Sekolah berikan kepada warga sekolah?</p> <p>8. Apakah Kepala Sekolah memberikan motivasi dalam</p>		
--	--	--	----------	--	--	--

				menciptakan dan mengembangkan kultur positif sekolah?			
	Kepala Sekolah sebagai Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program supervisi pendidikan 2. Melaksanakan program supervisi pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Ibu ketahui tentang program supervisi? 2. Sebagai seorang Kepala Sekolah, apakah Ibu menyusun perencanaan program supervisi? Jika ya, bagaimana bentuk perencanaan tersebut? 3. Mengapa perlu dilakukan supervisi? 4. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi? 5. Adakah tindak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang peran Kepala Sekolah sebagai supervisor? 2. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan supervisi Kepala Sekolah? Jika ya, dalam hal apa? 3. Apakah Bapak/Ibu diobservasi terlebih dahulu oleh Kepala Sekolah sebelum supervisi dilakukan? 4. Apakah pelaksanaan supervisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu sebagai walu murid mengetahui program supervisi sekolah? 2. Bagaimana pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah? 	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program supervisi sekolah

			<p>lanjut dari supervisi yang dilakukan?</p>	<p>dilakukan secara berkala?</p> <p>5. Bagaimana proses supervisi yang Bapak/Ibu alami?</p> <p>6. Menurut Bapak/Ibu apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi?</p> <p>7. Adakah tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah?</p>			
	<p>Kepala Sekolah sebagai Manajer</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pengorganisasian</p> <p>3. Pelaksanaan</p> <p>4. Pengawasan</p> <p>5. Pengevaluasian</p>	<p>1. Mengapa Ibu memandang perlu melakukan pengembangan kurikulum?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum?</p> <p>3. Bagaimana cara</p>	<p>1. Kurikulum apa yang digunakan di SLB Mutiara Hati Bumiayu?</p> <p>2. Apakah sekolah menyusun kurikulum setiap tahun ajaran baru?</p> <p>3. Apakah dalam perencanaan kurikulum,</p>	<p>1. Apakah Kepala Sekolah melibatkan Bapak/Ibu dalam menyusun kurikulum?</p> <p>2. Bagaimana persiapan yang dilakukan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran</p>	<p>1. Mengamati struktur organisasi sekolah</p> <p>2. Mengamati pelaksanaan kurikulum</p> <p>3. Mengamati pengawasan kurikulum</p> <p>4. Mengamati proses</p>	<p>1. Jadwal pembelajaran</p> <p>2. Modul ajar</p> <p>3. Prota</p> <p>4. Prosem</p> <p>5. Daftar guru mata pelajaran</p> <p>6. Proses kegiatan pembelajaran</p> <p>7. Bukti</p>

			<p>Ibu melakukan pengawasan dalam pelaksanaan kurikulum?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan?</p>	<p>Kepala Sekolah melibatkan pihak lain dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik?</p> <p>4. Bagaimana pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah?</p> <p>5. Apakah Kepala Sekolah sudah mendelegasikan tugas sesuai dengan keahlian pendidik?</p> <p>6. Apakah Kepala Sekolah menjelaskan kepada pendidik akan rincian tugasnya?</p> <p>7. Bagaimana Kepala Sekolah memberikan</p>	<p>dimulai?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidik yang mengajar telah sesuai dengan keahliannya?</p> <p>4. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di SLB ini?</p> <p>5. Apa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana upaya peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik?</p> <p>7. Bagaimana Kepala Sekolah memberi arahan atau bimbingan kepada</p>	<p>pengevaluasian</p>	<p>penilaian berupa rapot</p>
--	--	--	--	---	---	-----------------------	-------------------------------

				<p>arahan kepada pendidik dalam melaksanakan pengembangan kurikulum?</p> <p>8. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran di kelas?</p> <p>9. Bagaimana upaya pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas?</p> <p>10. Bagaimana pendidik memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan?</p> <p>11. Bagaimana pendidik melakukan komunikasi</p>	<p>peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah?</p> <p>8. Bagaimana pendidik melakukan evaluasi pembelajaran? Jika dengan tes, dilakukan berapa kali?</p> <p>9. Setelah kegiatan evaluasi pembelajaran, apakah Kepala Sekolah membuat pertemuan dengan wali murid?</p> <p>10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran?</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>dengan peserta didik secara efektif?</p> <p>12. Bagaimana metode pendidik dalam mengajar terhadap peserta didik yang sukar untuk belajar atau memahami materi?</p> <p>13. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum?</p> <p>14. Bagaimana pendidik melakukan pengawasan kepada peserta didik selama proses pembelajaran?</p> <p>15. Bagaimana proses pengawasan yang</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum?</p> <p>16. Bagaimana metode yang pendidik gunakan dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran?</p> <p>17. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam implementasi kurikulum bagi PDBK?</p> <p>18. Bagaimana dengan sistem penilaian raport terhadap peserta didik?</p> <p>19. Langkah apa yang dilakukan setelah pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

Kepala Sekolah sebagai Inovator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan atau melahirkan ide kreatif 2. Melaksanakan pembaharuan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat inovasi baru yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan? 2. Apa saja langkah pembaharuan yang Ibu lakukan dalam pengadaan dan pembinaan pendidik? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai inovator? 2. Bagaimana Kepala Sekolah melakukan pembaharuan dalam pengadaan dan pembinaan pendidik? 3. Apa saja pembaharuan yang dilakukan sekolah dalam bidang ekstrakurikuler? 4. Apa faktor yang mempengaruhi peran Kepala Sekolah sebagai inovator? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Kepala Sekolah menjalankan perannya dalam memberikan inovasi di sekolah? 	-	-
---------------------------------	---	---	---	--	---	---

Lampiran 3 Pedoman dan Jadwal Observasi serta Dokumentasi

No.	Tanggal	Tempat	Aspek Observasi
1.	Jum'at, 17 Maret 2023	SLB Mutiara Hati Bumiayu	Observasi pendahuluan, kegiatan pembiasaan sekolah
2.	Selasa, 21 Maret 2023	SLB Mutiara Hati Bumiayu	Observasi letak geografis
3.	Jum'at, 12 April 2024	SLB Mutiara Hati Bumiayu	Observasi pengamatan Kepala Sekolah
4.	Rabu, 22 Mei 2024	SLB Mutiara Hati Bumiayu	Observasi pengamatan Kepala Sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran
5.	Senin, 27 Mei 2024	SLB Mutiara Hati Bumiayu	Observasi pengamatan Kepala Sekolah, sarana prasarana

No.	Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1.	Jum'at, 17 Maret 2023	Foto kegiatan pembiasaan SLB Mutiara Hati Bumiayu	Kegiatan pembiasaan sekolah
2.	Senin, 13 Mei 2024	Brosur persyaratan PPDB	Syarat-syarat pendaftaran PPDB
3.	Rabu, 22 Mei 2024	Foto kegiatan pembelajaran dan pengadaan sarana prasarana SLB Mutiara Hati Bumiayu	Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pembelian lemari tempat menyimpan barang
24.	Senin, 27 Mei 2024	Profil SLB Mutiara Hati Bumiayu	Dokumentasi profil sekolah, meliputi: visi dan misi, pendidik dan tenaga kependidikan, struktur organisasi, peserta didik, sarana dan prestasi SLB, jadwal piket pelaksanaan PPB, jadwal ekstrakurikuler

Lampiran 4 Gambar Kegiatan



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas



Wawancara dengan Wali Murid



Kegiatan Upacara



Kegiatan Sosialisasi



Kegiatan Isra Mi'raj



Kegiatan Pesantren Kilat



Pengadaan Sarpras



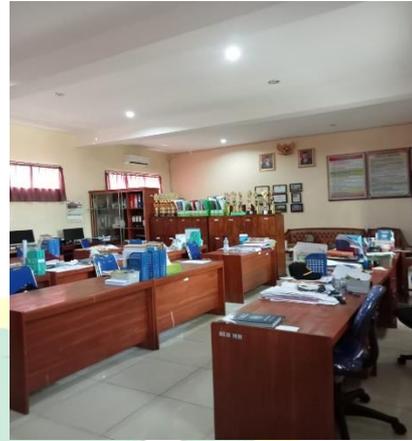
Prestasi Peserta Didik



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Pelatihan Ekstrakurikuler



Lingkungan Sekolah



Kegiatan Senam dan Eksporasi Lingkungan

Lampiran 5 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.750/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

16 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Uci Utari Agil Alfianti
2. NIM : 2017401008
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum
2. Tempat / Lokasi : SLB Mutiara Hati Bumiayu
3. Tanggal Observasi : 17-03-2023 s.d 31-03-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Lampiran 6 Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 838553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2301/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

14 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu
Kec. Bumiayu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Uci Utari Agil Alfianti
2. NIM	: 2017401008
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Jalan Penatusan, Sawangan RT001/001, Kebasen-Banyumas
6. Judul	: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum
2. Tempat / Lokasi	: SLB Mutiara Hati Bumiayu
3. Tanggal Riset	: 15-05-2024 s/d 15-07-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

 YAYASAN PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
SLB MUTIARA HATI
TERAKREDITASI B
JL. Jendral Sudirman No. 09 RT.04 RW.05 Laren Kec. Bumiayu Kab. Brebes ☎ 085290819200
✉ 52273 Email.slbmutiarahati@gmail.com NSS. 282032903058 NPSN. 20362808

SURAT KETERANGAN
Nomor : 0893/SLB.MH/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SLB Mutiara Hati Bumiayu, menerangkan bahwa :

Nama : Uci Utari Agil Alfianti
NIM : 2017401008
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa/i tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan observasi di SLB Mutiara Hati Bumiayu, pada tanggal 17 s.d 31 Maret 2023. Dengan objek observasi :
“ Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum ”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebnar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 27 Maret 2023
Mengetahui,
Kepala SLB Mutiara Hati


Ernie Octaviyanti, S.Pd

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

SLB MUTIARA HATI

TERAKREDITASI B

Jl. Jendral Sudirman No. 09 RT.04 RW.05 Laren Kec. BumiayuKab. Brebes

☎ 085292819200 ✉ 52273 Email:slbmutiarahati@gmail.com

NSS. 282032903058 NPSN. 20362808

SURAT KETERANGAN

NO: 1151/SLB.MH/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : ERNIE OCTAVIYANTI, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : UCI UTARI ALFIANTI

NIM : 2017401008

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Alamat : Jl. Penatusan, Sawangan Rt.001/001, Kebasen – Bumiayas

Telah melaksanakan Penelitian / Observasi untuk Penyusunan skripsi yang berjudul “ *Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu* ”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar yang berkepentingan dapat mengetahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 27 Mei 2024



Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Uci Utari Agil Alfianti
NIM : 2017401008
Semester : VI
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1310/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

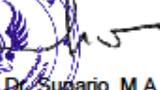
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Uci Utari Agil Alfianti
NIM : 2017401008
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836563
 www.uinibslzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uci Utari Agil Alfianti
 NIM : 2017401008
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyanti, M.Pd.I
 Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Mutiara Hati Bumiayu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 13 November 2023	Revisi setelah semprom, bab I, bab II, dan bab III		
2	Senin, 4 Desember 2023	Penyederhanaan judul dari Implementasi Kebijakan ke Kepemimpinan		
3	Jum'at, 15 Desember 2023	Revisi bab II landasan teori		
4	Rabu, 20 Desember 2023	Revisi rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian		
5	Selasa, 2 Januari 2024	Revisi bab II landasan teori (penambahan materi)		
6	Senin, 8 Januari 2024	Revisi bab II perbaikan penulisan		
7	Kamis, 11 Januari 2024	ACC bab II dan arahan pembuatan instrumen wawancara		
8	Jum'at, 10 Mei 2024	Revisi instrumen wawancara		
9	Rabu, 15 Mei 2024	ACC instrumen wawancara		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836563
 www.uinibslzu.ac.id

10	Selasa, 4 Juni 2024	Revisi bab IV penulisan hasil penelitian dan arahan bab V		
11	Kamis, 13 Juni 2024	Revisi bab V bagian saran		
12	Selasa, 25 Juni 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Padat tanggal : 1 Juli 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyanti, M.Pd.I.
 NIP.19850525 201503 1 004

Lampiran 12 Pernyataan Lolos Plagiasi

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum_2017401008.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	10%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	library.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
10	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
13	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
14	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
15	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
16	Aslan Marani. "Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)", Jurnal Studia Insania, 2017 Publication	<1%

Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17601/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : UCI UTARI AGIL ALFIANTI
NIM : 2017401008

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	80
# Imla`	:	74
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	82



Purwokerto, 21 Nov 2022



ValidationCode

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

هوان: شارع جنرال احمد بلي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥١٣١ هاتف ٠٢٨١ - ٣٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

التمساح

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٢٧٩ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : أجي أوتاري أغيل ألفيانتني

المولودة : بيانوماس، ٨ مارس ٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٠ :

فهم العبارات والتراكيب : ٤٧ :

فهم المقروء : ٥٠ :

النتيجة : ٤٨٩ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٣١ مارس ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23279/2020

This is to certify that

Name : UCI UTARI AGIL ALFIANTI
Date of Birth : BANYUMAS, March 8th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 11th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 47
2. Structure and Written Expression : 44
3. Reading Comprehension : 50

Obtained Score : 470



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, July 9th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 16 Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with a green and yellow gradient. In the top right corner, there are three logos: the official logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the EASLIVUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0851/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's name 'UCI UTARI AGIL ALFIANTI' and NIM '2017401008' are listed. The text states that the student has completed the KKN program for the 52nd cohort in 2024 and has passed with a grade of 83 (A-). A portrait of the student and a QR code for certificate validation are included at the bottom.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0851/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **UCI UTARI AGIL ALFIANTI**
NIM : **2017401008**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **83 (A-)**.



Certificate Validation

Lampiran 17 Sertifikat PKL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

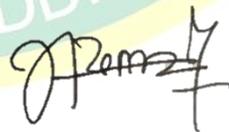
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Uci Utari Agil Alfianti
2. NIM : 2017401008
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 8 Maret 2002
4. Alamat Rumah : Jalan Penatusan, Sawangan RT01/01
Kec. Kebasen, Kab. Banyumas, 53712
5. Nama Ayah : Sunaryo
6. Nama Ibu : Rochyati
7. E-mail : urg.alfianti87@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Sawangan, tahun lulus : 2008
 - b. SD Negeri Sawangan, tahun lulus : 2014
 - c. SMP Negeri 1 Kebasen, tahun lulus : 2017
 - d. SMA Negeri 1 Sampang, tahun lulus : 2020
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, tahun masuk : 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Kelurahan Purwanegara,
Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Purwokerto, 1 Juli 2024
Peneliti,



Uci Utari Agil Alfianti
NIM. 2017401008